

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY*

**(Studi pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**ISNA FIRLIANA
NIM. 135030207113017**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI KEUANGAN
MALANG
2017**

MOTTO

APA YANG KITA LIHAT, APA YANG KITA
DENGAR, DAN APA YANG KITA RASAKAN
ADALAH PENDIDIKAN

-Gontor-



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)

Disusun oleh : Isna Firliana

NIM : 135030207113017

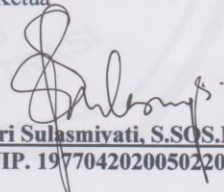
Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Manajemen Keuangan

Malang, 13 Januari 2017

Komisi Pembimbing
Ketua



Sri Sulasmiyati, S.SOS.MAP
NIP. 197704202005022001

PERNYATAAN ORISIONALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah dijadikan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70

Malang, Januari 2017




Isna Firliana

RINGKASAN

Isna Firliana, 2016, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi pada perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). Sri Sulasmiyati, S.sos. MAP. 142 Hal + xiv.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X_1), profitabilitas (X_2), dan solvabilitas (X_3), terhadap variabel dependen *Audit delay* (Y).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian penjelasan atau *explanatory research*, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengambil objek perusahaan LQ 45 sub-sektor bank serta manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015. Jumlah sampel penelitian setelah diseleksi dengan teknik *purposive sampling* adalah sebanyak 12 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 23.0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.510 yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 51% dan sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sebaliknya, variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, *Audit Delay*

SUMMARY

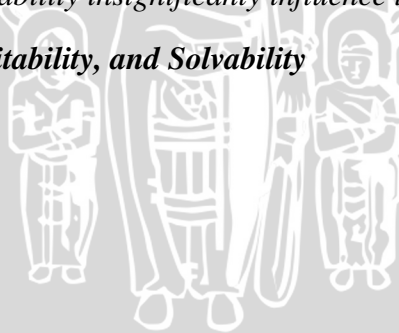
Isna Firliana, 2016, *Influence of Firm Size, Profitability, and Solvability To Audit Delay (Study on the Company LQ 45 Sub-Sector Bank and Manufacture Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2015)*. Sri Sulasmiyati, S.sos. MAP. Page 142 + xiv.

This research aims to identify the Influence of Firm Size, Profitability, and Solvability To Audit Delay. the dependent variables in this study are Firm Size (X_1), Profitability (X_2), and Solvability (X_3), with the dependent variable Audit Delay (Y).

The type of research is explanatory research with quantitative approach. The object of research is LQ 45 sub-sectors bank and manufacture listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2015. The sampling after selected by purposive sampling technique is as many as 12 companies. The data analysis used is multiple linear regression analysis using SPSS 23.0.

The research result indicates that the coefficient of determination (R^2) is 0.510 which means that the independent variables affect the dependent variable is 51% and the remaining 49% is influenced by other variables outside this research. F test result indicates that the independent variables which are Firm Size, Profitability, and Solvability simultaneously significant effect on Audit Delay. T test result indicates that the Firm Size and solvability significantly influence the Audit Delay. instead, Profitability insignificantly influence the Audit Delay.

Keywords: *Firm Size, Profitability, and Solvability*



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti M.Si dan Bapak Mohammad iqbal S.Sos, MIB, DBA selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Drs. Wilopo, M.AB dan Bapak M. Kholid Mawardi ph.D selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Ibu Sri Sulasmiyati, S. Sos. MAP selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Kedua orang tua, kakak dan adik peneliti yang telah membantu memberikan do'a, dorongan, dan semangat untuk menyelesaikan

penelitian skripsi ini.

6. Sahabat seperjuangan Fakultas Ilmu Administrasi angkatan 2013 yang telah membantu, mendukung dan mendoakan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Januari 2017

peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Landasan Teori.....	14
1. Laporan Keuangan	14
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	14
b. Tujuan Laporan Keuangan	17
c. Karakteristik Laporan Keuangan.....	18
2. <i>Audit Delay</i>	19
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	21
a. Faktor Internal yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	21
1) Ukuran Perusahaan.....	21
2) Profitabilitas	24
3) Solvabilitas	27
b. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	32
1) Opini Auditor	32
2) Ukuran Kantor Akuntan Publik	34
C. Pengaruh Antara Variabel.....	35
D. Model Konseptual dan Hipotesis	37



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Variabel dan Pengukuran	39
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Populasi dan Sampel	42
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisa Data	49
1. Analisis Statistik Deskriptif	49
2. Analisis Statistik Inferensial	49
a. Uji Asumsi Klasik	49
1) Uji Normalitas	49
2) Uji Multikolinieritas	50
3) Uji Autokorelasi	51
4) Uji Heteroskedastisitas	52
b. Uji Linier Berganda	52
c. Pengujian Hipotesis	53
1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
2) Uji F	54
3) Uji t	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian	57
C. Penyajian Data	74
D. Analisis dan Interpretasi Data	82
1. Analisis Statistik Deskriptif	82
2. Analisis Statistik Inferensial	85
a. Uji Asumsi Klasik	85
1) Uji Normalitas	85
2) Uji Multikolinieritas	87
3) Uji Autokorelasi	88
4) Uji Heteroskedastisitas	88
b. Uji Linier Berganda	89
c. Pengujian Hipotesis	91
1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)	91
2) Uji F	92
3) Uji t	93
E. Pembahasan	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Keterbatasan	99
C. Saran	100





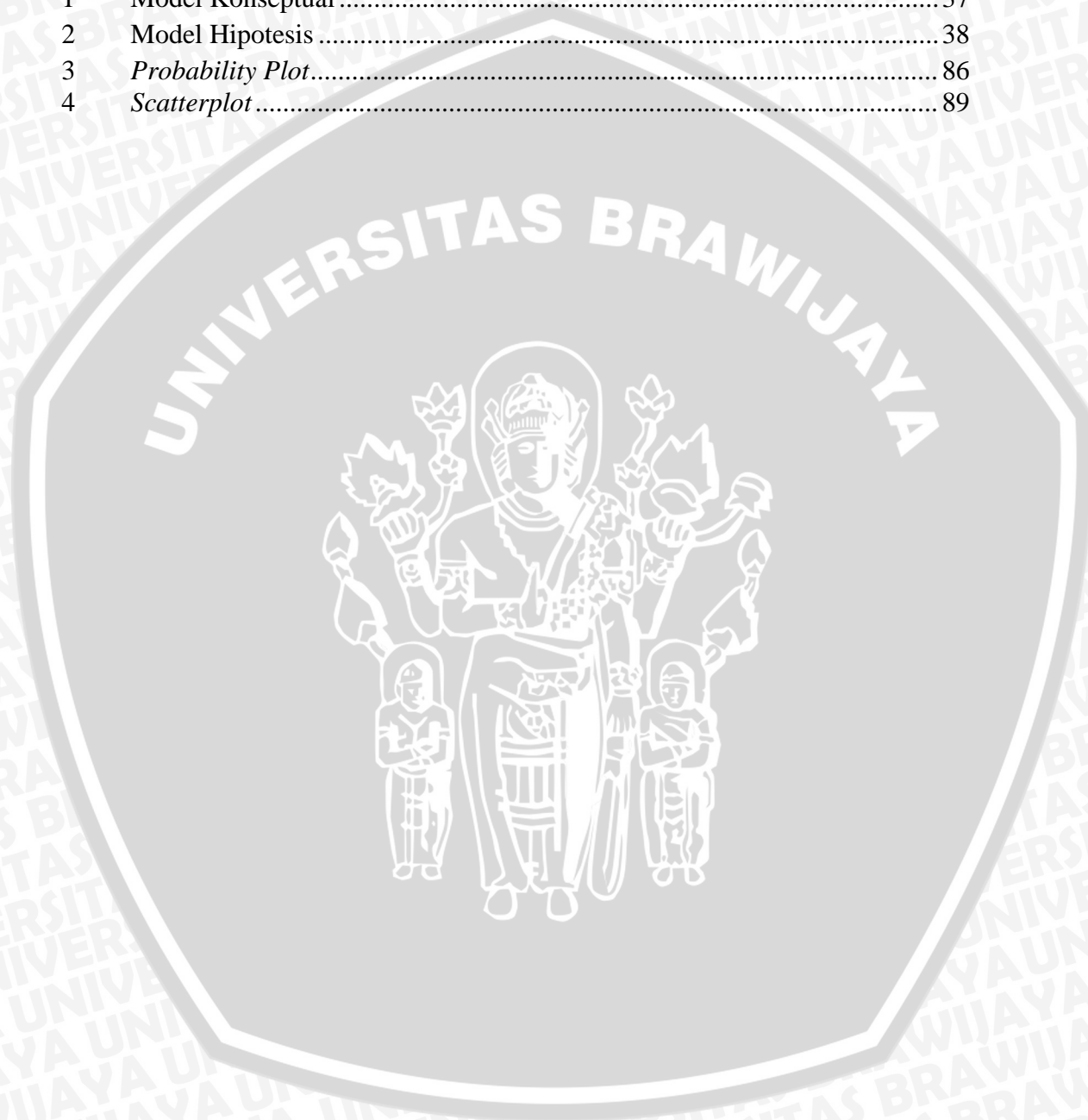
DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	13
2	Daftar Perusahaan LQ 45 Tahun 2011-2015	42
3	Proses Pemindaian Sampel	45
4	Hasil Pemindaian Sampel	47
5	Daftar Sampel Perusahaan	48
6	Data Penyampaian Laporan Audit	74
7	Perusahaan Terlama dan Tercepat Dalam Penyampaian Laporan Audit.....	75
8	Data Ukuran Perusahaan (Total Aktiva).....	76
9	Perusahaan Terbesar dan Terkecil Ukuran Perusahaan	77
10	Data Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>)	78
11	Perusahaan Tertinggi dan Terendah Profitabilitas	79
12	Data Solvabilitas (<i>Debt to Asset Ratio</i>).....	80
13	Perusahaan Tertinggi dan Terendah Solvabilitas.....	81
14	Statistik Deskriptif	82
15	Hasil uji Kolmogorov Smirnov.....	87
16	<i>Collnearity Statistics</i>	87
17	<i>Durbin-Watson</i>	88
18	Regresi Linier Berganda	90
19	<i>Adjusted R Square</i>	92
20	Anova	92
21	Koefisien Uji t.....	93



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Model Konseptual	37
2	Model Hipotesis	38
3	<i>Probability Plot</i>	86
4	<i>Scatterplot</i>	89



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Daftar Perusahaan LQ 45 Tahun 2011-2015	105
2	Data Penyampaian Laporan Audit Independen.....	112
3	Data Total Aktiva.....	113
4	Data Hasil Perhitungan Variabel.....	114
5	Data Hasil Analisis Statistik	116
6	<i>Indonesia Capital Market Directory</i> Perusahaan Sampel.....	120



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan penting terhadap pembangunan dibidang ekonomi. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu penghubung antara pemodal dan perusahaan. Pasar modal memberikan kesempatan kepada pihak yang memiliki surplus dana dalam masyarakat untuk mendapatkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi, sebaliknya pasar modal juga memberikan kemudahan pihak yang memerlukan dana untuk memperoleh dana yang diperlukan dalam berinvestasi.

Perkembangan pasar modal di Indonesia memberikan pengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik. Sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal, setiap perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan. Laporan keuangan mempunyai peran penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public*. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang telah *go public*, maka tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi yang penting bagi para investor yang akan menanamkan modalnya di pasar modal. Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Hasil audit pada



perusahaan publik memiliki konsekuensi dan tanggung jawab yang besar, sehingga memicu auditor untuk bekerja lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat jika tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor terpenting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut (Givoly dan Palmon, 1982) dalam (Daniyanti, 2009).

Ketepatan waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) dan mengumumkan kepada masyarakat. Peraturan ini juga terdapat pada keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Namun, peraturan ini telah diperbarui dalam keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai

dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan Bapepam maka akan dikenakan sanksi denda Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan. Dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sesuai dengan PP. No. 45 Tahun 1995 Bab XII pasal 63 tentang penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal. Saksi administratif berupa denda tersebut wajib dilunasi dan menyampaikan bukti pembayaran kepada Bapepam dalam jangka waktu 30 hari sejak surat administratif berupa denda ditetapkan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut. Hal ini dapat berdampak pada reaksi pasar terhadap lamanya penyampaian laporan keuangan dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

Proses dalam mencapai ketepatanwaktuan terutama dalam penyajian laporan auditor independen menjadi semakin tidak mudah, mengingat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan publik yang ada di Indonesia. Dalam Standar Pemeriksaan Akuntan Publik menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui pengamatan, pengajuan pernyataan dan konfirmasi sebagai

dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (Boynton dan Kell 2003) dalam (Rachmawati 2008). Pemenuhan standar audit oleh auditor tidak hanya berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada kualitas hasil auditnya. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit disebut *audit delay* (Lestari, 2010).

Faktor yang mempengaruhi *audit delay* dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Faktor eksternal yang mempengaruhi *audit delay* yaitu opini auditor dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (Daniyanti, 2009). Faktor yang akan diuji kembali pada penelitian ini adalah faktor internal yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap *audit delay* dari internal perusahaan tanpa melihat pengaruh dari eksternal perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Rochimawati, 2012). Pada penelitian Lestari (2010) dan Rochmah (2015) telah menyimpulkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya *audit delay*, karena perusahaan besar diperhatikan secara ketat oleh investor, pengawas permodalan serta pemerintah. Pada penelitian ini, akan diuji pengaruh ukuran

perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi menggunakan total aktiva.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2012 : 196). Profitabilitas perusahaan biasanya dilihat dari laporan laba rugi yang menunjukkan laporan hasil kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki laba rendah cenderung meminta auditor untuk memperpanjang waktu audit laporan keuangan perusahaan tersebut. Sebaliknya jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi, maka perusahaan akan mempercepat proses auditnya (Rochimawati, 2012). Sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak lainnya yang berkepentingan. Pada penelitian ini, akan diuji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan dengan rasio aktiva atau *Return On Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2012: 201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Asset* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Assets* (ROA) memiliki sifat yang menyeluruh yaitu dapat digunakan untuk mengukur efisiensi produk, efisiensi penggunaan modal, serta efisiensi penjualan. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap aset

yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2012:151). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Pada penelitian ini, akan diuji pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* dengan membuat perbandingan antara seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Proses pengauditan utang relatif lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, sehingga dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit yang disebut juga dengan *audit delay*. *Debt to Assets Ratio* (DAR) menurut Kasmir (2012:156) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Hasil pengukuran jika *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak sehingga semakin sulit pula perusahaan dalam memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva. Hal ini dapat memperpanjang waktu audit dikarenakan adanya berita buruk dari perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indeks LQ 45 sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan indeks LQ 45 merupakan salah satu indeks yang paling fluktuatif karena tingginya likuiditas dan aktivitas pasar. Tandililin (2010:87) menyatakan bahwa indeks LQ 45 merupakan indeks yang terdiri dari

45 saham di Bursa Efek Indonesia dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan. Pernyataan tersebut merupakan alasan utama bagi peneliti untuk memilih indeks LQ 45 sebagai objek penelitian karena jika dibandingkan saham lain, LQ 45 mampu mewakili pasar dan menjadi target sasaran investasi bagi para pelaku pasar modal. Peneliti memilih menggunakan sub-sektor bank serta manufaktur karena dengan pertimbangan bahwa saat ini perusahaan sub-sektor bank serta manufaktur sering dijadikan salah satu alternatif bagi masyarakat maupun investor untuk berinvestasi dan memiliki aset dengan jangka waktu yang panjang (Kartika, 2011) sehingga laporan keuangan dari perusahaan sub-sektor bank serta manufaktur lebih baik dipublikasikan tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang *audit delay* serta faktor yang mempengaruhinya dan melihat akan pentingnya ketepatan waktu dalam penyelesaian laporan keuangan audit, maka judul yang digunakan pada penelitian ini adalah “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara simultan dari Total Aktiva, *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *audit delay* pada

perusahaan sub-sektor bank serta manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015?

2. Bagaimana pengaruh secara parsial dari Total Aktiva, *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *audit delay* pada perusahaan sub-sektor bank serta manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengaruh Total Aktiva, *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub-sektor bank serta manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015?
2. Menjelaskan pengaruh Total Aktiva, *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sub-sektor bank serta manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015?

D. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman atau

gambaran tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

2. Kontribusi Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab, dengan rangkaian dan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori sebagai dasar materi, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka konsep serta model hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode atau jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil analisis dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *audit delay* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak diteliti oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Berbagai penelitian sebelumnya antara lain sebagai berikut:

1. **Dewi Lestari (2010)**, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2004-2008. menguji variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas auditor dan opini auditor. Dari keempat variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay* adalah profitabilitas, solvabilitas dan kualitas auditor. Sedangkan ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempengaruhi.
2. **Andi Kartika (2011)**, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006-2009. Menguji variabel total aset, laba/rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, opini/jenis pendapat akuntan publik, dan reputasi auditor. Hasil yang ditunjukkan adalah variabel total aset dan solvabilitas memiliki pengaruh secara signifikan. Sedangkan profitabilitas, opini auditor, laba/rugi operasi, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.
3. **Rochimawati (2012)**, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2009. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *Return On Asset (ROA)*,

Debt to Asset Ratio (DAR) dan opini auditor. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, DAR, dan opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

4. **Tri Diana (2014)**, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Menguji variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, jenis industri, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan, solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan, jenis industri dan ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.
5. **Ni Made Dwi Umidyathi (2015)**, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013 dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor. Variabel yang berpengaruh positif terhadap *audit delay* adalah ukuran perusahaan dan solvabilitas. Sedangkan profitabilitas, kualitas auditor dan opini auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.
6. **Intan Azizah Rochmah (2015)**, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit dan kompleksitas operasi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lestari (2010) "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004-2008"	Ukuran perusahaan dan profitabilitas juga sebagai variabel independen.	Variabel lainnya yaitu kualitas auditor dan opini auditor
2	Kartika (2011) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay, pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2006-2009"	Profitabilitas dan solvabilitas juga sebagai variabel independen.	Variabel lainnya yaitu total aset, laba/rugi operasi, opini/jenis pendapat akuntan publik, dan reputasi auditor.
3	Rochimawati (2012) "Analisis Deskriptif Audit Delay pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2009"	Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas sebagai variabel independen.	Variabel independen lainnya yaitu opini auditor.
4	Diana (2014) "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay, Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013"	Ukuran perusahaan dan solvabilitas juga sebagai variabel independen.	Variabel independen lain yaitu jenis industri, ukuran KAP.
5	Dwi Umidyathi (2015) "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada Audit Delay: Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013"	Ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas juga sebagai variabel independen.	Variabel independen lain yaitu kualitas auditor, dan opini auditor.

Lanjutan tabel 1

6	Rochmah (2015) “ <i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013</i> ”	Ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas juga sebagai variabel independen	Variabel independen lain yaitu kualitas audit dan kompleksitas operasi perusahaan
---	--	---	---

Sumber: Data diolah, 2016

B. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2012:2). Sedangkan menurut Kasmir (2012:7), laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan semua pihak yang berkepentingan pada hakekatnya merupakan alat komunikasi. Artinya laporan keuangan digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari perusahaan dan kegiatan-kegiatan perusahaan tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga manajemen mendapat informasi yang bermanfaat untuk: (Munawir, 2012:3)

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
2. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi tiap bagian, proses atau produksi, serta menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil lebih baik.

Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan kas. Dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini, perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Serta laporan arus kas yang menunjukkan laporan arus kas masuk dan keluar di perusahaan (Munawir 2012:13)

1. Neraca (*Balance Sheet*).

Neraca adalah laporan keuangan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva, liabilitas, dan ekuitas dari entitas tersebut (IAI, 2009). Sedangkan menurut (Munawir, 2012:13) Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, utang, serta modal dari perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan dari Neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*. Neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas)

pada saat tertentu.

Komponen atau isi yang terkandung dalam suatu aktiva dibagi ke dalam tiga, yaitu: aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Kemudian, kewajiban dibagi ke dalam dua jenis, yaitu kewajiban lancar (utang jangka pendek), dan utang jangka panjang. Sementara itu, komponen modal terdiri dari: modal setor, laba yang ditahan dan lainnya. (Kasmir, 2012:31)

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Jenis laporan keuangan lainnya selain neraca adalah laporan laba rugi. Berbeda dengan neraca yang melaporkan informasi tentang kekayaan, utang, dan modal, laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Menurut (Kasmir 2012:45) Laporan laba rugi merupakan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu. Selisih dari jumlah pendapatan dan biaya ini disebut laba atau rugi. Komponen lainnya yang ada laporan laba rugi adalah pajak dan laba per lembar saham.

3. Laporan Arus Kas

Menurut Harahap (2009:257) laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi. Arus kas bermanfaat untuk berbagai kepentingan. Informasi arus masuk dan keluar kas dalam laporan

arus kas berguna untuk melihat transaksi kas di masa lalu dan memprediksi arus kas di masa yang akan datang serta memberikan informasi bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah (termasuk likuiditas dan solvabilitas).

b) Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut SFAC Nomor 1 tentang *Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*, tujuan laporan keuangan adalah:

- 1) Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit, dan lainnya.
- 2) Memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kreditor serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah, waktu, dan prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang, saham, dan pinjaman yang jatuh tempo.
- 3) Memberikan informasi tentang sumber daya (aktiva) perusahaan, klaim atas aktiva, dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan keadaan lain terhadap aktiva dan kewajiban.
- 4) Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.
- 5) Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan untuk mendapatkan dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pengembaliannya, tentang transaksi yang mempengaruhi modal, termasuk dividen dan pembayaran lainnya kepada pemilik, dan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik atas penggunaan sumber daya (aktiva) yang telah dipercayakan kepadanya.
- 7) Memberikan informasi yang berguna bagi manajer dan direksi dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan.

Berdasarkan tujuan laporan keuangan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan tersebut secara menyeluruh.

c) Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan bersifat umum (*general purpose financial statements*) dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan semua pihak yang membutuhkannya. Untuk memenuhi tujuan tersebut, maka laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif yang memberikan ciri khas pada laporan keuangan agar berguna bagi pemakai. Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan, yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2009: 5-8):

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan.

3) Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

- 4) Dapat dibandingkan
Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2. *Audit Delay*

Audit memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (Agoes, 2012:2). Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Givoly dan Palmon (1982) dalam (Rochmah, 2015) memberikan bukti empiris berkaitan dengan isi informasi keuangan yang merupakan pengumuman laba, dimana investor akan menunda pembelian atau penjualan sekuritasnya sampai disampaikannya laporan keuangan audit oleh perusahaan. Proses audit sangat memerlukan waktu yang berakibat adanya *audit delay* yang nantinya akan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Rachmawati (2008) *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor.

Dalam pelaksanaan audit perlu adanya perencanaan audit yang salah satu di antaranya yaitu penyusunan anggaran waktu (*time budget*) yang secara

sederhana menetapkan pedoman mengenai jumlah waktu dari masing-masing bagian audit (Kartika, 2011). Anggaran waktu apabila digunakan secara tepat dapat memiliki sejumlah manfaat. Anggaran tersebut dapat memberikan metode yang efisien untuk menjadwalkan staf, memberikan pedoman tentang berbagai bidang audit, memberikan insentif kepada staf audit untuk bekerja secara efisien, dan bertindak sebagai alat untuk menentukan *fee* audit. Akan tetapi, apabila anggaran waktu tidak digunakan dengan tepat maka akan merugikan, anggaran waktu merupakan pedoman tetapi tidak absolut. Auditor terkadang merasa mendapat tekanan untuk memenuhi anggaran waktu guna menunjukkan efisiensinya sebagai auditor dan membantu mengevaluasi kinerjanya. Namun, jika hanya mengikuti anggaran juga tidak tepat karena tujuan utama audit adalah menyatakan pendapat sesuai dengan standar auditing yang diterima umum, bukan untuk memenuhi anggaran waktu (Wasis, 2007).

Audit delay atau *audit reporting lag* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam Diana (2014) membagi keterlambatan atau *lag* menjadi:

- a. *Preliminary lag*:
Merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary lag* oleh bursa.
- b. *Auditor's report lag*:
Merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan audit ditandatangani.
- c. *Total lag*:
Merupakan interval jumlah hari antara laporan keuangan sampai tanggal

penerimaan laporan dipublikasikan.

Audit delay sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Penelitian Kartika (2011) menyatakan bahwa perbedaan waktu yang sering dinamai dengan *audit delay* adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengidentifikasi tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Dirumuskan dengan :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

(Kartika,2011)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tercantum pada laporan audit independen, maka semakin panjang *audit delay* berarti semakin panjang pula auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

a. Faktor Internal Perusahaan yang Mempengaruhi *Audit Delay*

1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam

total aktiva, kapitalisasi pasar dan total penjualan. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin banyak aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji, 2007).

Menurut Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak satu miliar digolongkan ke dalam kelompok usaha kecil. Dengan adanya ketentuan ini, maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki hasil penjualan tahunan di atas satu miliar rupiah dapat dikelompokkan ke dalam industri menengah dan besar. Selain itu, ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa : “Perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah karyawan (total aset) tidak lebih dari 100 miliar rupiah”. Berdasarkan penjelasan tentang ukuran perusahaan dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan.

Menurut Ervilah dan Fachriyah (2015), perusahaan besar melaporkan laporan keuangan lebih cepat daripada perusahaan kecil. Namun sebaliknya, Boynton dan Kall (2003) dalam Dwi (2015), *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin

luasnya prosedur audit yang harus ditempuh. Perusahaan yang berskala besar cenderung memiliki insentif lebih besar untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas modal dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan berskala besar cenderung mengumumkan laporan audit lebih cepat.

Total aset digunakan sebagai alat pengukur ukuran perusahaan dalam penelitian-penelitian *audit delay* sebelumnya (Kartika, 2011; Iskandar & Trisnawati, 2010; Hersugondo & Kartika, 2013). Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencerminkan perusahaan dalam kondisi yang relatif stabil dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Total aktiva dipilih sebagai alat pengukur ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan. Jika nilai dari total aktiva, penjualan, atau modal itu besar, maka digunakan natural logaritma dari nilai tersebut. Dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

(Kartika, 2011)

2) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2012:196). Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka tingkat profitabilitas rendah berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman rugi oleh perusahaan. Penelitian Lestari (2011) memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Hasil berbeda dengan penelitian kartika (2011) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang

dapat digunakan adalah:

1. *Profit Margin (Profit Margin On Sales)*

Profit Margin (Profit Margin On Sales) menurut Kasmir (2012:199) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Sales}}$$

(Kasmir 2012:199)

2. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) menurut Kasmir (2012:201) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari ROI dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

(Kasmir 2012:202)

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) menurut Kasmir (2012:204) merupakan

rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

(Kasmir 2012:206)

4. Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

(Kasmir 2012:201)

5. Laba Per Lembar Saham

Laba Per Lembar Saham menurut Kasmir (2012:207) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

(Kasmir 2012:207)

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Profitabilitas mempengaruhi perusahaan yang mengumumkan rugi atau profitabilitas yang rendah. Berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan.

Pemilihan *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator dalam penentuan profitabilitas perusahaan dikarenakan sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, produk dan penjualan. *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dapat mengukur efisiensi kinerja masing-masing divisi dan dapat digunakan sebagai fungsi kontrol dan fungsi perencanaan.

Penelitian Kartika (2011) menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas perusahaan berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Digunakan pula dalam penelitian Dwi (2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi rentang waktu penyelesaian laporan keuangan audit.

3) Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat tertentu

dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sawir, 2009:13). Sedangkan menurut (Kasmir, 2012:151) solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Semakin tinggi nilai solvabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi risiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Sehingga proporsi utang yang tinggi memerlukan lebih banyak pembuktian bagi auditor untuk menyakinkan akan kebenaran dari tingkat utangnya. Sehingga diduga perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan memperpanjang lamanya *audit delay* (Lestari, 2010).

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt to Asset Ratio (Debt Ratio) menurut Kasmir (2012:156) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang

perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

(Kasmir 2012:156)

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2012:157) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

(Kasmir 2012:158)

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2012:159) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumusan untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri, yaitu:

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

(Kasmir 2012:159)

4. *Times Interest Earned*

Menurut J. Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2012 : 160) *Time Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh James C. Van Home juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Jumlah kali perolehan bunga atau *Time Interest Earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya

Untuk mengukur rasio ini digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar

bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

Rumus untuk mencari *Time Interest Earned* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Income Tax (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

Atau

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

(Kasmir 2012:161)

5. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charged Coverage atau lingkup biaya tetap menurut Kasmir (2012:162) merupakan rasio yang menyerupai *Time Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus untuk mencari *Fixed Charged Coverage* (FCC) adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charged Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$$

(Kasmir 2012:162)

Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi indikator dalam mengukur solvabilitas perusahaan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang membandingkan total utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dengan total aktiva (*total aset*). Pemilihan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai indikator dalam penentuan solvabilitas perusahaan dikarenakan *Debt*

to *Asset Ratio* (DAR) mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Proporsi *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya dan mengaudit utang memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Dengan demikian solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

b. Faktor Eksternal Perusahaan yang Mempengaruhi Audit Delay

1) Opini Auditor

Tujuan dari audit yang dilaksanakan oleh auditor adalah untuk memberikan pendapat (opini) mengenai kewajaran dari posisi laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Opini yang diberikan oleh auditor terhadap kewajaran laporan keuangan bermacam-macam tergantung dari hasil audit yang dilaksanakan. Terdapat lima jenis pendapat yang diberikan oleh auditor adalah sebagai berikut (Agoes, 2012:75):

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat ini diberikan auditor apabila seluruh laporan keuangan telah lengkap, bukti audit yang cukup memadai telah terkumpul, laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, tidak terdapat situasi yang membuat auditor merasa perlu untuk menambahkan sebuah paragraf penjelasan.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan paragraf penjelasan.

Pendapat ini diberikan auditor apabila audit telah dilaksanakan atau

diselesaikan dengan hasil yang memuaskan serta laporan keuangan telah disajikan dengan wajar, tetapi auditor merasa perlu memberikan informasi tambahan.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat ini diberikan oleh auditor hanya apabila auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar, kecuali untuk pos tertentu. Laporan wajar dengan pengecualian dapat diberikan karena adanya pembatasan lingkup audit atau tidak ditaatinya prinsip akuntansi yang berlaku.

4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar dimaknai laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Apabila auditor menyatakan pendapat tidak wajar, ia harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laporannya semua alasan pendukung pendapat tidak wajar dan dampak utama dari hal yang menyebabkan pendapat tersebut diberikan terhadap laporan keuangan.

5. Pernyataan tidak memberi pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Suatu pernyataan tidak memberi pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Jika auditor menyatakan tidak

memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut. Pernyataan tidak memberi pendapat timbul karena banyak pembatasan lingkup audit, hubungan tidak independen antara auditor dengan klien menurut kode etik profesional.

2) Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Mulyadi 2011a:61). Menurut keputusan menteri keuangan No. 423/KMK.06/2002 yang kemudian disempurnakan menjadi keputusan menteri keuangan No. 359/KMK.06/2003, kantor akuntan publik (KAP) didefinisikan sebagai badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Jasa profesional yang ditawarkan kepada klien dapat berupa jasa audit, jasa etestasi, jasa akuntansi, jasa *review*, perpajakan, perencanaan keuangan perorangan dan jasa lainnya yang diatur dalam standar profesional akuntansi.

Ukuran suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berhubungan dengan *The Big Four*, mempunyai cabang, kliennya perusahaan-perusahaan besar, serta mempunyai tenaga profesional lebih dari 25 orang. Ukuran kantor akuntan publik dikatakan kecil jika tidak berhubungan dengan *The Big Four*, tidak mempunyai kantor cabang, dan kliennya perusahaan kecil, serta jumlah personalnya kurang dari 25 orang.

Arens *et al* (2008:32) mengkatagorikan ukuran KAP menjadi empat katagori, yaitu : KAP lokal, KAP regional, KAP nasional, dan KAP internasional “*Big Four*”.

Faktor yang akan diuji kembali pada penelitian ini adalah faktor internal yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap *audit delay* dari internal perusahaan tanpa pengaruh dari faktor eksternal perusahaan.

C. Pengaruh Antara Variabel

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Penjelasan dari teori ukuran perusahaan diatas menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin memperpendek rentang waktu penyampaian laporan keuangan audit perusahaan tersebut. Disamping itu perusahaan dengan skala besar lebih memiliki sistem pengendalian yang baik sehingga proses penyelesaian laporan keuangan lebih cepat dan perusahaan besar juga berada pada pengawasan hukum dan politik, sehingga tekanan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan audit cukup besar. Perbedaan lain antara perusahaan besar dan perusahaan kecil adalah bahwa perusahaan besar lebih memungkinkan untuk menekan auditor agar memulai dan menyelesaikan audit sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Carslow dan Kaplan, 1991) dalam (Sudarmadji, 2007). Tekanan tersebut dapat diwujudkan dengan memberi intensif dan bonus untuk segera menyelesaikan laporan keuangan auditnya sehingga perusahaan dapat mencegah terjadinya *audit delay*.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas terkait dengan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Profitabilitas diukur melalui laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi diduga mengalami *audit delay* lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah lebih mungkin untuk menunda mempublikasikan laporan keuangan audit dikarenakan adanya kabar buruk pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam penelitian Kartika (2011) dan Diana (2014) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sebaliknya pada penelitian Lestari (2010) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

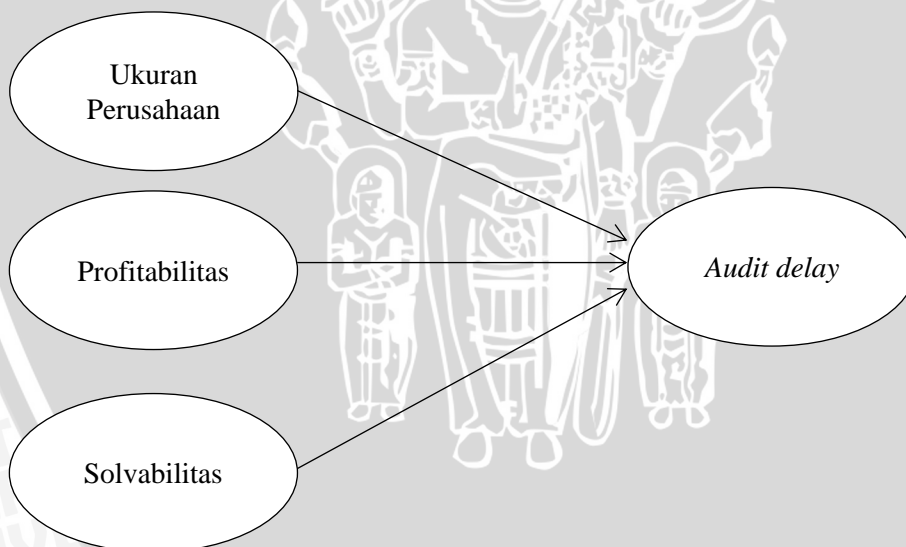
Solvabilitas merupakan perbandingan antara aktiva dengan total utang. Suatu perusahaan dapat dikatakan *solvable* jika perusahaan tersebut memiliki aktiva yang cukup untuk membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2012:151) Namun sebaliknya, jika proporsi utang lebih besar dari jumlah aktiva nya, maka perusahaan akan mengalami kerugian dan meningkatkan kehati-hatian dari auditor dalam menilai kewajaran dari tingkat utang yang dimiliki perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memenuhinya. Hal tersebut yang membuat jarak *audit delay* semakin panjang. Penelitian yang dilakukan oleh kartika (2011) dan

Lestari (2010) konsisten dengan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) yang menunjukkan adanya hubungan positif dari rasio utang terhadap *audit delay*. artinya semakin tinggi rasio utang maka rentang waktu yang dibutuhkan auditor juga semakin tinggi.

D. Model Konseptual dan Hipotesis

1. Model Konseptual

Kerangka konsep dalam penelitian ini menunjukkan mekanisme pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Berdasarkan pengkajian tersebut, maka pengaruh antar variabel akan diperlihatkan dalam kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 1 Model Konseptual

Sumber: Data diolah, 2016

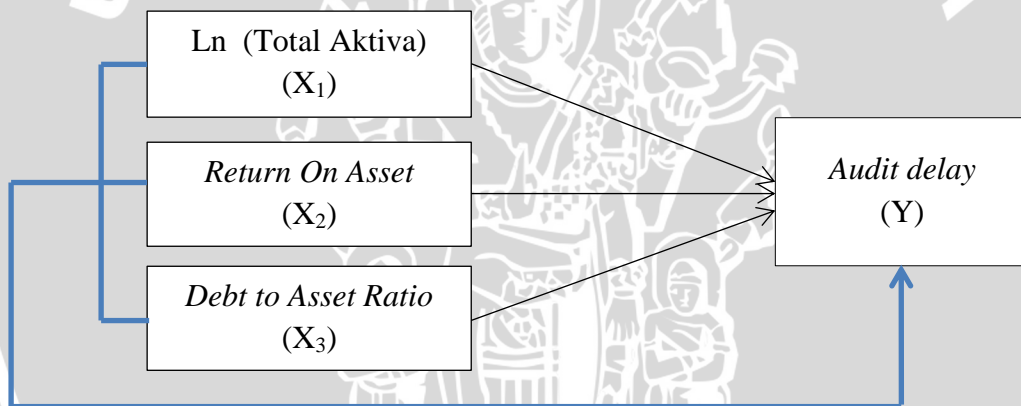
1. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

pertanyaan (Sugiyono, 2014:64). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka konsep yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

H₁ : Variabel Ln (Total Aktiva), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*

H₂ : Variabel Ln (Total Aktiva), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*.



Gambar 2 Model Hipotesis

Sumber: Data diolah, 2016

Keterangan :

- = Simultan
- = Parsial

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatif (*explanative research*) bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel, baik arah maupun kekuatan hubungan melalui pengujian hipotesis (Silalahi, 2010:30). Penelitian ini menggunakan eksplanatif dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Pemilihan pendekatan kuantitatif dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data berbentuk angka (Silalahi, 2010:38).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI), Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya yang terletak di Jl. MT. Haryono No. 165, Kota Malang. Pemilihan lokasi peneliti didasarkan pada kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti, dan data-data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengunduh data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data dalam penelitian ini juga dapat diakses melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id

C. Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen dan 3 variabel independen.

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2014:39)

Variabel Dependen : (Y) *Audit Delay*

Variabel Independen : (X₁) Ukuran Perusahaan (Total Aktiva)

(X₂) Profitabilitas (ROA)

(X₃) Solvabilitas (DAR)

Definisi dari variabel-variabel tersebut antara lain:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen *audit delay* yang merupakan selisih jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

(Kartika, 2011)

2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas.

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel independen dimana

menggunakan total aset sebagai perhitungan dari ukuran perusahaan. Total aset merupakan penjumlahan aktiva berwujud seperti aktiva lancar dan aktiva tetap dalam satu tahun. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

(Kartika, 2011)

b. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva (Kasmir, 2012:201). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

(Kasmir, 2012:201)

c. Solvabilitas (DAR)

Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah aktiva (Kasmir, 2012:150). Angka perbandingan tersebut dinyatakan dalam total utang pada total aktiva rasio. Solvabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

(Kasmir, 2012:156)

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, misalnya harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen (Sugiyono, 2014:308). Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan auditor independen yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun dari periode tahun 2011 sampai tahun 2015 yang dapat diakses di www.idx.co.id

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau objek tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015, yaitu sebanyak 45 perusahaan x 5 tahun = 225. Akan tetapi pada tabel dibawah ini perusahaan yang muncul lebih dari 1 kali hanya ditulis 1 nama perusahaan.

Tabel 2 Daftar Perusahaan LQ 45 Tahun 2011-2015

No	Nama Emiten	Kode Saham
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2	Adaro Energy Tbk.	ADRO
3	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM
4	Astra Internasional Tbk.	ASII
5	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI
6	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
7	Bank Bukopin Tbk.	BBKP
8	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI

Lanjutan tabel 2

9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
11	Bank Danamon Tbk.	BDMN
12	BPD Jawa Barat & Banten Tbk.	BJBR
13	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
14	Bakrie & Brothers Tbk.	BNBR
15	Berau Coal Energy Tbk.	BRAU
16	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
17	Bakrie Telecom Tbk	BTEL
18	Bumi Resources Tbk	BUMI
19	Charoen Pokphan Indonesia Tbk	CPN
20	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID
21	Elnusa Tbk.	ELSA
22	Bakrieland Development Tbk.	ELTY
23	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG
24	Gudang Garam Tbk	GGRM
25	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
26	International Nickel Indo Tbk	INCO
27	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
28	Indika Energy Tbk.	INDY
29	Indocement Tunggul Perkasa Tbk.	INTP
30	Indosat Tbk.	ISAT
31	Indonesia Tambang Raya Megah Tbk.	ITMG
32	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR
33	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
34	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
35	London Sumatera Plantation Tbk.	LSIP
36	Medco Energi International Tbk.	MEDC
37	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS
38	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
39	Holcim Indonesia Tbk.	SMCB
40	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR
41	Timah (Persero) Tbk.	TINS
42	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
43	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.	UNSP
44	United Tractors Tbk	UNTR
45	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
46	Borneo Lumbang Energy Tbk.	BORN
47	XL Axiata Tbk	EXCL
48	Harum Energy Tbk.	HRUM
49	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP
50	Krakatau Steel	KRAS
51	AKR Corporindo Tbk	AKRA

Lanjutan tabel 2

52	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA
53	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
54	Trada Maritim Tbk.	TRAM
55	Bhakti Investama Tbk.	BHIT
56	Sentul City Tbk	BKSL
57	Bw Platation Tbk.	BWPT
58	Intraco Penta Tbk.	INTA
59	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
60	Global Mediacom Tbk	BMTR
61	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA
62	Indomobil Sukses International	IMAS
63	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN
64	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
65	Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA
66	Multipolar Tbk.	MLPL
67	Pakuwon Jati Tbk.	PWON
68	Wijaya Karya Tbk.	WIKA
69	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
70	Ciputra Development	CTRA
71	PP (Persero) Tbk.	PTPP
72	Summarecon Agung Tbk.	SMRA
73	Express Transindo Utama Tbk.	TAXI
74	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBLG
75	Visi Media Karya Tbk.	VIVA
76	Waskita Karya Tbk.	WSKT
77	Matahari Department Store Tbk.	LPPF
78	Surya Citra Media Tbk.	SCMA
79	Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA
80	Siloam International Hospital Tbk.	SILO
81	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS
82	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
83	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON

Sumber: idx.co.id, 2016

Menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode penelitian sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:85). Sampel untuk penelitian ini adalah semua perusahaan seb-sektor bank dan manufaktur pada perusahaan LQ 45 yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Dengan pertimbangan bahwa saat ini perusahaan sub sektor bank dan manufaktur sering dijadikan salah satu alternatif bagi masyarakat maupun investor untuk berinvestasi dan memiliki aset dengan jangka waktu yang panjang. sehingga laporan keuangan dari perusahaan sub-sektor bank dan manufaktur lebih baik dipublikasikan tepat waktu. Kriteria yang diperlukan adalah:

1. Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun secara berturut-turut periode 2011 sampai 2015
2. Perusahaan merupakan sub-sektor bank dan manufaktur yang terdaftar di perusahaan LQ 45 periode 2011 sampai 2015

Proses pemindaian sampel berdasarkan kriteria yang telah diuraikan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Proses Pemindaian Sampel

No	Nama Emiten	Kode Saham	K1	K2
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI	√	-
2	Adaro Energy Tbk.	ADRO	√	-
3	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	-	-
4	Astra Internasional Tbk.	ASII	√	√
5	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI	-	-
6	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	√	√
7	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	-	-
8	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	√	√
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	√	√
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	-	-
11	Bank Danamon Tbk.	BDMN	-	-
12	BPD Jawa Barat & Banten Tbk.	BJBR	-	-
13	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	√	√
14	Bakrie & Brothers Tbk.	BNBR	-	-
15	Berau Coal Energy Tbk.	BRAU	-	-
16	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	-	-
17	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	-	-

Lanjutan tabel 3

18	Bumi Resources Tbk	BUMI	-	-
19	Charoen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	√	√
20	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	-	-
21	Elnusa Tbk.	ELSA	-	-
22	Bakrieland Development Tbk.	ELTY	-	-
23	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	-	-
24	Gudang Garam Tbk	GGRM	√	√
25	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	-	-
26	International Nickel Indo Tbk	INCO	-	-
27	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	√	√
28	Indika Energy Tbk.	INDY	-	-
29	Indocement Tunggul Perkasa Tbk.	INTP	√	√
30	Indosat Tbk.	ISAT	-	-
31	Indonesia Tambang Raya Megah Tbk.	ITMG	√	-
32	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	√	-
33	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	√	√
34	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR	√	-
35	London Sumatera Plantation Tbk.	LSIP	√	-
36	Medco Energi International Tbk.	MEDC	-	-
37	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS	√	-
38	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	√	-
39	Holcim Indonesia Tbk.	SMCB	-	-
40	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	√	√
41	Timah (Persero) Tbk.	TINS	-	-
42	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	√	-
43	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.	UNSP	-	-
44	United Tractors Tbk	UNTR	√	-
45	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	√	√
46	Borneo Lumbung Energy Tbk.	BORN	-	-
47	XL Axiata Tbk	EXCL	-	-
48	Harum Energy Tbk.	HRUM	-	-
49	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	-	-
50	Krakatau Steel	KRAS	-	-
51	AKR Corporindo Tbk	AKRA	-	-
52	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA	-	-
53	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	-	-
54	Trada Maritim Tbk.	TRAM	-	-
55	Bhakti Investama Tbk.	BHIT	-	-
56	Sentul City Tbk	BKSL	-	-
57	Bw Platation Tbk.	BWPT	-	-
58	Intraco Penta Tbk.	INTA	-	-
59	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	-	-

Lanjutan tabel 3

60	Global Mediacom Tbk	BMTR	-	-
61	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA	-	-
62	Indomobil Sukses International	IMAS	-	-
63	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN	-	-
64	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	-	-
65	Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA	-	-
66	Multipolar Tbk.	MLPL	-	-
67	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	-	-
68	Wijaya Karya Tbk.	WIKA	-	-
69	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	-	-
70	Ciputra Development	CTRA	-	-
71	PP (Persero) Tbk.	PTPP	-	-
72	Summarecon Agung Tbk.	SMRA	-	-
73	Express Transindo Utama Tbk.	TAXI	-	-
74	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBLG	-	-
75	Visi Media Karya Tbk.	VIVA	-	-
76	Waskita Karya Tbk.	WSKT	-	-
77	Matahari Department Store Tbk.	LPPF	-	-
78	Surya Citra Media Tbk.	SCMA	-	-
79	Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA	-	-
80	Siloam International Hospital Tbk.	SILO	-	-
81	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS	-	-
82	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	-	-
83	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON	-	-
Total yang bertanda “√”			22	12

Sumber: data diolah, 2016

Hasil pemindaian perusahaan didapat hasilnya pada kriteria pertama (K1) sebanyak 24 perusahaan yang memenuhi kriteria dan pada kriteria kedua (K2) hanya ada 12 perusahaan memenuhi kriteria. Jumlah akhir sampel penelitian berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas terdapat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Pemindaian Sampel

KETERANGAN	JUMLAH
Jumlah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	83
Perusahaan LQ 45 yang tidak terdaftar selama lima tahun berturut-turut	(59)

Lanjutan tabel 4

Perusahaan LQ 45 yang tidak termasuk sub-sektor bank dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	(12)
Total sampel penelitian	12

Sumber: data diolah, 2016

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 83 perusahaan yang terdaftar di LQ 45. Kemudian sebanyak 59 perusahaan tidak terdaftar selama lima tahun berturut-turut dan 12 perusahaan bukan termasuk dalam sub sektor bank dan manufaktur. Maka jumlah sampel akhir yang didapat sebanyak 12 perusahaan. Berikut daftar perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank dan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 - 2015 yang menjadi sampel pada penelitian ini:

Tabel 5 Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Emiten	Kode Saham
1	Bank central Asia Tbk.	BBCA
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
5	Astra Internasional Tbk	ASII
6	Charoen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN
7	Gudang Garam Tbk	GGRM
8	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
9	Indocement Tunggul Perkasa Tbk.	INTP
10	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
11	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR
12	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

Sumber: data diolah, 2016

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014:224). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen serta bahan-bahan yang diperoleh dari perusahaan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

G. Teknik Analisa Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi (Sugiyono, 2014:175). Analisis dilakukan dengan cara melakukan perhitungan sehingga setiap rumusan masalah dapat ditemukan jawabannya secara kuantitatif. Dalam pengujian deskriptif, terdapat pengujian nilai mean, nilai maksimum, dan nilai minimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut telah memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal

atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Untuk menguji normalitas digunakan grafik (normal *probability* plot). Distribusi normal akan membentuk suatu garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghazali 2016:156). Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih menyakinkan atas hasil dari grafik dan gambar maka dilakukan juga uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria:

Probabilitas $> 0,05$: data berdistribusi normal

Probabilitas $< 0,05$: data tidak berdistribusi normal

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen) (Ghazali 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melakukan regresi antar variabel penjelas. Jika signifikan berarti terdapat multikolinieritas. Untuk menguji multikolinieritas dengan fasilitas yang disediakan SPSS yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel. Jika nilai

VIF lebih rendah dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas yang serius antara variabel independen dalam model. Dengan melihat nilai VIF dalam model regresi dapat diketahui bahwa masing-masing variabel tidak mengandung adanya gejala multikolinieritas karena mempunyai nilai VIF yang lebih rendah dari 10.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka adanya problem autokorelasi dan persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dideteksi dengan Uji *Durbin-Watson* (DW Test). Kriteria asumsi autokorelasi residual menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW) yaitu:

1. Jika nilai DW lebih kecil dari dL (batas bawah), koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, maka ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai DW lebih besar daripada $4 - dL$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, maka ada autokorelasi negatif.
3. Jika nilai DW terletak antara dU (batas atas) sampai dengan $4 - dU$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, maka tidak ada autokorelasi.
4. Jika nilai DW terletak antara dL dan dU , maka tidak dapat disimpulkan.
5. Jika nilai DW terletak antara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka dapat disimpulkan.

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual memiliki *variance* yang sama, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika *variance* tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas melalui grafik *scatter plot* dari nilai ZPRED (nilai prediksi, sumbu X) dan nilai SRESID (nilai residual, sumbu Y).

Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatter plot* titik-titiknya memiliki pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang. Namun jika titik-titik hasil pengolahan data ZPRED dan SRESID menyebar dibawah ataupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak memiliki pola tertentu disebut dengan homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi linier dimana jumlah variabel bebas (variabel X) yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat (variabel Y) lebih dari satu. Berdasarkan pembahasan mengenai variabel dependen dan variabel independen diatas, maka model umum regresi yang dapat dibentuk adalah:

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Sumber: Sugiyono (2014:188)

Keterangan :

Y : *Audit Delay*

b : Koefisien

e : *Error/Kesalahan*

X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : Profitabilitas (ROA)

X_3 : Solvabilitas (DAR)

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghazali 2016:95). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2016:95) terdapat koefisien determinasi yang telah disesuaikan yaitu *Adjusted R Square*. Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan, dengan menggunakan *Adjusted R Square* maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan tersebut dapat naik atau turun oleh adanya penambahan baru dalam model, sehingga peneliti menggunakan *Adjusted R Square* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (total

aktiva, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio*) terhadap *audit delay*.

2) Uji F

Menurut Ghazali (2016:96) uji statistik F bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikan F dari hasil pengujian lebih kecil dari 0.05, maka variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya jika nilai signifikan adalah lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Uji t

Menurut (Ghozali 2016:97) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikan t dari masing-masing variabel yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikan yang dipergunakan yaitu sebesar 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika nilai signifikan t dari masing-masing variabel yang diperoleh lebih dari 0,05, maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu bursa saham yang mampu menciptakan peluang investasi dan sumber pembiayaan atau pendanaan untuk mendukung perkembangan ekonomi nasional. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami pemberhentian sementara. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Bursa Efek Jakarta dibuka kembali pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial Belanda juga membuka bursa di Surabaya dan Semarang. Namun bursaini dihentikan kembali ketika terjadi kependudukan tentara Jepang di Batavia. Aktivitas bursa terhenti dari tahun 1940-1951 dikarenakan perang dunia II, yang disusul dengan perang kemerdekaan. Pada

tahun 1952, Bursa Efek dibuka kembali dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1997 dan diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1992, bursa saham diswastanisasi menjadi PT Bursa Efek Jakarta. Swastanisasi bursa saham ini menjadikan beralihnya fungsi BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Setelah dilakukan paket deregulasi pada tahun 1977 tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Namun pada tanggal 22 Mei 1995, sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). JATS merupakan sistem perdagangan manual yang memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar. Pada tahun 1995 Bursa Paralel Indonesia juga melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya.

Tahun 2000, Bursa Efek Jakarta (BEJ) menggunakan sistem perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*) untuk meningkatkan akses pasar dan efisiensi pasar. Pada tahun 2007 Penggabungan

Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian di Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2009, bursa efek indonesia meluncurkan perdana sistem perdagangan baru yaitu JATS-NextG (*Jakarta Automated Trading System Next Generation*) yang merupakan pengganti dari JATS yang beroperasi sejak tahun 1995.

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu “menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.”

Misi Bursa Efek Indonesia yaitu ”menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance.”

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian

1. Bank Central Asia, Tbk

Bank Central Asia, Tbk secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barangkali yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997. Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan di Indonesia. Namun, secara khusus, kondisi ini memengaruhi aliran dana tunai di Bank Central Asia dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, bank terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia.

Pada tahun 1998 Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) mengambil alih Bank Central Asia. Berkat kebijaksanaan bisnis dan pengambilan keputusan yang arif, Bank Central Asia berhasil pulih kembali dalam tahun yang sama. Di bulan Desember 1998, dana pihak ke tiga telah kembali ke tingkat sebelum krisis. Aset Bank Central Asia mencapai Rp 67.93 triliun, padahal di bulan Desember 1997 hanya Rp 53.36 triliun. Kepercayaan masyarakat pada Bank Central Asia telah sepenuhnya pulih, dan Bank Central Asia diserahkan oleh BPPN ke Bank Indonesia pada tahun 2000. Selanjutnya, Bank Central Asia mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan publik. Penawaran Saham Perdana berlangsung pada tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham Bank Central Asia. Penawaran saham kedua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di Bank Central Asia. Dalam tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di Bank Central Asia melalui tender penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut. Saat ini, Bank Central Asia terus memperkokoh tradisi tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan penuh pada regulasi, pengelolaan risiko secara baik dan komitmen pada nasabahnya baik sebagai bank transaksional maupun sebagai lembaga intermediasi finansial.

Komposisi pemegang saham pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebagai berikut:

- a. Farindo Investments (Mauritius) Ltd qualitate qua (qq) Farallon Capital Management LLC (Bambang Hartono dan Robert Budi Hartono) - 47,15%

- b. Anthony Salim - 1,76%
- c. Saham dibeli kembali PT Bank Central Asia Tbk (*treasury stock*) - 1,18%
- d. Masyarakat - 49.94%

2. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank Negara Indonesia atau BNI adalah sebuah institusi bank milik pemerintah, dalam hal ini adalah perusahaan BUMN di Indonesia. Dalam struktur manajemen organisasinya, Bank Negara Indonesia (BNI), dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang saat ini dijabat oleh Achmad Baiquni. Bank Negara Indonesia (BNI) adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli tahun 1946. Saat ini BNI mempunyai 914 kantor cabang di Indonesia dan 5 di luar negeri. BNI juga mempunyai unit perbankan syariah, Namun sejak 2010 telah *spin off* (Memisahkan diri), yang dinamakan *BNI Syariah*.

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh Margono Djojohadikusumo, yang merupakan satu dari anggota BPUPKI, lalu mendirikan bank sirkulasi/sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang Republik Indonesia. Margono berjasa besar atas perkembangan bisnis atau usaha perbankan di Indonesia. Karena Margono adalah seorang pionir, maka dia berhasil menanamkan nilai-nilai dan cara pandang bisnis perbankan di Indonesia, menggantikan peranan *De Javasche Bank* pada era penjajahan.

Bank Negara Indonesia didirikan dan dipersiapkan pada tanggal 5 Juli 1946 menjadi Bank Sirkulasi atau Bank Sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang RI. Beberapa bulan setelah pendiriannya,

Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yaitu Oeang Republik Indonesia atau ORI. Pengusul dibentuknya sebuah Bank Sentral atau Bank Sirkulasi, serta sekaligus juga adalah sebagai pendiri dan Direktur Utama Bank Negara Indonesia yang pertama adalah Raden Mas (R.M.) Margono Djojohadikusumo.

Pada 1955, Peran Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank pembangunan dan kemudian mendapat hak untuk bertindak sebagai bank devisa. Sejalan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank umum dengan penetapan secara yuridis melalui Undang-Undang Darurat nomor 2 tahun 1955. Dengan inovasi perbankan yang luas, menimbulkan kepercayaan pemerintah terhadap perusahaan Bank Negara Indonesia. Maka, pada 1968, status hukum Bank Negara Indonesia ditingkatkan ke Persero dengan nama PT Bank Negara Indonesia.

Tahun 2013, Bank Negara Indonesia memposisikan layanannya dalam tingkat yang lebih tinggi. Bank Negara Indonesia meluncurkan kartu kredit dan kartu ATM/debit bergambar Tim Sepakbola peserta BPL, Chelsea, dengan logo MasterCard. Kartu tersebut dapat diterima oleh fans Chelsea. Bank BNI juga meluncurkan layanan *trust* bagi industri ekspor, termasuk untuk industri minyak dan gas. Pemegang saham Bank Negara Indonesia adalah Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Kementrian Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

3. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk adalah salah satu bank milik

pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran Bank Rakyat Indonesia.

Pada periode setelah kemerdekaan Republik Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa Bank Rakyat Indonesia adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan Bank Rakyat Indonesia sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural,

sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim). Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status Bank Rakyat Indonesia berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan Bank Rakyat Indonesia saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Sampai sekarang Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 tetap konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil) pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 miliar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 miliar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 miliar.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka

sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia melayani seluruh nasabah melalui 9.808 unit kerja dan jaringan e-channel yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. BRI mengoperasikan 7 jenjang kantor pelayanan, terdiri dari Kantor Pusat, 18 Kantor Wilayah, 453 Kantor Cabang (termasuk 3 Unit Kerja Luar Negeri), 565 Kantor Cabang Pembantu, 950 Kantor Kas, 5.144 BRI Unit, 2.212 Teras BRI, dan 465 Teras BRI Keliling. Dengan mempertimbangkan kinerja dan potensi bisnisnya selama tahun 2013, 7 Kantor Cabang Pembantu telah ditingkatkan skala usahanya menjadi Kantor Cabang, 3 Kantor Kas menjadi Kantor Cabang Pembantu dan 43 Teras BRI menjadi BRI Unit. Pada 19 Januari 2013, BRI juga meluncurkan sistem e-Tax, yaitu layanan penerimaan pajak daerah secara online melalui layanan cash management.

4. Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta, dan merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit. Bank ini berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo), digabungkan ke dalam Bank Mandiri.

Bank Mandiri dibentuk pada 2 Oktober 1998, dan empat bank asalnya efektif mulai beroperasi sebagai bank gabungan pada pertengahan tahun 1999. Setelah selesainya proses merger, Bank Mandiri kemudian memulai proses konsolidasi,

termasuk pengurangan cabang dan pegawai. Selanjutnya diikuti dengan peluncuran single brand di seluruh jaringan melalui iklan dan promosi. Salah satu pencapaian penting adalah penggantian secara menyeluruh platform teknologi.

Bank Mandiri mewarisi sembilan sistem perbankan dari keempat *legacy banks*. Setelah investasi awal untuk konsolidasi sistem yang berbeda tersebut, Bank Mandiri mulai melaksanakan program penggantian platform yang berlangsung selama tiga tahun, di mana program pengganti tersebut difokuskan untuk meningkatkan kemampuan penetrasi di segmen *retail banking*. Pada saat ini, infrastruktur teknologi informasi Bank Mandiri sudah mampu melakukan pengembangan *e-channel* & produk retail dengan *Time to Market* yang lebih baik.

Dalam proses penggabungan dan pengorganisasian ulang tersebut, jumlah cabang Bank Mandiri dikurangi sebanyak 194 buah dan karyawannya berkurang dari 26.600 menjadi 17.620. Direktur Utama Bank Mandiri yang pertama adalah Muljohardjoko (Dirut Taspen sejak Februari 1996). Alumnus Fakultas Ekonomi UI ini pernah juga berdinas di PT Telkom, terakhir ia menjabat sebagai direktur keuangan). Muljohardjoko menjadi Dirut Bank Mandiri selama 35 hari ketika awal-awal menjadi Dirut Taspen. Kepemimpinan Muljohardjoko di Taspen sendiri berjalan sejak Februari 1996 sampai tahun 1999. Direktur Utama Bank Mandiri yang kedua adalah Robby Djohan. Kemudian pada Mei 2000, posisi Djohan digantikan ECW Neloe. Neloe menjabat selama lima tahun, sebelum digantikan Agus Martowardojo sebagai Direktur Utama sejak Mei 2005. Neloe menghadapi dugaan keterlibatan pada kasus korupsi di bank tersebut. Agus kemudian digantikan oleh Zulkifli Zaini dan saat ini (2015) Budi Gunadi Sadikin

(BGS) tengah menjadi Dirut Bank Mandiri.

Pada Maret 2005, Bank Mandiri mempunyai 829 cabang yang tersebar di sepanjang Indonesia dan enam cabang di luar negeri. Selain itu, Bank Mandiri mempunyai sekitar 2.500 ATM dan tiga anak perusahaan utama yaitu Bank Syariah Mandiri, Mandiri Sekuritas, dan AXA Mandiri. Nasabah Bank Mandiri yang terdiri dari berbagai segmen merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia. Berdasarkan sektor usaha, nasabah Bank Mandiri bergerak dibidang usaha yang sangat beragam. Sebagai bagian dari upaya penerapan *prudential banking & best-practices risk management*, Bank Mandiri telah melakukan berbagai perubahan. Salah satunya, persetujuan kredit dan pengawasan dilaksanakan dengan *four-eye principle*, di mana persetujuan kredit dipisahkan dari kegiatan pemasaran dan business unit. Sebagai bagian diversifikasi risiko dan pendapatan, Bank Mandiri juga berhasil mencetak kemajuan yang signifikan dalam melayani Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan nasabah ritel. Pada akhir 1999, porsi kredit kepada nasabah *corporate* masih sebesar 87% dari total kredit, sementara pada 31 Desember 2009, porsi kredit kepada nasabah UKM dan mikro telah mencapai 42,22% dan porsi kredit kepada nasabah consumer sebesar 13,92%, sedangkan porsi kredit kepada nasabah *corporate* mencakup 43,86% dari total kredit.

Sesudah menyelesaikan program transformasi semenjak 2005 sampai dengan tahun 2009, Bank Mandiri sedang bersiap melaksanakan transformasi tahap berikutnya dengan merevitalisasi visi dan misi untuk menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif. Pada Juni 2013, Bank

Mandiri sudah mempunyai 1.811 cabang dan sekitar 11.812 ATM yang tersebar merata di 34 provinsi di Indonesia tanpa terkecuali, semakin menegaskan Bank Mandiri sebagai salah satu dari jajaran bank terbesar di Indonesia

5. Astra Internasional, Tbk

Sejarah astra berawal pada tahun 1957 di Jakarta. Astra memulai bisnisnya sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama PT. Astra Internasional Inc. Pada tahun 1990, dilakukan perubahan nama menjadi PT. Astra Internasional Tbk, seiring dengan pelepasan saham ke publik beserta pencatatan saham perseroan di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar dengan *ticker* ASII. Astra saat ini memiliki 218,127 karyawan pada 183 anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas yang menjalankan enam segmen usaha, yaitu otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur dan logistik, serta teknologi informasi. Nilai kapitalisasi pasar PT. Astra Internasional Tbk ditutup di penghujung tahun 2014 sebesar Rp 300,6 triliun selama 57 tahun, Astra telah menjadi saksi pasang surut ekonomi Indonesia dan terus berkembang dengan memanfaatkan peluang bisnis berbasis sinergi yang luas dengan pihak eksternal maupun internal Group Astra.

Sebagai salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, Astra telah mampu membangun reputasi yang baik serta menjadi bagian dari keseharian dalam bentuk aspek kehidupan masyarakat di tanah air. Hal ini diwujudkan dengan persembahan berupa ragam produk dan jasa terbaik yang ditawarkan serta sumbangsih non-bisnis melalui program tanggungjawab sosial yang luas di bidang pendidikan, lingkungan, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dan

kesehatan, sebagai bagian dari perjalanan Astra untuk menjadi perusahaan kebanggaan bangsa yang turut berperan dalam upaya berkelanjutan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

6. Charoen Pokphan Indonesia, Tbk

Charoen Pokphan Indonesia, Tbk didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Kantor pusat Charoen Pokphan Indonesia, Tbk terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan kantor cabang di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung Denpasar, Surabaya, Semarang, Makasar, Salah Tiga, Dan Cirebon. Induk usaha Charoen Pokphan Indonesia, Tbk adalah PT Central Agormina, sedangkan usaha terakhir Charoen Pokphan Indonesia, Tbk adalah Grand Tribute Corporation.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Charoen Pokphan Indonesia, Tbk terutama meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan ternak, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit *cold stroge*, menjual makanan ternak, makanan daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Indonesia, maupun luar negeri. Pada tahun 1991, Charoen Pokphan Indonesia, Tbk memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham Charoen Pokphan Indonesia, Tbk (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Maret 1991.

7. Gudang Garam, Tbk

Pada tanggal 26 Juni 1958 Gudang Garam didirikan oleh Tjoa Ing Hwie. Sebelum mendirikan perusahaan ini, di saat berumur sekitar dua puluh tahun, Ing Hwie mendapat tawaran bekerja dari pamannya di pabrik rokok Cap 93 yang merupakan salah satu pabrik rokok terkenal di Jawa Timur pada waktu itu. Berkat kerja keras dari kerajinannya dia mendapatkan promosi dan akhirnya menduduki posisi direktur di perusahaan tersebut pada tahun 1956 Ing Hwie meninggalkan Cap 93. Dia membeli tanah di Kediri dan mulai produksi rokok sendiri, diawali dengan rokok kretek dari kelobot dengan merek Inghwie. Setelah dua tahun berjalan Ing Hwie mengganti nama perusahaannya menjadi Pabrik Rokok Tjap Gudang Garam. PT. Gudang Garam, Tbk tidak mendistribusikan secara langsung melainkan melalui PT Surya Madistrindo lalu kepada pedagang eceran kemudian baru ke konsumen atau produsen.

8. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood Sukses Makmur, Tbk berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta. Sedangkan pabrik dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari perusahaan adalah CAB Holding Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Indofood Sukses Makmur, Tbk antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Pada tahun 1994, Indofood Sukses Makmur, Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicantatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 juli 1994.

9. Indocement Tunggal Perkasa, Tbk

Indocement Tunggal Perkasa, Tbk (INTP) didirikan pada tanggal 16 januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat Indocement Tunggal Perkasa, Tbk berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta sedangkan pabrik berlokasi di Citeureup - Jawa Barat, Palimanan - Jawa Barat, dan Tarjun – Kalimantan Selatan. Induk usaha dari Indocement adalah Brichwood Omnia Limited, Inggris, sedangkan induk usaha terakhir kelompok usaha Indocement adalah Heidebergcement AG.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Indocement Tunggal Perkasa, Tbk antara lain publikasi semen, bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Saat ini, kelompok usaha Indocement Tunggal Perkasa, Tbk bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass. Pada tahun 1989, Indocement Tunggal Perkasa, Tbk

memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Indocement Tunggal Perkasa, Tbk (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham, saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1989.

10. Kalbe Farma, Tbk

PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan internasional yang memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan farmasi. Kalbe Farma memiliki motto *Innovation for a Better Life*. Kalbe Farma didirikan pada 10 September 1966, oleh 6 bersaudara, yaitu Khouw Lip Tjoen, Khouw Lip Hiang, Khouw Lip Swan, Boenjamin Setiawan, Maria Karmila, F. Bing Aryanto. Kalbe Farma telah jauh berkembang dari awal mulanya sebagai usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pendirinya di wilayah Jakarta Utara. Selama lebih dari 40 tahun sejarah Kalbe, pengembangan usaha telah gencar dilakukan melalui akuisisi strategis terhadap perusahaan-perusahaan farmasi lainnya, membangun merek-merek produk yang unggul, dan menjangkau pasar internasional dalam rangka transformasi Kalbe menjadi perusahaan produk kesehatan serta nutrisi yang terintegrasi dengan daya inovasi, strategi pemasaran, pengembangan merek, distribusi, kekuatan keuangan, keahlian riset dan pengembangan serta produksi yang sulit ditandingi dalam mewujudkan misinya untuk meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

Kalbe Farma telah berhasil memosisikan merek - mereknya sebagai

pemimpin di dalam masing-masing kategori terapi dan segmen industri tidak hanya di Indonesia namun juga di berbagai pasar internasional, dengan produk-produk kesehatan dan obat-obatan yang telah senantiasa menjadi andalan keluarga seperti *Promag*, *Mixagrip*, *Woods*, *Komix*, *Prenagen*, dan *Extra Joss*. Lebih jauh, pembinaan dan pengembangan aliansi dengan mitra kerja internasional telah mendorong pengembangan usaha Kalbe Farma di pasar internasional dan partisipasi dalam proyek-proyek riset dan pengembangan yang canggih serta memberi kontribusi dalam penemuan terbaru di dalam bidang kesehatan dan farmasi termasuk riset sel punca dan kanker.

Pelaksanaan konsolidasi Grup Kalbe pada tahun 2005 telah memperkuat kemampuan produksi, pemasaran dan keuangan Kalbe Farma sehingga meningkatkan kapabilitas dalam rangka memperluas usaha Kalbe Farma baik di tingkat lokal maupun internasional. Saat ini, Kalbe Farma adalah salah satu perusahaan farmasi terbesar di Asia Tenggara yang sahamnya telah dicatat di bursa efek dengan nilai kapitalisasi pasar di atas US\$1 miliar dan penjualan melebihi Rp7 triliun. Posisi kas yang sangat baik saat ini juga memberikan fleksibilitas yang luas dalam pengembangan usaha Kalbe pada masa mendatang.

Pada tahun 1992, melalui Yayasan Pendidikan Kalbe, Kalbe Farma mendirikan STIE (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi), yang akhirnya pada tahun 2009 berubah nama menjadi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbe. Tahun 2011, STIE Supra, STMIK Supra dan ITBK melebur menjadi satu dan berubah nama menjadi Kalbis Institute. Dalam operasionalnya Kalbis Institute bekerja sama dengan Bina Nusantara.

11. Semen Gresik (Persero) Tbk

PT Semen Gresik (Persero) Tbk adalah produsen semen yang terbesar di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2012, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk resmi berganti nama dari sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sehingga menjadikannya BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Lokasi pabrik sangat strategis di Sumatera, Jawa, Sulawesi dan Vietnam menjadikan Semen Indonesia mampu memasok kebutuhan semen di seluruh tanah air yang didukung ribuan distributor, sub distributor dan toko-toko. Selain penjualan di dalam negeri, Semen Indonesia juga mengekspor ke beberapa negara antara lain: Singapura, Malaysia, Korea, Vietnam, Taiwan, Hongkong, Kamboja, Bangladesh, Yaman, Norfolk USA, Australia, Canary Island, Mauritius, Nigeria, Mozambik, Gambia, Benin dan Madagaskar.

Pada tanggal 20 Desember 2012, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan, resmi mengganti nama dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk, menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Penggantian nama tersebut, sekaligus merupakan langkah awal dari upaya merealisasikan terbentuknya Strategic Holding Group yang ditargetkan dan diyakini mampu mensinergikan seluruh kegiatan operasional. Saat ini kapasitas terpasang Semen Indonesia sebesar 29 juta ton semen per tahun, dan menguasai sekitar 42% pangsa

pasar semen domestik. Semen Indonesia memiliki anak perusahaan PT Semen Gresik, PT Semen Padang, PT Semen Tonasa dan Thang Long Cement.

12. Unilever Indonesia, Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) adalah perusahaan Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari Unilever. Perusahaan ini sebelumnya bernama Lever Zeepfabrieken N.V. Unilever Indonesia didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Lever Zeepfabrieken N.V. Pada 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Lever Brothers Indonesia dan pada 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Unilever Indonesia melepas 15% sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1981. Unilever Indonesia mempunyai lebih dari 1.000 distributor di seluruh Indonesia.

Unilever memiliki beberapa anak perusahaan di Indonesia, yakni :

- PT Anugrah Lever - didirikan pada tahun 2000 dan bergerak di bidang pembuatan, pengembangan, pemasaran dan penjualan kecap, saus cabe dan saus-saus lain dengan merk dagang Bango, Parkiet dan Sakura dan merek-merek lain
- PT Technopia Lever - didirikan pada tahun 2002 dari hasil patungan dengan Technopia Singapore Pte. Ltd. Techopia bergerak di bidang distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan menggunakan merk dagang Domestos Nomos.
- PT Knorr Indonesia - diakuisisi pada 21 Januari 2004.
- PT Sara Lee

Unilever Indonesia memenangkan 2005 Energi Globe Award untuk skema

pengelolaan sampah mereka di desa-desa di dekat sungai Brantas di Surabaya. Skema ini melibatkan kompos. Sampah organik dan daur ulang, dan telah menghasilkan peningkatan kualitas air setempat di sungai. Pada bulan Mei 2011, PT Unilever Indonesia Tbk akan menginvestasikan setidaknya £300 juta dalam 2 tahun ke depan untuk memperluas pabriknya di Cikarang, Jawa Barat dan Rungkut, Jawa Timur. Saat ini Unilever Indonesia telah mengoperasikan 8 pabrik dan 3 pusat distribusi. PT Unilever Indonesia Tbk merupakan bagian dari Unilever Group NV/plc untuk memproduksi dan mengawasi semua merek yang diproduksi oleh Unilever, seperti Surf, Close-up, Clear dll.

C. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memperlihatkan beberapa informasi yang terdapat dalam ringkasan kinerja perusahaan. Informasi yang diperoleh dari laporan kinerja perusahaan tersebut digunakan untuk mengetahui variabel-variabel yang akan diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Audit delay*

Audit delay merupakan lamanya proses audit yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal ditandatangani nya laporan auditor. Berikut penyajian data dari penyampaian laporan audit perusahaan LQ 45 sub-sektor bank dan manufaktur tahun 2011-2015:

Tabel 6 Data Penyampaian Laporan Audit (dalam Hari)

PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	Rata - rata
Bank Central Asia, Tbk	87	64	49	47	47	59

Lanjutan tabel 6

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	32	60	48	22	25	37
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	58	23	16	17	60	35
Bank Mandiri (Persero) Tbk	67	56	41	33	28	45
Astra Internasional, Tbk	55	57	57	57	56	56
Charoen Pokphan Indonesia, Tbk	81	86	85	86	89	85
Gudang Garam, Tbk	73	81	76	83	78	78
Indofood Sukses Makmur, Tbk	75	70	76	71	83	75
Indocement Tunggul Perkasa, Tbk	72	66	66	64	70	68
Kalbe Farma, Tbk	69	67	70	71	71	70
Semen Gresik (Persero) Tbk	79	46	73	44	46	58
Unilever Indonesia, Tbk	90	84	84	86	90	87
Rata-rata	70	63	62	57	62	63
Nilai Tertinggi	90	86	85	86	90	87
Nilai Terendah	32	23	16	17	25	23

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan data tabel 6, dapat diklasifikasikan 5 perusahaan terlama dan tercepat data penyampaian laporan audit pada perusahaan LQ 45 sub-sektor bank dan manufaktur tahun 2011-2015:

Tabel 7 Perusahaan Terlama dan Tercepat Dalam Penyampaian Laporan Audit

No	Tahun	Perusahaan Terlama	Perusahaan Tercepat
1	2011	Unilever Indonesia, Tbk	Bank Negara Indonesia, Tbk
2	2012	Charoen Pokphan Indonesia, Tbk	Bank Rakyat Indonesia, Tbk
3	2013	Charoen Pokphan Indonesia, Tbk	Bank Rakyat Indonesia, Tbk
4	2014	Unilever Indonesia, Tbk	Bank Rakyat Indonesia, Tbk
5	2015	Unilever Indonesia, Tbk	Bank Negara Indonesia, Tbk

Sumber: Data diolah, 2016

Perusahaan terlama dalam penyampaian laporan audit pada tahun 2011 berada pada perusahaan Unilever Indonesia, Tbk dengan rentang waktu 90 hari. Pada tahun 2012 dan 2013 berada pada perusahaan Charoen Pokphan Indonesia,

Tbk yaitu dengan rentang waktu 86 hari pada tahun 2012 dan 85 hari pada tahun 2013. Pada tahun 20014 dan 2015 berada pada perusahaan Unilever Indonesia, Tbk dengan rentang waktu 86 hari pada tahun 2014 dan 90 hari pada tahun 2015.

Perusahaan tercepat dalam penyampaian laporan audit pada tahun 2011-2015 berada pada Bank Negara Indonesia, Tbk yaitu dengan rentang waktu 32 hari pada tahun 2011, 23 hari pada tahun 2012, 16 hari pada tahun 2013, 17 hari pada tahun 2014, dan 25 hari pada tahun 2015.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara. Ukuran perusahaan pada penelitian ini dihitung menggunakan total aktiva perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan Ln total aktiva. Berikut penyajian data dari ukuran perusahaan LQ 45 sub-sektor bank dan manufaktur tahun 2011-2015:

Tabel 8 Data Ukuran Perusahaan (dalam Million Rp)

PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
Bank Central Asia, Tbk	33,576	33,725	33,838	33,945	33,019	33,621
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	33,332	33,440	33,589	33,663	33,863	33,577
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	33,784	33,943	34,071	34,318	34,409	34,105
Bank Mandiri (Persero) Tbk	33,944	34,086	34,228	34,382	34,445	34,217
Astra Internasional, Tbk	32,665	32,837	32,997	33,095	33,134	32,946
Charoen Pokphan Indonesia, Tbk	29,811	30,145	30,386	30,669	30,837	30,370

Lanjutan tabel 8

Gudang Garam, Tbk	31,297	31,357	31,558	31,695	31,782	31,538
Indofood Sukses Makmur Tbk	31,612	31,714	31,989	32,085	32,151	31,910
Indocement Tunggal Perkasa, Tbk	30,530	30,756	30,912	30,994	30,950	30,828
Kalbe Farma, Tbk	29,744	29,874	30,057	30,151	30,248	30,015
Semen Gresik (Persero) Tbk	30,610	30,911	31,058	31,167	31,272	31,004
Unilever Indonesia, Tbk	29,981	30,115	29,644	30,290	30,387	30,083
Rata-rata	31,741	31,909	32,027	32,205	32,208	32,018
Nilai Tertinggi	33,944	34,086	34,382	34,382	34,445	34,217
Nilai Terendah	29,744	29,874	29,644	30,151	30,248	29,932

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan data pada tabel 8, dapat diklasifikasikan 5 perusahaan terbesar dan terkecil data ukuran perusahaan pada perusahaan LQ 45 sub-sektor bank dan manufaktur tahun 2011-2015:

Tabel 9 Perusahaan Terbesar dan Terkecil Ukuran Perusahaan

No	Tahun	Perusahaan Terbesar	Perusahaan Terkecil
1	2011	Bank Mandiri, Tbk	Kalbe Farma, Tbk
2	2012	Bank Mandiri, Tbk	Kalbe Farma, Tbk
3	2013	Bank Mandiri, Tbk	Unilever Indonesia, Tbk
4	2014	Bank Mandiri, Tbk	Kalbe Farma, Tbk
5	2015	Bank Mandiri, Tbk	Kalbe Farma, Tbk

Sumber: Data diolah, 2016

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terbesar pada tahun 2011-2015 berada pada perusahaan Bank Mandiri, Tbk yaitu sebesar 33,944 pada tahun 2011, 34,086 pada tahun 2012, 34,228 pada tahun 2013, 34,382 pada tahun 2014 dan 34,445 pada tahun 2015.

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terkecil pada tahun 2011, 2012, 2014 dan 2015 berada pada perusahaan Kalbe Farma, Tbk yaitu sebesar 29,744 pada tahun 2011, 29,874 pada tahun 2012, 30,151 pada tahun 2014 dan 30,248 pada tahun 2015. Ukuran perusahaan terkecil pada tahun 2013 berada pada perusahaan Unilever Indonesia, Tbk yaitu sebesar 29,644.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Berikut penyajian data dari profitabilitas perusahaan LQ 45 sub-sektor bank dan manufaktur tahun 2011-2015:

Tabel 10 Data Profitabilitas (*Return On Assets*) (dalam Persen)

PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
Bank Central Asia, Tbk	0,83	2,65	2,87	2,99	3,03	2,87
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,94	2,11	2,34	2,6	1,8	2,16
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,21	3,39	3,41	3,02	2,89	3,18
Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,3	2,52	2,57	2,42	2,32	2,43
Astra Internasional, Tbk	13,73	12,48	10,42	9,37	6,36	10,47
Charoen Pokphan Indonesi, Tbk	26,7	21,71	16,08	8,37	7,42	16,06
Gudang Garam, Tbk	12,68	9,8	8,63	9,27	10,16	10,11
Indofood Sukses Makmur, Tbk	9,13	8,06	4,38	5,99	4,04	6,32
Indocement Tunggul Perkasa, Tbk	19,84	20,93	18,84	18,26	15,76	18,73

Lanjutan tabel 10

Kalbe Farma, Tbk	18,41	18,85	17,41	17,07	15,02	17,35
Semen Gresik (Persero) Tbk	20,12	18,54	17,39	16,24	11,86	16,83
Unilever Indonesia, Tbk	39,73	40,38	71,51	40,18	37,2	45,80
Rata-rata	14,22	13,45	14,65	11,32	9,82	12,69
Nilai Tertinggi	39,73	40,38	71,51	40,18	37,2	45,80
Nilai Terendah	1,94	2,11	2,34	2,42	1,8	2,12

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan data pada tabel 10, dapat diklasifikasikan 5 perusahaan tertinggi dan terendah data profitabilitas pada perusahaan LQ 45 sub-sektor bank dan manufaktur tahun 2011-2015:

Tabel 11 Perusahaan Tertinggi dan Terendah Profitabilitas

No	Tahun	Perusahaan Tertinggi	Perusahaan Terendah
1	2011	Unilever Indonesia, Tbk	Bank Negara Indonesia, Tbk
2	2012	Unilever Indonesia, Tbk	Bank Negara Indonesia, Tbk
3	2013	Unilever Indonesia, Tbk	Bank Negara Indonesia, Tbk
4	2014	Unilever Indonesia, Tbk	Bank Mandiri, Tbk
5	2015	Unilever Indonesia, Tbk	Bank Negara Indonesia, Tbk

Sumber: Data diolah, 2016

Perusahaan dengan nilai tertinggi profitabilitas pada tahun 2011-2015 berada pada perusahaan Unilever Indonesia, Tbk yaitu sebesar 39,73 pada tahun 2011, 40,38 pada tahun 2012, 71,51 pada tahun 2013, 40,18 pada tahun 2014 dan 37,2 pada tahun 2015. Perusahaan dengan nilai terendah profitabilitas pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2015 berada pada perusahaan Bank Negara Indonesia, Tbk yaitu sebesar 1,94 pada tahun 2011, 2,11 pada tahun 2012, 2,34 pada tahun 2013 dan 1,8 pada tahun 2015. Perusahaan dengan nilai terendah profitabilitas pada tahun

2014 berada pada perusahaan Bank Mandiri, Tbk yaitu sebesar 2,42.

4. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Pada penelitian ini, solvabilitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), rasio ini membandingkan jumlah utang jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah aktiva. Berikut penyajian data solvabilitas perusahaan LQ 45 sub-sektor bank dan manufaktur tahun 2011-2015:

Tabel 12 Data Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) (dalam Persen)

PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
Bank Central Asia, Tbk	0,89	0,88	0,87	0,86	0,84	0,868
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,87	0,87	0,88	0,82	0,81	0,85
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,89	0,88	0,87	0,88	0,87	0,878
Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,89	0,88	0,88	0,88	0,81	0,868
Astra Internasional, Tbk	0,51	0,51	0,5	0,49	0,48	0,498
Charoen Pokphan Indonesia, Tbk	0,3	0,34	0,37	0,48	0,49	0,396
Gudang Garam, Tbk	0,37	0,36	0,42	0,43	0,4	0,396
Indofood Sukses Makmur Tbk	0,41	0,42	0,51	0,52	0,53	0,478
Indocement Tunggul Perkasa, Tbk	0,13	0,15	0,14	0,14	0,14	0,14
Kalbe Farma, Tbk	0,21	0,22	0,25	0,21	0,2	0,218
Semen Gresik (Persero) Tbk	0,26	0,32	0,29	0,27	0,28	0,284
Unilever Indonesia, Tbk	0,65	0,67	1,21	0,68	0,69	0,78
Rata-rata	0,532	0,542	0,599	0,555	0,545	0,555
Nilai Tertinggi	0,89	0,88	1,21	0,88	0,87	0,946
Nilai Terendah	0,13	0,15	0,14	0,14	0,14	0,14

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan data pada tabel 12, dapat diklasifikasikan 5 perusahaan tertinggi dan terendah data solvabilitas pada perusahaan LQ 45 sub-sektor bank dan

manufaktur tahun 2011-2015:

Tabel 13 Perusahaan Tertinggi dan Terendah Solvabilitas

No	Tahun	Perusahaan Tertinggi	Perusahaan Terendah
1	2011	Bank Central Asia, Tbk, Bank Rakyat Indonesia, Tbk, Bank Mandiri, Tbk	Indocement Tunggul Perkasa, Tbk
2	2012	Bank Rakyat Indonesia, Tbk, Bank Mandiri, Tbk	Indocement Tunggul Perkasa, Tbk
3	2013	Unilever Indonesia, Tbk	Indocement Tunggul Perkasa, Tbk
4	2014	Bank Rakyat Indonesia, Tbk, Bank Mandiri, Tbk	Indocement Tunggul Perkasa, Tbk
5	2015	Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Indocement Tunggul Perkasa, Tbk

Sumber: Data diolah, 2016

Perusahaan tertinggi solvabilitas pada tahun 2011 berada pada perusahaan Bank Central Asia, Tbk, Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan Bank Mandiri, Tbk yaitu dengan nilai sebesar 0,89. Pada tahun 2012 berada pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan Bank Mandiri, Tbk yaitu dengan nilai sebesar 0,88. Pada tahun 2013 berada pada perusahaan Unilever Indonesia, Tbk yaitu sebesar 1,21. Pada tahun 2014 berada pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan Bank Mandiri, Tbk yaitu sebesar 0,88. Pada tahun 2015 berada pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia, Tbk yaitu sebesar 0,87.

Perusahaan terendah solvabilitas pada tahun 2011 - 2015 berada pada perusahaan Indocement Tunggul Perkasa, Tbk yaitu sebesar 0,13 pada tahun 2011, 0,15 pada tahun 2012, 0,14 pada tahun 2013, 0,14 pada tahun 2014 dan 0,14 pada tahun 2015.

D. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi (Sugiyono, 2014:175). Dalam pengujian deskriptif, terdapat pengujian nilai mean, nilai maksimum, dan nilai minimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan penyajian data yang telah ditampilkan, maka dapat dilihat rata-rata dan nilai terendah maupun tertinggi dari semua variabel.

Variabel yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah variabel *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Analisis statistik deskriptif sampel perusahaan dapat dilihat secara singkat pada tabel berikut ini:

Tabel 14 Statistik Deskriptif

		Statistics			
		AD	SIZE	ROA	DAR
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0
Mean		62.7167	32.0178	12.6922	.5545
Minimum		16.00	29.64	1.80	.13
Maximum		90.00	34.45	71.51	1.21

Berdasarkan data mengenai *audit delay* dari perusahaan LQ 45 sub-sektor bank dan manufaktur tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan audit minimal 16 hari dan waktu maksimal 90 hari. Waktu rata-rata penyampaian laporan audit adalah 63 hari. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan

auditnya, maka *audit delay* akan semakin panjang. Nilai tercepat *audit delay* berada pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2013 dengan jangka waktu 16 hari yang berarti bahwa perusahaan menyampaikan laporan audit dengan sangat cepat, dan nilai terlama *audit delay* berada pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2011 dan 2015 dengan jangka waktu 90 hari yang berarti bahwa perusahaan menyampaikan laporan keuangan audit cukup lama karena tepat dengan batas waktu yang ditentukan yaitu 90 hari. *Audit delay* memiliki rata-rata sebesar 63 hari yang berarti perusahaan sampel secara rata-rata menyampaikan laporan audit cepat karena masih di bawah 90 hari sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM-LK.

Ukuran perusahaan dihitung dari banyaknya aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dari perusahaan LQ 45 sub-sektor bank dan manufaktur memiliki nilai rata-rata 32,02 miliar dengan nilai minimal 29,64 miliar dan nilai maksimal 34,45 miliar. Secara teori semakin kecil ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin panjang. Nilai terkecil keseluruhan ukuran perusahaan berada pada perusahaan Unilever Indonesia, Tbk tahun 2013 dengan rentang waktu penyampaian audit 84 hari yang berarti bahwa penyampaian laporan audit cukup lama karena dipengaruhi oleh rendahnya ukuran perusahaan tersebut. Nilai terbesar keseluruhan ukuran perusahaan berada pada PT Bank Mandiri, Tbk tahun 2015 dengan rentang waktu penyampaian laporan audit 28 hari yang berarti bahwa penyampaian laporan audit relatif cepat karena masih berada jauh di bawah 90 hari. Pada tahun 2011,2012,2014 dan 2015, perusahaan Kalbe Farma, Tbk memiliki nilai ukuran perusahaan terkecil dan nilai *audit delay* relatif lama yaitu

70 hari. Hal ini sejalan dengan teori yang telah dipaparkan, berarti terjadinya hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* sehingga ukuran perusahaan sangat berpengaruh untuk memperpanjang waktu penyampaian laporan audit perusahaan.

Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas dari perusahaan LQ 45 sub sektor bank dan manufaktur berkisar antara 1,8% sampai dengan 71,51%. Hasil dari rata-rata tabel 14 terlihat bahwa perusahaan sampel memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi sebesar 12,69% > 1,5%. Hal ini berarti bahwa nilai profitabilitas atas laba yang dihasilkan perusahaan sampel berada pada keadaan yang aman. Nilai terendah profitabilitas berada pada PT. Bank Negara Indonesia tahun 2015 dengan rentang waktu penyampaian laporan audit 25 hari, artinya bahwa perusahaan masih berada pada rentang waktu penyampaian laporan audit yang relatif cepat, hal ini disebabkan oleh kondisi keuangan perusahaan masih dalam posisi aman dan perusahaan mengontrol auditor untuk menyelesaikan dan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan benar dan cepat, sehingga perusahaan dapat segera mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit. Nilai tertinggi profitabilitas berada pada perusahaan Unilever Indonesia, Tbk tahun 2013 dengan rentang waktu penyampaian laporan audit 84 hari, artinya bahwa penyampaian laporan audit perusahaan ini disampaikan relatif lama karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi seharusnya dapat menyampaikan laporan yang telah diaudit lebih cepat. Hal ini disebabkan oleh nilai ukuran perusahaan yang rendah serta memiliki nilai solvabilitas yang tinggi, sehingga perusahaan

membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan laporan audit.

Solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Solvabilitas dari perusahaan LQ 45 sub sektor bank dan manufaktur memiliki nilai minimal solvabilitas 0,13% dan nilai maksimal 1,21%. Hasil dari rata-rata tabel 14 terlihat bahwa perusahaan sampel memiliki tingkat solvabilitas yang rendah yaitu sebesar $0,55\% < 100\%$, hal ini memiliki arti nilai solvabilitas perusahaan terletak pada posisi yang relatif aman karena masih berada di bawah 100%. Secara teori semakin tinggi tingkat solvabilitas maka *audit delay* akan semakin panjang. Nilai terendah keseluruhan solvabilitas berada pada perusahaan Indocement Tunggul Perkasa, Tbk tahun 2011 dengan rentang waktu penyampaian laporan audit 72 hari. Nilai tertinggi keseluruhan solvabilitas berada pada perusahaan Unilever Indonesia, Tbk tahun 2013 dengan rentang waktu penyampaian laporan audit 84 hari. Pada tahun 2011, nilai solvabilitas tertinggi berada pada Bank Central Asia, Tbk dengan rentang nilai audit 87 hari, yang memiliki arti bahwa perusahaan memiliki rentang waktu penyampaian laporan audit yang relatif lama. hal ini sejalan dengan teori, karena solvabilitas yang tinggi akan memperpanjang waktu penyampaian laporan audit perusahaan.

2. Analisis Statistik Inferensial

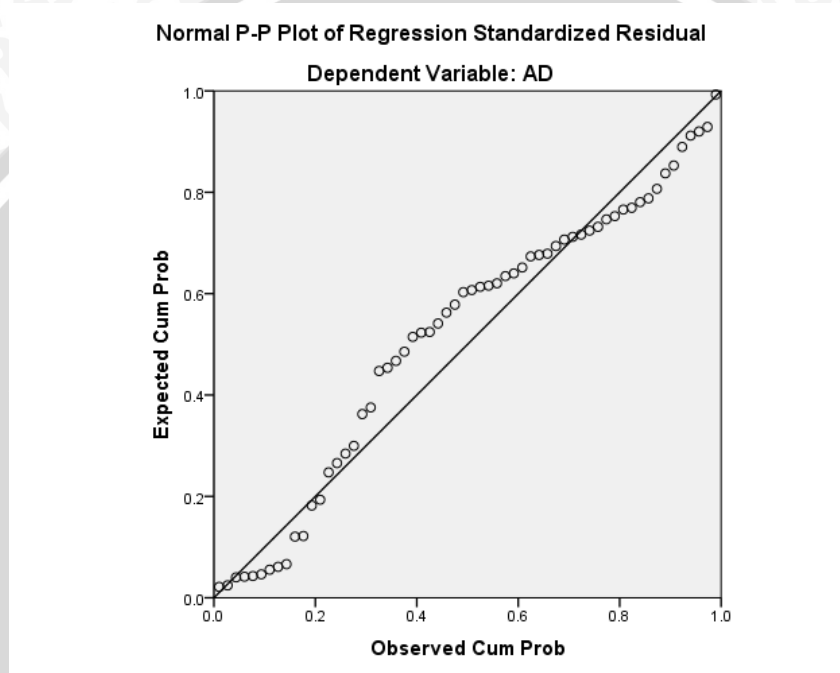
Analisis statistik inferensial terdiri dari beberapa pengujian diantaranya:

a) Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan *P-P Plot* memiliki kriteria Jika titik-titik pada *P-P Plot* menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah

garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan membandingkan penyebaran data rill dengan garis diagonal yang terbentuk pada grafik normal *probability plot* seperti pada gambar berikut:



Gambar 3. Probability Plot
Sumber: SPSS 23, data diolah

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka data tersebut memiliki distribusi normal. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut dianggap tidak normal. Gambar 3 menunjukkan *Probability Plot* dengan penyebaran data mengikuti garis diagonalnya, hal ini berarti data memiliki distribusi normal.

Untuk lebih menyakinkan atas hasil dari grafik dan gambar maka dilakukan juga uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) seperti pada tabel berikut:

Tabel 15 Hasil uji Kolmogorov Smirnov

Keterangan	Unstandardized Residual
N	60
Kolmogorov-Smirnov Z	1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.249

Sumber: SPSS 23, data diolah

Apabila probabilitas hasil uji lebih besar dari 0,05 (5%) maka terdistribusi normal dan sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka terdistribusi tidak normal. Hasil pengujian menunjukkan probabilitas sebesar 0,249 yang berarti nilai residual data terdistribusi secara normal. Sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat terdeteksi dengan melihat gejala dalam penghitungan statistik, yaitu jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) diatas 10 (> 10).

Tabel 16 Collonearity Statistics

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SIZE	.119	8.413
ROA	.227	4.399
DAR	.254	3.939

Sumber: SPSS 23, data diolah

Nilai VIF berada pada 8.413 untuk SIZE, 4.399 untuk ROA, dan 3.939 untuk DAR, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena

nilai VIF semua variabel independen bernilai dibawah 10.

3. Uji Autokorelasi

Metode uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t, dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, berarti adanya problem autokorelasi. Asumsi autokorelasi diuji dengan menggunakan uji statistik *Durbin-Waston* (DW).

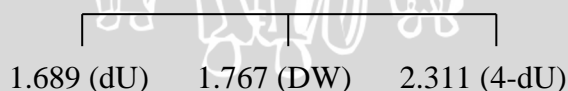
Tabel 17 Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 ^a	.535	.510	13.99862	1.767

Sumber: SPSS 23, data diolah



Nilai dU dengan $k' = 3$ dan $n = 60$, dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson* yaitu sebesar 1,689, sehingga menjadi sebagai berikut:

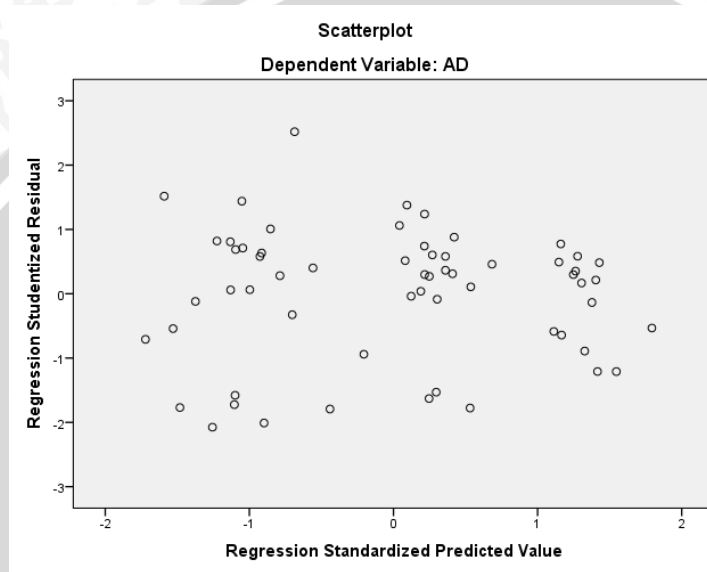


Tabel 17 *Durbin-Waston* dan *Adjusted R Square* menunjukkan nilai DW sebesar 1.767 bahwa nilai tersebut terletak diantara dU dan 4-dU yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui residual pada model regresi bersifat heterogen atau homogen. Jika bersifat heterogen, maka model

regresi tidak mampu meramalkan dengan akurat karena memiliki residual yang tidak teratur. Analisis uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatter plot* dari nilai ZPRED (nilai prediksi, sumbu X) dan nilai SRESID (nilai residual, sumbu Y) seperti gambar berikut:



Gambar 4 Scatterplot

Sumber: SPSS 23, data diolah

Pada gambar 4 *scatterplot* menunjukkan bahwa data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadinya homokedastisitas.

Keempat uji asumsi klasik telah terpenuhi maka data dalam penelitian ini dapat dikatakan layak dan dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi linier berganda.

b) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel-variabel

independen terhadap variabel dependen, dan mengetahui besarnya nilai dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam periode penelitian tersebut. Hasil uji regresi linier berganda ditunjukkan tabel dibawah ini:

Tabel 18 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant	540.351	105.498		5.122	.000		
Size	-15.199	3.380	-1.189	-4.497	.000	.119	8.413
ROA	-.468	.302	-.296	-1.547	.127	.227	4.399
DAR	26.930	12.987	.375	2.074	.043	.254	3.939

Sumber: SPSS 23, data diolah

Berdasarkan pembahasan mengenai variabel dependen dan variabel independen, maka model umum regresi yang dapat dibentuk adalah:

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dari rumus perhitungan statistik diatas, maka persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$AUDIT\ DELAY = - 1.189\ SIZE - 0.296\ ROA + 0.375\ DAR + e$$

Penggunaan Standarized Coefficients Beta dalam penelitian ini dikarenakan koefisien tersebut dapat digunakan untuk mengeliminasi ukuran satuan unit yang berbeda dari masing-masing variabel independen. Model regresi linier berganda penelitian ini dapat di intepretasikan sebagai berikut:

1. $X_1 = -1.189$

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu -1.189 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp1,- ukuran perusahaan maka dapat menurunkan

audit delay sebesar 1.189 hari, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif yang berarti bahwa terjadi hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka *audit delay* semakin cepat.

2. $X_2 = -0.296$

Nilai koefisien regresi profitabilitas yaitu - 0.296 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% rasio profitabilitas maka dapat menurunkan *audit delay* sebesar 0.296 hari, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif yang berarti bahwa terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan *audit delay*. Semakin tinggi profitabilitas, maka *audit delay* semakin cepat.

3. $X_3 = 0.375$

Nilai koefisien regresi solvabilitas yaitu 0.375 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% rasio solvabilitas maka dapat meningkatkan *audit delay* sebesar 0.375 hari, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa terjadi hubungan positif antara solvabilitas dengan *audit delay*. Semakin tinggi profitabilitas, maka *audit delay* semakin lama.

c) Uji hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama (Uji R^2)

Pengujian hipotesis pertama dapat dilakukan pada uji statistik *R Square*, digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (Total Aktiva, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio*) terhadap

audit delay. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Berdasarkan uji *R Square* pada tabel 19, menunjukkan nilai *R Square* 0.510 atau 51.0% yang berarti bahwa total aktiva, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh 51% terhadap *audit delay*, Sedangkan sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain diluar ketiga variabel bebas yang telah diteliti. Hasil lebih jelas dapat dilihat pada tabel 19 halaman berikutnya:

Tabel 19 Adjusted R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 ^a	.535	.510	13.99862	1.767

Sumber: SPSS 23, data diolah

2. Pengujian Hipotesis Kedua (Uji F)

Hipotesis kedua menjelaskan secara simultan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pengujian hipotesis kedua dilakukan pada uji statistik F, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi < 0,05, maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan uji F pada tabel 20, menunjukkan nilai signifiakansi sebesar .000 berada dibawah 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 20 Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12608.345	3	4202.782	21.447	.000 ^b
	Residual	10973.838	56	195.961		
	Total	23582.183	59			

Sumber: SPSS 23. Data diolah

3. Pengujian hipotesis ketiga (Uji t)

Hipotesis ketiga menjelaskan secara parsial antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pengujian hipotesis ketiga dapat dilakukan pada uji statistik t, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 21 Koefisien Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	540.351	105.498		5.122	.000
Size	-15.199	3.380	-1.189	-4.497	.000
ROA	-.468	.302	-.296	-1.547	.127
DAR	26.930	12.987	.375	2.074	.043

Sumber: SPSS 23, Data diolah

Berdasarkan data uji t pada tabel 21, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit*

delay. Berikut pembahasan hasil pengujian signifikansi masing-masing variabel independen secara parsial berdasarkan tabel 21:

1. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0.127 > 0.05$ yang berarti bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Nilai ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Solvabilitas memiliki nilai signifikansi $0.043 < 0.05$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Secara Simultan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Dapat dilihat dari F hitung 21.447 dan nilai signifikansi pada uji F sebesar 0.000 yang berarti nilai signifikansi uji F berada di bawah 0.05 (uji F $0.000 < \text{sig F } 0.05$) hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta

kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat mempengaruhi lama atau cepatnya waktu penyelesaian dan penyampaian laporan audit. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, sehingga perusahaan dapat lebih memperhatikan penggunaan pada semua indikator untuk dapat menyelesaikan laporan keuangan auditnya secara cepat dan tepat waktu.

2. Pengaruh Secara Parsial Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, dapat dilihat dari t hitung - 4.497 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.00 yang berada di bawah nilai 0.05 (uji t 0.00 < sig t 0.05), mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit. Ukuran perusahaan pada penelitian ini bernilai negatif yang berarti bahwa adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*, artinya semakin besar nilai perusahaan maka semakin singkat *audit delay*. Terlihat pada tabel 9, nilai ukuran perusahaan tertinggi selama periode penelitian dimiliki oleh PT Bank Mandiri Tbk dengan rata-rata *audit delay* 45 hari, hal ini berarti bahwa besarnya ukuran perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan audit perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2010) dan (Rochmah, 2015) bahwa perusahaan yang memiliki kekayaan besar cenderung lebih cepat dalam penyelesaian laporan keuangan audit dibandingkan dengan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan yang kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar dengan total aktiva yang besar memiliki pengendalian internal yang lebih baik serta memiliki tekanan yang tinggi untuk mempublikasikan laporan keuangan auditnya secara cepat.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* karena profitabilitas memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0.127 yang berada di atas kriteria nilai signifikan yaitu 0.05 (uji t $0.127 > sig\ t\ 0.05$) dengan t hitung -1.547, mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit. Profitabilitas pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dengan kemungkinan bahwa perusahaan sampel lebih memprioritaskan hal lain sehingga tidak segera mempublikasikan laporan yang telah diaudit.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Azizah (2015), namun konsisten dengan penelitian yang oleh Diana (2014), Kartika (2011), dan Dwi (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dapat dilihat pada tabel 11, nilai profitabilitas tertinggi selama periode penelitian dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia, Tbk

dengan rata-rata *audit delay* 87 hari, hal ini berarti bahwa tingginya laba yang dihasilkan perusahaan akan memicu penyelesaian laporan audit perusahaan sebelum tanggal yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) yaitu 90 hari.

c. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, dapat dilihat dari t hitung 2.074 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.043 yang berada di bawah nilai 0.05 (uji t $0.043 < sig\ t\ 0.05$), mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi akan memperpanjang proses *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azizah (2015), Lestari (2010), Kartika (2011), Dwi (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Solvabilitas pada penelitian ini bernilai positif yang berarti bahwa adanya hubungan positif antara solvabilitas dengan *audit delay*, artinya perusahaan dengan proporsi hutang terhadap total aktiva yang semakin besar akan cenderung menunda proses audit terhadap laporan keuangannya. Pada tabel 13, nilai solvabilitas tertinggi selama periode penelitian dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk dengan rata-rata *audit delay* 87 hari, hal ini berarti bahwa tingginya nilai solvabilitas akan memperpanjang penyampaian laporan audit perusahaan.

Tingginya nilai solvabilitas mencerminkan bahwa proporsi hutang yang lebih besar daripada total aktiva perusahaan yang juga merupakan risiko

keuangan perusahaan. Risiko ini cenderung meningkatkan kerugian, mengalami kesulitan keuangan dan memiliki peluang yang lebih besar untuk mengalami kebangkrutan. Kesulitan keuangan yang merupakan berita buruk perusahaan akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor pada pasar modal. Dalam keadaan seperti ini pihak manajemen perusahaan akan mengingatkan auditor untuk lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan yang memiliki nilai solvabilitas tinggi, sehingga membutuhkan waktu audit yang lebih lama dan akan memperpanjang *audit delay* pada perusahaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015), dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
2. Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
 - a. Ukuran Perusahaan dengan indikator Total Aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*.
 - b. Profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*
 - c. Solvabilitas dengan indikator *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*.

B. Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penyusunan dan pembahasan dalam penelitian. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat diperbaiki, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih kuat mengenai determinan yang mempengaruhi *audit delay*. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel dalam menguji *audit*

delay.

2. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder pada Bursa Efek Indonesia. Data-data primer yang tidak dipublikasikan seperti pengendalian intern klien dan risiko audit tidak dimasukkan dalam penelitian.
3. Peneliti juga hanya mengambil sampel perusahaan LQ 45 dari sub-sektor bank serta manufaktur tahun 2011-2015 sehingga belum mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di LQ 45 dan Bursa Efek Indonesia.

C. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diuji, baik berupa data primer maupun data sekunder, menguji hipotesa dengan menggunakan analisis lainnya yang tidak hanya dengan menguji asumsi klasik agar memberikan hasil yang lebih sempurna dan memisahkan penelitian antara sub-sektor bank dan manufaktur
2. Bagi perusahaan diharapkan dapat membantu auditor dalam proses pengauditan dengan memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan dan informasi yang benar serta akurat kepada auditor sehingga auditor dapat menyelesaikan laporan audit dengan baik dan dapat diterbitkan lebih awal.
3. Bagi auditor diharapkan dapat mengendalikan faktor yang mempengaruhi lamanya audit dan auditor dapat merencanakan pekerjaannya dengan baik agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga dapat meminimalisir lamanya penyampaian laporan yang telah diaudit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, & Mark S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance : Pendekatan Terintegrasi*. Edisi Keduabelas. Jilid 1. Terjemahan (Herman Wibowo). Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi pembelajaran prinsip teknik prosedur*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Asthor, R.H., Willingham, P.R. and Elliot R.K. 1987. *An Empirical Analysis Of Audit Delay*. *Journal Of Accounting Research* (Autumn): 275-292.
- Boynton, William C., Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. (2003). *Modern Auditing*, edisi ketujuh, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Carslaw, C.A.P.N. dan Steven E. Kaplan. 1991. *An Examination Of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand*, *Acc and Business Research* 22.
- Daniyanti, Putri. 2009. *Analisis Variabel yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Diana, Tri. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay: Studi pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dwi Umidyathi, Ni Made 2015. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Pada Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan - Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Akuntansi. Universitas Udayana. Denpasar.
- Dyer, J. D., And A. J. Mchugh 1975. *The Timeliness Of The Australian Reports*, *Journal Of Accounting Research*. Autumn. Pp.204-219.
- Ervilah dan Nurul Fachriyah. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Volume 3, No 1: 16-19.

Ghazali, Imam. 2016. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Givoly, D. dan Palmon (1982) *Timeliness Of Annual Earning Announcements: Some Empirical Evidence. The Accounting Review*. Vol LVII. No 3.

Harahap, Sofyan Syafari. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hersugondo & Kartika, 2013. *Prediksi Probabilitas Audit Delay dan Faktor Determinannya. Jurnal ekonomi, manajemen dan akuntansi*. No. 35 pp 1-21

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12, No 3. Hal.175-186. Universitas Tarumanegara.

Kartika, Andi. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. Volume 3, No 2, Hal 15

Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

_____, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-80/PM/1996 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

_____, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : KEP -36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

_____, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. 11/PM/1997 tentang Definisi Perusahaan Kecil atau Menengah.

_____, Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 423/KMK.06/2002

_____, Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 359/KMK.06/2003

- Lestari, Dewi. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. Edisi Keenam. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Owusu, Stephen & Anshah. *Timeliness Of Corporate Financial Reporting In Emerging Capital Market: Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange*. *Journal Accounting And Business*. Vol. 30. 30. Pp. 241
- Rachmawati, Sistyia. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 10, No 1 Mei Hal 1-6.
- Rochimawati. 2012. Analisis Deskriptor *Audit Delay* pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. Hal 1-5.
- Rochmah, Intan Azizah. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya . Malang.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Silalahi, Ulber 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama.
- Subekti, Imam. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Volume 6, No 1 Februari Hal 47-54.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto, 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*, *Proceeding PESAT*, Volume 2.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Enduardus, 2010. *Portofolio dan investasi teori aplikasi*. Edisi

pertama. Yogyakarta : Kanisius

Wasis, Anggit. 2007. *Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: pada perusahaan di BEI*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Widjadja, Indra. 2009. Pengaruh *Firm Size* dan *Capital Structure* Terhadap Prospek Saham Perusahaan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Th. 110 No. 1, Januari Hal, 21-30.

_____, Undang – Undang No. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal

_____, Undang- undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal

_____, Undang- undang No. 9 Tahun 1995 tentang usaha Kecil

www.idx.co.id



LAMPIRAN 1

DAFTAR PERUSAHAAN LQ 45 TAHUN 2011-2015

No	Nama Emiten	Kode Saham	Feb 11 - jul 11	Aug 11 - jan 12	Feb 12 - jul 12	Aug 12 - jan 13	Feb 13 - jul 13	Aug 13 - jan 14	Feb 14 - jul 14	Aug 14 - jan 15	Feb 15 - jul 15	Aug 15 - jan 16
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Adaro Energy Tbk.	ADRO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	-
4	Astra Internasional Tbk.	ASII	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	✓

39	Holcim Indonesia Tbk.	SMCB	✓	✓	-	-	✓	✓	-	-	-	-
40	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
41	Timah (Persero) Tbk.	TINS	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-
42	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
43	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.	UNSP	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-
44	United Tractors Tbk	UNTR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
45	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
46	Borneo Lumbang Energy Tbk.	BORN	-	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-
47	XL Axiata Tbk	EXCL	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
48	Harum Energy Tbk.	HRUM	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-
49	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
50	Krakatau Steel	KRAS	-	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-
51	AKR Corporindo Tbk	AKRA	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
52	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA	-	-	✓	✓	-	-	-	-	-	-

53	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-
54	Trada Maritim Tbk.	TRAM	-	-	✓	✓	-	-	-	-	-	-
55	Bhakti Investama Tbk.	BHIT	-	-	-	✓	✓	✓	-	-	-	-
56	Sentul City Tbk	BKSL	-	-	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-
57	Intraco Penta Tbk.	INTA	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
58	Bw Platation Tbk.	BWPT	-	-	-	✓	✓	✓	-	-	-	-
59	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
60	Global Mediacom Tbk	BMTR	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓
61	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-
62	Indomobil Sukses International	IMAS	-	-	-	-	✓	✓	-	-	-	-
63	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN	-	-	-	-	✓	✓	✓	-	-	-
64	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	-	-	-	-	✓	✓	-	-	-	-
65	Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA	-	-	-	-	✓	✓	✓	-	-	-
66	Multipolar Tbk.	MLPL	-	-	-	-	-	✓	✓	-	-	-

67	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓
68	Wijaya Karya Tbk.	WIKA	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓
69	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓
70	Ciputra Development	CTRA	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	-
71	PP (Persero) Tbk.	PTPP	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓
72	Summarecon Agung Tbk.	SMRA	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓
73	Express Transindo Utama Tbk.	TAXI	-	-	-	-	-	-	✓	✓	-	-
74	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBLG	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓
75	Visi Media Karya Tbk.	VIVA	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-
76	Waskita Karya Tbk.	WSKT	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓
77	Matahari Department Store Tbk.	LPPF	-	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓
78	Surya Citra Media Tbk.	SCMA	-	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓
79	Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	✓
80	Siloam International Hospital Tbk.	SILO	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	✓

81	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	✓
82	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
83	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓



LAMPIRAN 2

**DATA PENYAMPAIAN LAPORAN AUDIT INDEPENDEN
PERUSAHAAN LQ 45 SUB-SEKTOR BANK DAN MANUFAKTUR**

NO	KODE	2011	2012	2013	2014	2015
1	BBCA	27/03/2012	05/03/2013	18/02/2014	16/02/2015	16/02/2016
2	BBNI	17/02/2012	01/03/2013	17/02/2014	22/01/2015	25/01/2016
3	BBRI	27/02/2012	23/01/2013	16/01/2014	16/01/2015	29/02/2016
4	BMRI	07/03/2012	25/02/2013	10/02/2014	02/02/2015	28/01/2016
5	ASII	24/02/2012	26/02/2013	26/02/2014	26/02/2015	25/02/2016
6	CPIN	21/03/2012	27/03/2013	26/03/2014	27/03/2015	29/03/2016
7	GGRM	13/03/2012	22/03/2013	17/03/2014	24/03/2015	18/03/2016
8	INDF	15/03/2012	11/03/2013	17/03/2014	12/03/2015	23/03/2016
9	INTP	12/03/2012	07/03/2013	07/03/2014	05/03/2015	10/03/2016
10	KLBF	09/03/2012	08/03/2013	11/03/2014	12/03/2015	11/03/2016
11	SMGR	19/03/2012	15/02/2013	14/02/2014	13/02/2015	15/02/2016
12	UNVR	30/03/2012	25/03/2013	25/03/2014	27/03/2015	30/03/2016



LAMPIRAN 3

**DATA TOTAL AKTIVA PERUSAHAAN LQ 45 SUB-SEKTOR BANK
DAN
MANUFAKTUR**

Dalam (Million Rp)

NO	KODE	2011	2012	2013	2014	2015
1	BBCA	381,908,353	442,994,197	496,304,573	552,423,892	594,372,770
2	BBNI	299,058,161	333,303,506	386,654,815	416,573,708	508,595,288
3	BBRI	469,899,284	551,336,790	626,182,926	801,955,021	878,426,312
4	BMRI	551,891,704	635,618,708	733,099,762	855,039,673	910,063,409
5	ASII	153,521,000	182,274,000	213,994,000	236,029,000	245,435,000
6	CPIN	8,848,204	12,348,627	15,722,197	20,862,439	24,684,915
7	GGRM	39,088,705	41,509,325	50,770,251	58,220,600	63,505,413
8	INDF	53,585,933	59,324,207	78,092,789	85,938,885	91,831,526
9	INTP	18,151,331	22,755,160	26,607,241	28,884,973	27,638,360
10	KLBF	8,274,554	9,417,957	11,315,061	12,425,032	13,696,417
11	SMGR	19,661,603	26,579,084	30,792,884	34,314,666	38,153,119
12	UNVR	10,482,312	11,984,979	7,485,249	14,280,670	15,729,945



LAMPIRAN 4

DATA HASIL PERHITUNGAN VARIABEL

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	AD (Hari)	SIZE (Rp)	ROA (%)	DAR (%)
1	BBCA	2011	87	33,576	2,83	0,89
		2012	64	33,725	2,65	0,88
		2013	49	33,838	2,87	0,87
		2014	47	33,945	2,99	0,86
		2015	47	33,019	3,03	0,84
2	BBNI	2011	32	33,332	1,94	0,87
		2012	60	33,44	2,11	0,87
		2013	48	33,589	2,34	0,88
		2014	22	33,663	2,6	0,82
		2015	25	33,863	1,8	0,81
3	BBRI	2011	58	33,784	3,21	0,89
		2012	23	33,943	3,39	0,88
		2013	16	34,071	3,41	0,87
		2014	17	34,318	3,02	0,88
		2015	60	34,409	2,89	0,87
4	BMRI	2011	67	33,944	2,3	0,89
		2012	56	34,086	2,52	0,88
		2013	41	34,228	2,57	0,88
		2014	33	34,382	2,42	0,88
		2015	28	34,445	2,32	0,81
5	ASII	2011	55	32,665	13,73	0,51
		2012	57	32,837	12,48	0,51
		2013	57	32,997	10,42	0,5
		2014	57	33,095	9,37	0,49
		2015	56	33,134	6,36	0,48
6	CPIN	2011	81	29,811	26,7	0,3
		2012	86	30,145	21,71	0,34
		2013	85	30,386	16,08	0,37
		2014	86	30,669	8,37	0,48
		2015	89	30,837	7,42	0,49
7	GGRM	2011	73	31,297	12,68	0,37
		2012	81	31,357	9,8	0,36
		2013	76	31,558	8,63	0,42

		2014	83	31,695	9,27	0,43
		2015	78	31,782	10,16	0,4
8	INDF	2011	75	31,612	9,13	0,41
		2012	70	31,714	8,06	0,42
		2013	76	31,989	4,38	0,51
		2014	71	32,085	5,99	0,52
		2015	83	32,151	4,04	0,53
9	INTP	2011	72	30,53	19,84	0,13
		2012	66	30,756	20,93	0,15
		2013	66	30,912	18,84	0,14
		2014	64	30,994	18,26	0,14
		2015	70	30,95	15,76	0,14
10	KLBF	2011	69	29,744	18,41	0,21
		2012	67	29,874	18,85	0,22
		2013	70	30,057	17,41	0,25
		2014	71	30,151	17,07	0,21
		2015	71	30,248	15,02	0,2
11	SMGR	2011	79	30,61	20,12	0,26
		2012	46	30,911	18,54	0,32
		2013	73	31,058	17,39	0,29
		2014	44	31,167	16,24	0,27
		2015	46	31,272	11,86	0,28
12	UNVR	2011	90	29,981	39,73	0,65
		2012	84	30,115	40,38	0,67
		2013	84	29,644	71,51	1,21
		2014	86	30,29	40,18	0,68
		2015	90	30,387	37,2	0,69

LAMPIRAN 5

DATA HASIL ANALISIS STATISTIK

Frequencies

		Statistics			
		AD	SIZE	ROA	DAR
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0
Mean		62.7167	32.0178	12.6922	.5545
Minimum		16.00	29.64	1.80	.13
Maximum		90.00	34.45	71.51	1.21

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DAR, ROA, SIZE ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: AD

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 ^a	.535	.510	13.99862	1.767

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: AD



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12608.345	3	4202.782	21.447	.000 ^b
	Residual	10973.838	56	195.961		
	Total	23582.183	59			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), DAR, ROA, SIZE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	540.351	105.498		5.122	.000		
Size	-15.199	3.380	-1.189	-4.497	.000	.119	8.413
ROA	-.468	.302	-.296	-1.547	.127	.227	4.399
DAR	26.930	12.987	.375	2.074	.043	.254	3.939

a. Dependent Variable: AD

Collinearity Diagnostics^a

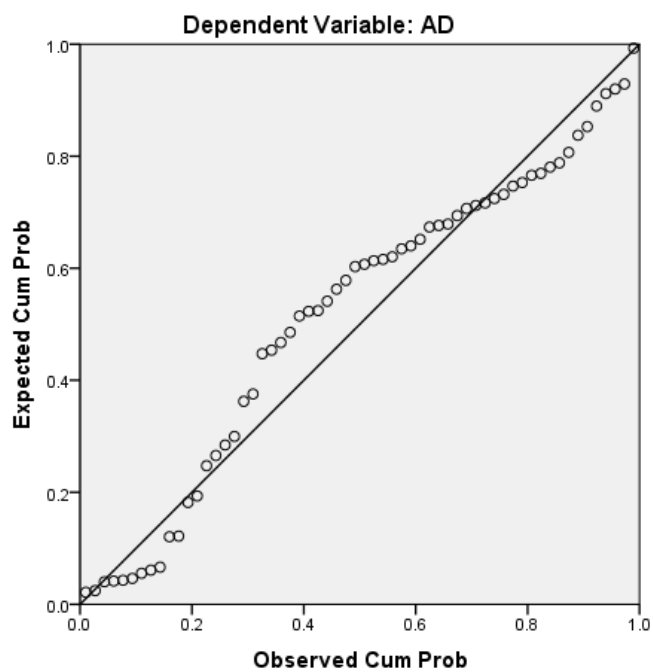
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	SIZE	ROA	DAR
1	1	3.411	1.000	.00	.00	.01	.00
	2	.474	2.683	.00	.00	.18	.02
	3	.115	5.455	.00	.00	.03	.26
	4	.000	154.745	1.00	1.00	.77	.72

a. Dependent Variable: AD



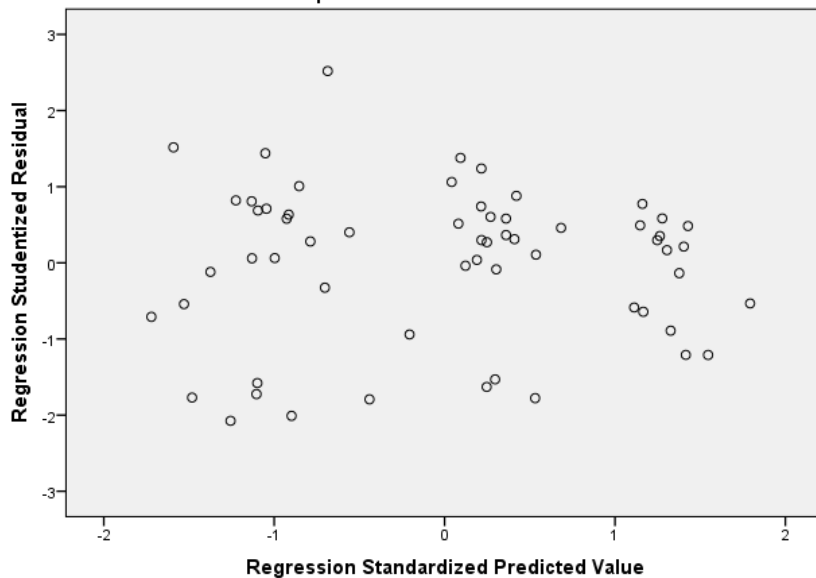
Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: AD



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.63808102
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.132
	Positive	.089
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)		.249

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



CURICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Isna Firliana
NIM : 135030207113017
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 26 Maret 1994
Alamat : Jl. Madrasah No 14 B Rt 03 Rw 05
Ds. Babat Kec. Babat Kab. Lamongan 62271
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : isnafirliana@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2000 - 2006 : MI PPI Bintang IX - Lamongan
2. Tahun 2006 - 2012 : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri - Ngawi
3. Tahun 2013 - 2016 : Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya –
Malang

UNVR Unilever Indonesia Tbk. [S]

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Tanudiredja, Wibisana & Rekan (Member of PricewaterhouseCoopers Global Network)

BALANCE SHEET	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
<i>(Million Rp except Per Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	858,322	317,759	336,143	229,690	261,202
Receivables	1,345,255	1,752,633	2,188,280	2,261,941	3,279,694
Inventories	1,340,036	1,574,090	1,812,821	2,061,899	2,084,331
Current Assets	3,538,793	3,748,130	4,446,219	5,035,962	5,862,939
Fixed Assets	66,371	4,146,778	5,314,333	6,263,479	6,874,177
Other Assets	55,058	50,377	75,705	70,456	69,271
Total Assets	7,484,980	8,701,262	10,482,312	11,984,979	12,485,249
Growth (%)		16.23%	20.47%	14.39%	27.54%

Current Liabilities	3,454,869	4,402,940	6,474,594	7,535,896	8,419,442
Long Term Liabilities	321,546	249,469	326,781	480,718	674,076
Total Liabilities	3,776,415	4,652,409	6,801,375	8,016,614	9,093,518
Growth (%)		23.20%	46.18%	17.87%	13.41%

Authorized Capital	76,300	76,300	76,300	76,300	76,300
Paid up Capital	76,300	76,300	76,300	76,300	76,300
Paid up Capital (Shares)	7,630	7,630	7,630	7,630	7,630
Per Value	10	10	10	10	10
Retained Earnings	3,530,519	3,873,119	3,504,268	4,933,326	4,082,370
Total Equity	3,702,819	4,045,419	3,680,937	3,968,365	4,254,670
Growth (%)		9.25%	-8.01%	7.81%	7.21%

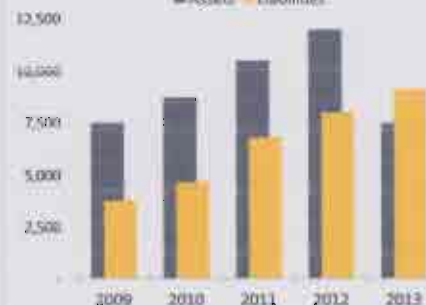
INCOME STATEMENTS	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Total Revenues	18,246,872	19,690,239	23,469,218	27,303,248	30,757,435
Growth (%)		7.91%	19.19%	16.34%	12.65%
Cost of Revenues	9,200,678	9,483,274	11,462,805	13,414,122	14,373,947
Gross Profit	9,045,994	10,204,965	12,006,413	13,889,126	15,778,488
Expenses (Income)	4,831,103	5,662,340	6,431,614	7,391,019	8,614,043
Operating Profit	4,214,891	4,542,625	5,574,799	6,498,107	7,164,445
Growth (%)		7.79%	22.12%	16.56%	10.25%

Other Income (Expenses)	33,699	-3,382	-	-11,342	-3,677
Income before Tax	4,248,590	4,538,643	5,574,799	6,486,765	7,158,808
Tax	1,205,236	1,153,995	1,410,495	1,677,670	1,806,183
Profit for the period	3,043,354	3,384,648	4,164,304	4,809,145	5,352,625
Growth (%)		11.21%	23.04%	16.21%	10.61%

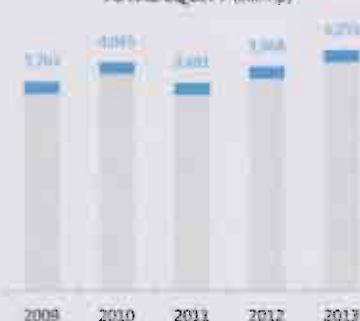
Period Attributable	3,043,354	3,386,970	4,163,369	4,839,277	5,352,625
Comprehensive Income	3,044,107	3,384,648	4,164,304	4,839,145	5,352,625
Comprehensive Attributable	-	3,386,970	4,163,369	4,839,277	5,352,625

RATIOS	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Current Ratio (%)	104.17	85.13	68.67	66.83	69.64
Dividend (Rp)	399.00	444.00	546.00	634.00	330.00
EPS (Rp)	398.87	443.90	545.66	634.24	701.52
BV (Rp)	485.30	530.20	482.43	520.10	557.62
DAR (X)	0.50	0.53	0.65	0.67	1.21
DER(X)	1.02	1.15	1.85	2.02	2.14
ROA (%)	40.66	38.90	39.73	40.38	71.51
ROE (%)	82.19	83.67	113.13	121.94	125.81
GPM (%)	49.58	51.83	51.16	50.87	51.30
OPM (%)	23.10	23.07	23.75	23.80	23.29
NPM (%)	18.68	17.19	17.74	17.72	17.40
Payout Ratio (%)	100.03	100.02	100.06	99.96	47.04
Yield (%)	3.61	2.69	2.90	3.04	1.27

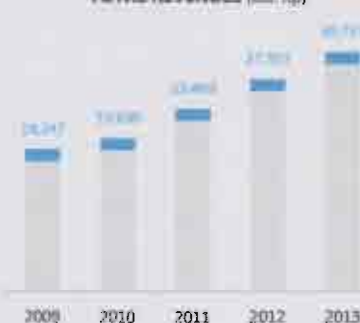
TOTAL ASSETS AND LIABILITIES (Bil. Rp)



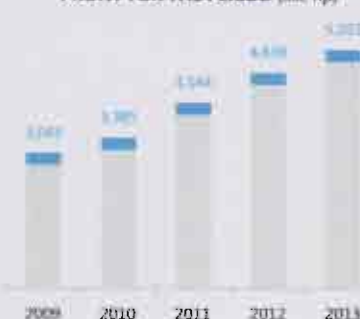
TOTAL EQUITY (Bil. Rp)



TOTAL REVENUES (Bil. Rp)



PROFIT FOR THE PERIOD (Bil. Rp)



SMGR Semen Indonesia (Persero) Tbk. [S]

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Gohari & Gohari & Ery (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
<i>(Million Rp except Per Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	3,081,102	4,108,092	4,925,950	3,964,018	2,138,413
Receivables	2,522,529	2,916,062	3,432,557	3,628,641	3,669,859
Inventories	22,849,053	2,645,893	2,811,704	2,408,974	2,804,259
Current Assets	8,231,297	9,972,110	11,648,545	10,538,704	9,487,256
Fixed Assets	18,798,115	18,892,218	18,421,067	19,167,083	17,593,100
Other Assets	54,223	224,136	326,264	360,109	362,832
Total Assets	26,070,004	30,792,004	34,314,666	30,153,210	29,117,000
Growth (%)		15.85%	11.44%	11.19%	2.53%

Current Liabilities	4,825,205	5,297,631	5,273,269	6,598,190	7,098,794
Long Term Liabilities	3,589,025	3,691,278	4,038,945	4,113,131	4,461,740
Total Liabilities	8,414,229	8,988,908	9,312,214	10,712,321	11,560,533
Growth (%)		6.83%	3.60%	15.04%	7.92%

Authorized Capital	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000
Paid up Capital	293,134	293,134	293,134	293,134	293,134
Paid up Capital (Shares)	5,932	5,932	5,932	5,932	5,932
Par Value	100	100	100	100	100
Retained Earnings	15,291,927	18,480,911	21,630,157	23,814,977	23,971,370
Total Equity	18,164,855	21,803,076	25,002,452	27,440,798	27,557,447
Growth (%)		20.03%	14.57%	9.79%	0.41%

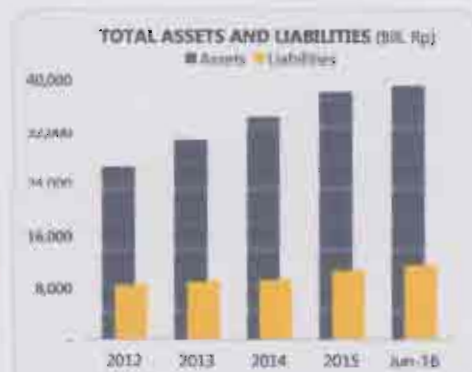
INCOME STATEMENTS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
Total Revenues	19,598,248	24,501,241	26,987,035	26,948,004	12,470,180
Growth (%)		25.02%	10.15%	-0.14%	

Cost of Revenues	10,300,867	13,557,147	15,398,431	18,302,000	7,482,345
Gross Profit	9,297,581	10,944,094	11,598,604	10,645,996	4,987,636
Expenses (Income)	3,116,058	4,023,694	4,507,838	4,795,073	2,413,654
Operating Profit	6,181,524	-	-	-	-
Growth (%)		-100.00%			

Other Income (Expenses)	105,931	-	-	-	-
Income before Tax	6,287,454	6,920,400	7,090,766	3,850,923	2,573,381
Tax	1,960,814	1,566,101	1,517,189	1,325,482	582,704
Profit for the period	4,026,640	5,354,299	5,573,577	4,525,441	1,990,677
Growth (%)		32.80%	4.30%	-18.81%	

Period Attributable	4,847,252	5,370,247	5,565,858	4,521,491	1,964,981
Comprehensive Income	4,924,791	5,852,023	5,587,346	4,662,164	1,787,937
Comprehensive Attributable	4,845,403	5,716,493	5,576,106	4,599,417	1,819,187

RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
Current Ratio (%)	170.59	188.24	220.90	159.70	133.65
Dividends (Rp)	307.74	407.42	375.34	304.31	-
EPS (Rp)	817.20	905.37	938.35	762.28	331.28
DV (Rp)	1,662.47	3,675.05	4,315.18	6,626.07	4,645.03
DAR (X)	0.32	0.29	0.27	0.28	0.30
DFRO	0.46	0.41	0.37	0.39	0.42
ROA (%)	18.54	17.39	16.24	11.86	5.09
ROE (%)	27.12	24.56	22.29	16.49	7.23
GPM (%)	47.44	44.67	42.98	39.51	40.00
OPM (%)	31.54	-	-	-	-
NPM (%)	25.14	21.85	20.65	16.79	15.97
Payout Ratio (%)	45.00	45.00	40.00	40.00	-
Yield (%)	2.52	3.86	2.32	2.67	-



SMGR Semen Indonesia (Persero) Tbk. [S]

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Osman Bing Satrio & Ery (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)

BALANCE SHEET

(Million Rp except Par Value)

	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Cash & Cash Equivalents	3,410,263	3,664,278	3,375,645	3,081,102	4,108,092
Receivables	1,439,816	1,764,284	1,864,177	2,522,529	2,916,062
Inventories	1,407,578	1,624,219	2,006,660	22,849,053	2,645,893
Current Assets	8,207,041	734,360	7,646,145	8,231,297	9,972,110
Fixed Assets	4,014,143	7,662,560	11,840,892	16,794,115	18,862,518
Other Assets	17,462	17,202	18,029	54,229	224,136
Total Assets	12,951,308	15,562,999	19,661,603	26,579,084	30,792,884
Growth (%)		20.17%	26.98%	34.18%	25.82%

Current Liabilities	2,294,842	2,517,519	2,889,117	4,825,205	5,297,631
Long Term Liabilities	338,372	905,727	2,157,369	3,589,025	3,691,278
Total Liabilities	2,633,214	3,423,246	5,046,506	8,414,229	8,988,908
Growth (%)		30.07%	47.42%	56.33%	5.87%

Authorized Capital	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000
Paid up Capital	593,152	593,152	593,152	593,152	593,152
Paid up Capital (Shares)	5,932	5,932	5,932	5,932	5,932
Par Value	100	100	100	100	100
Retained Earnings	8,143,284	9,954,536	12,407,396	15,291,927	18,480,911
Total Equity	10,197,679	12,006,439	14,615,097	18,164,855	21,803,976
Growth (%)		17.54%	21.51%	24.29%	20.01%

INCOME STATEMENTS

	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Total Revenues	14,387,850	14,344,189	16,378,794	19,598,248	24,501,241
Growth (%)		-0.30%	14.18%	19.60%	25.02%

Cost of Revenues	7,613,709	7,531,079	8,881,868	10,300,607	13,557,147
Gross Profit	6,774,141	6,810,110	7,486,926	9,297,581	10,944,094
Expenses (Income)	2,431,578	2,321,085	2,594,794	3,116,058	4,023,694
Operating Profit	4,342,563	4,489,025	4,892,131	6,181,524	-
Growth (%)		3.37%	8.99%	26.55%	-

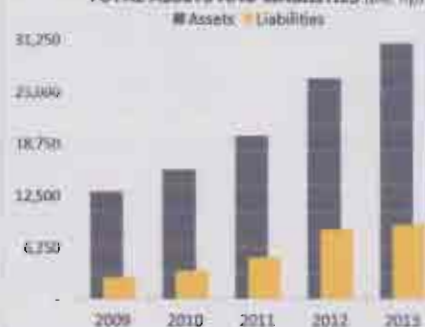
Other Income (Expenses)	301,714	224,358	197,821	105,931	-
Income before Tax	4,655,188	4,722,623	5,089,952	6,287,454	6,920,400
Tax	1,302,433	1,063,509	1,134,880	1,360,814	1,566,101
Profit for the period	3,352,755	3,659,114	3,955,072	4,926,640	5,354,299
Growth (%)		9.19%	8.00%	24.56%	8.68%

Period Attributable	3,352,755	3,633,220	3,925,442	4,847,252	5,370,247
Comprehensive Income	3,326,488	3,656,622	3,960,605	4,924,791	5,852,023
Comprehensive Attributable	-	3,630,727	3,930,774	4,845,403	5,716,493

RATIOS

	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Current Ratio (%)	357.63	29.17	264.65	170.59	188.24
Dividend (Rp)	308.45	306.26	330.89	367.74	407.42
EPS (Rp)	565.24	612.53	661.79	817.20	905.37
BV (Rp)	1,719.24	2,024.18	2,463.97	3,062.43	3,675.95
DAR (X)	0.20	0.22	0.26	0.32	0.29
DER(D)	0.26	0.29	0.35	0.46	0.41
ROA (%)	25.89	23.51	20.12	18.54	17.39
RCE (%)	32.88	30.48	27.06	27.12	24.56
GPM (%)	47.08	47.48	45.71	47.44	44.67
OPM (%)	30.18	31.30	29.87	31.34	-
NPM (%)	23.30	25.51	24.15	25.14	21.85
Payout Ratio (%)	54.57	50.00	50.00	45.00	45.00
Yield (%)	4.09	3.24	2.89	2.32	2.88

TOTAL ASSETS AND LIABILITIES (Bill. Rp)



TOTAL EQUITY (Bill. Rp)



TOTAL REVENUES (bill. Rp)



PROFIT FOR THE PERIOD (Bill. Rp)



KLBF Kalbe Farma Tbk. [S]

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Purwanto, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young Global Limited)

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
<i>(Million Rp except Rp Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	1,859,663	1,426,461	1,894,610	2,718,619	2,175,668
Receivables	1,938,156	2,273,379	2,464,902	2,434,082	2,660,196
Inventories	2,115,484	3,053,495	3,090,544	3,003,150	3,235,653
Current Assets	6,441,711	7,497,319	8,120,805	8,748,492	8,861,629
Fixed Assets	2,254,763	2,925,547	3,404,457	3,938,494	4,128,376
Other Assets	-	357,861	326,536	346,531	540,104
Total Assets	9,417,057	11,315,061	12,425,032	13,096,417	14,228,613
Growth (%)		23.14%	9.82%	10.23%	3.89%

Current Liabilities	1,891,618	2,640,590	2,385,920	2,365,880	2,579,825
Long Term Liabilities	154,696	174,513	221,637	392,251	414,757
Total Liabilities	2,046,314	2,815,103	2,607,557	2,758,131	2,994,582
Growth (%)		37.57%	-7.37%	5.77%	8.57%

Authorized Capital	1,700,000	850,000	850,000	850,000	850,000
Paid up Capital	507,801	507,801	468,751	468,751	468,751
Paid up Capital (Shares)	60,936	50,780	46,875	46,875	46,875
Par Value	508,10	10	10	10	10
Retained Earnings	7,250,739	7,633,188	8,900,998	10,006,398	10,261,984
Total Equity	7,371,644	8,499,958	9,817,476	10,938,286	11,234,031
Growth (%)		15.21%	15.50%	11.42%	2.70%

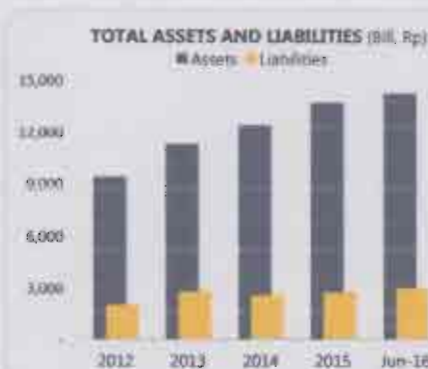
INCOME STATEMENTS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
Total Revenues	13,636,405	16,002,131	17,368,533	17,887,464	9,555,795
Growth (%)		17.49%	8.54%	2.90%	

Cost of Revenues	7,102,971	8,323,018	8,892,737	9,295,887	4,893,117
Gross Profit	6,533,434	7,679,113	8,475,795	8,591,577	4,662,678
Expenses (Income)	4,225,417	5,106,591	5,712,095	5,870,696	3,133,978
Operating Profit	-	-	-	-	-
Growth (%)					

Other Income (Expenses)	-	-	-	-	-
Income before Tax	2,308,017	2,572,523	2,763,701	2,720,881	1,528,700
Tax	532,918	602,070	642,610	663,187	355,819
Profit for the period	1,775,099	1,970,452	2,121,091	2,057,694	1,172,882
Growth (%)		11.01%	7.64%	-2.89%	

Period Attributable	1,733,928	1,919,508	2,064,687	2,004,237	1,146,213
Comprehensive Income	1,772,035	2,004,244	2,129,215	2,083,403	1,188,945
Comprehensive Attributable	1,730,864	1,952,589	2,072,781	2,029,813	1,161,641

RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
Current Ratio (%)	340.54	283.93	340.36	369.78	343.50
Dividend (Rp)	19.00	17.00	19.00	19.00	-
EPS (Rp)	28.45	37.80	44.05	42.76	24.45
BV (Rp)	120.97	167.39	209.44	233.35	239.66
DAR (X)	0.22	0.25	0.21	0.20	0.21
DER(X)	0.28	0.33	0.27	0.25	0.27
ROA (%)	18.85	17.41	17.07	15.02	8.24
ROE (%)	24.08	23.18	21.61	18.81	10.44
GPM (%)	47.91	47.99	48.80	48.03	48.79
OPM (%)	-	-	-	-	-
NPM (%)	13.02	12.31	12.21	11.50	12.27
Payout Ratio (%)	66.77	44.97	43.14	44.44	-
Yield (%)	1.79	1.36	1.04	1.44	-



KLBF Kalbe Farma Tbk. [S]

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Forwintoro, Suleman & Surjo (Member of Ernst & Young Global Limited)

BALANCE SHEET	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
<i>(Million Rp except Per Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	1,562,664	1,901,872	2,291,336	1,859,663	1,426,461
Receivables	1,318,080	1,363,957	1,635,311	1,938,156	2,273,379
Inventories	1,561,382	1,550,829	1,705,189	2,115,484	3,053,495
Current Assets	4,701,893	5,037,270	5,956,123	6,441,711	7,497,319
Fixed Assets	1,398,128	1,605,266	1,860,288	2,254,763	2,925,547
Other Assets	26,101	47,115	286,899	-	357,861
Total Assets	6,482,447	7,032,407	8,274,554	9,417,057	11,315,061
Growth (%)		8.49%	13.66%	13.82%	20.14%

Current Liabilities	1,574,137	1,146,489	1,630,589	1,891,618	264,059
Long Term Liabilities	117,375	113,872	128,031	154,696	174,513
Total Liabilities	1,691,775	1,260,580	1,758,619	2,046,314	438,572
Growth (%)		-25.49%	-39.51%	16.36%	-78.57%

Authorized Capital	850,000	850,000	850,000	1,700,000	850,000
Paid up Capital	507,801	507,801	507,801	507,801	507,801
Paid up Capital (Shares)	10,156	10,156	10,156	60,936	50,780
Par Value	50	50	50	50,000	10
Retained Earnings	4,529,299	5,581,254	6,407,439	7,250,739	7,633,188
Total Equity	4,310,438	5,373,784	6,515,935	7,371,644	8,499,958
Growth (%)		24.67%	21.25%	11.13%	15.21%

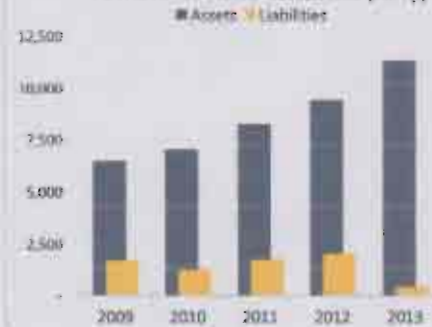
INCOME STATEMENTS	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Total Revenues	9,087,348	10,226,789	10,911,860	13,636,405	16,002,131
Growth (%)		12.54%	6.79%	24.57%	17.15%
Cost of Revenues	4,575,407	5,060,404	5,360,687	7,102,971	8,323,018
Gross Profit	4,511,940	5,166,386	5,551,173	6,533,434	7,679,113
Expenses (Income)	2,946,066	3,375,482	3,563,914	4,225,417	5,106,591
Operating Profit	1,565,875	1,790,904	1,987,259	-	-
Growth (%)		14.37%	10.95%	-	-

Other Income (Expenses)	-94,803	-30,468	-	-	-
Income before Tax	1,471,072	1,770,435	1,987,259	2,368,017	2,572,523
Tax	421,405	426,636	464,303	532,918	602,070
Profit for the period	1,049,667	1,343,799	1,522,957	1,775,099	1,970,452
Growth (%)		28.02%	13.37%	16.56%	11.01%

Period Attributable	1,049,667	1,266,330	1,482,237	1,733,928	1,919,508
Comprehensive Income	929,004	1,346,098	1,539,721	1,772,035	2,004,244
Comprehensive Attributable	-	1,288,627	1,498,877	1,730,864	1,952,589

RATIOS	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Current Ratio (%)	298.70	439.36	365.27	340.54	2,839.26
Dividend (Rp)	25.00	70.00	95.00	130.00	-
EPS (Rp)	103.35	124.69	145.95	28.45	37.80
BV (Rp)	424.42	529.12	641.58	120.97	167.39
DAR (X)	0.26	0.18	0.21	0.22	0.04
DER(X)	0.39	0.23	0.27	0.28	0.05
ROA (%)	16.19	19.11	18.41	18.85	17.41
ROE (%)	24.35	25.01	23.37	24.08	23.18
GPM (%)	49.65	50.52	50.87	47.91	47.99
OPM (%)	17.23	17.51	18.21	-	-
NPM (%)	11.55	13.14	13.96	13.02	12.31
Payout Ratio (%)	24.19	56.14	65.09	66.77	-
Yield (%)	1.92	2.15	2.79	1.70	-

TOTAL ASSETS AND LIABILITIES (Bill. Rp)



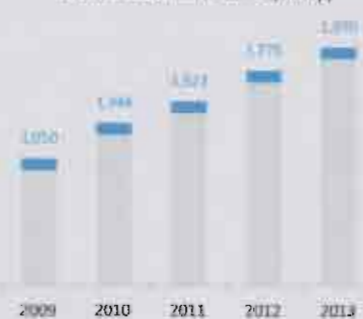
TOTAL EQUITY (Bill. Rp)



TOTAL REVENUES (Bill. Rp)



PROFIT FOR THE PERIOD (Mill. Rp)



INTP Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. [S]

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Purwanto, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young Global Limited)

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
<i>(without Rp amount Per Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	10,474,126	12,595,187	11,256,129	8,655,562	7,949,285
Receivables	2,454,818	2,518,588	2,670,993	2,534,690	2,432,875
Inventories	1,470,305	1,473,645	1,665,546	1,521,197	1,631,031
Current Assets	14,579,400	16,846,240	16,086,773	13,133,854	12,550,347
Fixed Assets	7,935,224	9,304,992	12,143,632	13,813,892	14,041,706
Other Assets	141,371	324,750	421,823	398,265	504,054
Total Assets	22,755,160	26,607,241	28,884,973	27,638,360	27,787,225
Growth (%)		16.51%	8.56%	-4.32%	0.54%

Current Liabilities	2,418,762	2,740,089	3,260,559	2,687,743	2,276,808
Long Term Liabilities	917,660	889,465	839,613	1,084,667	749,257
Total Liabilities	3,336,422	3,629,554	4,100,172	3,772,410	3,026,065
Growth (%)		8.79%	12.97%	-7.99%	-19.18%

Authorized Capital	4,000,000	4,000,000	4,000,000	4,000,000	4,000,000
Paid up Capital	1,840,616	1,840,616	1,840,616	1,840,616	1,840,616
Paid up Capital (Shares)	3,681	3,681	3,681	3,681	3,681
Par Value	500	500	500	500	500
Retained Earnings	14,848,447	18,202,133	20,159,896	19,540,851	20,442,305
Total Equity	19,418,738	22,977,687	24,784,801	23,865,950	24,761,160
Growth (%)		18.23%	7.86%	-3.71%	3.71%

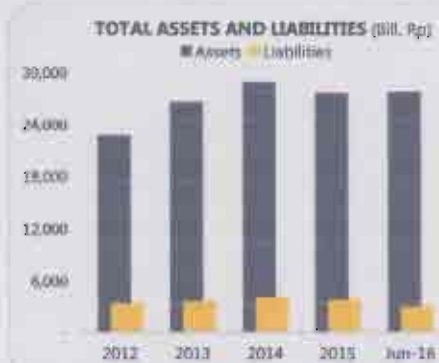
INCOME STATEMENTS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
Total Revenues	17,290,337	18,691,286	19,996,264	17,798,055	7,741,904
Growth (%)		8.10%	6.98%	-11.98%	

Cost of Revenues	9,020,338	10,036,632	10,909,595	9,888,919	4,506,971
Gross Profit	8,269,999	8,654,654	9,086,669	7,909,136	3,234,933
Expenses (Income)	2,393,257	2,590,554	3,111,676	2,852,206	1,266,988
Operating Profit	5,876,742	6,064,100	5,974,993	5,056,930	1,967,945
Growth (%)		3.19%	-1.47%	-15.37%	

Other Income (Expenses)	362,808	531,054	814,609	588,181	279,074
Income before Tax	6,239,550	6,595,154	6,789,602	5,645,111	2,247,019
Tax	1,476,162	1,582,860	1,515,593	1,288,450	130,473
Profit for the period	4,763,388	5,012,294	5,274,009	4,356,661	2,429,165
Growth (%)		5.23%	5.22%	-17.38%	

Period Attributable	4,760,382	5,010,240	5,270,872	4,356,661	2,429,165
Comprehensive Income	4,763,388	5,217,953	5,153,776	4,258,600	2,422,921
Comprehensive Attributable	4,760,382	5,215,895	5,150,639	4,258,600	2,422,921

RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
Current Ratio (%)	602.76	614.81	493.37	488.66	551.23
Dividend (Rp)	450.00	900.00	1,350.00	415.00	-
EPS (Rp)	1,293.15	1,361.02	1,431.82	1,183.48	659.88
BV (Rp)	5,275.07	6,241.85	6,732.75	6,483.14	6,725.32
DAR (X)	0.15	0.14	0.14	0.14	0.11
DER(X)	0.17	0.16	0.17	0.16	0.12
ROA (%)	20.93	18.84	18.26	15.76	8.74
RCE (%)	24.53	21.81	21.28	18.25	9.81
GPM (%)	47.83	46.30	45.44	44.44	41.78
OPM (%)	33.99	32.44	29.88	28.41	25.42
NPM (%)	27.55	26.82	26.37	24.48	31.38
Payout Ratio (%)	34.80	66.13	94.29	35.07	-
Yield (%)	2.00	4.50	5.40	1.86	-



INTP Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. [S]

Financial Data and Ratios

Book End : Desember

Public Accountant : Purwanto, Suherman & Surja (Member of Ernst & Young Global Limited)

BALANCE SHEET	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	2,623,473	4,684,870	6,864,567	10,474,126	12,595,187
Receivables	1,361,164	1,402,690	1,976,769	2,454,818	2,518,588
Inventories	1,269,425	1,299,549	1,327,720	1,470,305	1,473,645
Current Assets	5,322,916	7,484,807	10,314,573	14,579,400	16,846,248
Fixed Assets	7,773,279	7,702,769	7,638,064	7,935,224	9,304,992
Other Assets	103,703	100,319	128,546	141,371	324,750
Total Assets	13,276,270	15,346,146	18,151,331	22,755,160	26,607,241
Growth (%)		15.39%	18.29%	25.16%	16.91%

Current Liabilities	1,771,031	1,347,706	1,476,597	2,418,762	2,740,089
Long Term Liabilities	801,045	897,842	940,783	917,660	889,465
Total Liabilities	2,572,076	2,245,548	2,417,380	3,336,422	3,629,554
Growth (%)		-12.79%	7.62%	26.17%	8.29%

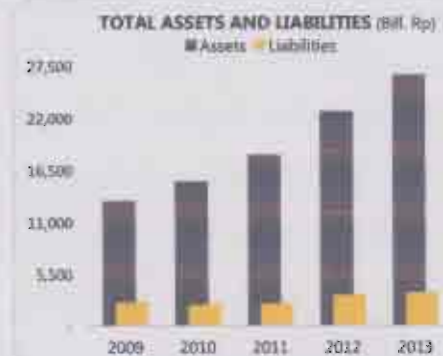
Authorized Capital	4,000,000	4,000,000	4,000,000	4,000,000	4,000,000
Paid up Capital	1,840,616	1,840,616	1,840,616	1,840,616	1,840,616
Paid up Capital (Shares)	3,681	3,681	3,681	3,681	3,681
Par Value	500	500	500	500	500
Retained Earnings	6,145,770	8,542,435	11,166,666	14,848,447	18,202,133
Total Equity	10,680,725	13,077,390	15,733,951	19,418,738	22,977,687
Growth (%)		23.84%	20.31%	23.42%	18.33%

INCOME STATEMENTS	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Total Revenues	10,576,456	11,137,805	13,887,892	17,290,337	18,691,286
Growth (%)		5.31%	24.69%	24.50%	8.12%
Cost of Revenues	5,468,018	5,597,043	7,473,669	9,020,338	10,036,632
Gross Profit	5,108,439	5,540,762	6,414,223	8,269,999	8,654,654
Expenses (Income)	1,415,133	1,520,732	1,996,200	2,393,257	2,590,554
Operating Profit	3,693,305	4,020,030	4,418,023	5,876,742	6,064,100
Growth (%)		8.87%	9.66%	31.27%	3.21%

Other Income (Expenses)	92,366	221,812	290,133	362,808	531,054
Income before Tax	3,796,327	4,248,476	4,708,156	6,239,550	6,595,154
Tax	1,047,741	1,023,795	1,106,640	1,476,162	1,582,860
Profit for the period	2,748,586	3,224,681	3,601,516	4,763,388	5,012,294
Growth (%)		17.82%	11.70%	30.65%	5.24%

Period Attributable	2,748,586	3,224,942	3,596,918	4,760,382	5,010,240
Comprehensive Income	2,746,654	3,224,681	3,601,516	4,763,388	5,217,953
Comprehensive Attributable	-	1,224,942	3,596,918	4,760,382	5,215,899

RATIOS	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Current Ratio (%)	300.55	555.37	698.54	602.76	614.81
Dividend (Rp)	225.00	263.00	293.00	450.00	-
EPS (Rp)	746.65	876.65	977.10	1,293.15	1,361.02
BV (Rp)	2,901.40	3,552.45	4,274.10	5,275.07	6,241.85
DAR (X)	0.19	0.15	0.13	0.15	0.14
DER(X)	0.24	0.17	0.15	0.17	0.16
ROA (%)	20.70	21.01	19.84	20.93	18.84
ROE (%)	25.73	24.66	22.89	24.53	21.81
GPM (%)	48.30	49.75	46.19	47.83	46.30
OPM (%)	34.92	36.09	31.81	33.99	32.44
NPM (%)	25.99	28.95	25.93	27.55	26.82
Payout Ratio (%)	30.13	30.02	29.99	34.80	-
Yield (%)	1.64	1.65	1.72	2.00	-



INDF Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Purwanto, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young Global Limited)

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
<i>Changes by sector P&L income</i>					
Cash & Cash Equivalents	13,343,028	13,666,194	14,157,619	13,076,076	11,580,872
Receivables	3,485,461	4,959,416	4,339,670	5,116,610	6,710,482
Inventories	7,782,594	8,160,539	8,454,845	7,627,360	8,134,552
Current Assets	26,202,972	32,464,497	40,995,736	42,816,745	42,412,080
Fixed Assets	15,775,741	23,027,913	22,011,488	25,096,342	25,629,185
Other Assets	-	2,748,446	1,702,988	1,529,983	1,086,261
Total Assets	59,324,207	78,092,789	85,938,885	91,831,526	92,941,495
Growth (%)		31.54%	10.05%	6.80%	1.21%

Current Liabilities	13,080,544	19,471,309	22,681,686	25,107,538	26,173,385
Long Term Liabilities	12,100,989	20,248,351	22,028,823	23,602,395	23,091,536
Total Liabilities	25,181,533	39,719,660	44,710,509	48,709,933	49,264,921
Growth (%)		57.71%	12.57%	8.05%	1.14%

Authorized Capital	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000
Paid up Capital	878,043	878,043	878,043	878,043	878,043
Paid up Capital (Shares)	8,780	8,780	8,780	8,780	8,780
Par Value	100	100	100	100	100
Retained Earnings	12,744,836	13,609,258	16,215,970	16,827,340	17,575,480
Total Equity	34,142,674	38,373,129	41,228,376	43,121,593	43,676,574
Growth (%)		12.39%	7.44%	4.39%	1.29%

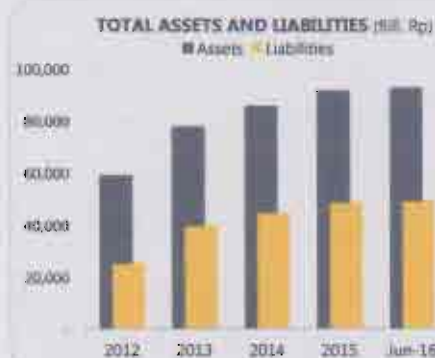
INCOME STATEMENTS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
Total Revenues	50,059,427	57,731,998	63,594,452	64,061,947	34,084,083
Growth (%)		15.19%	10.19%	0.74%	

Cost of Revenues	36,493,332	43,402,144	46,544,646	46,803,889	24,284,184
Gross Profit	13,566,095	14,329,854	17,049,806	17,258,058	9,799,899
Expenses (Income)	6,695,501	7,611,873	9,841,074	9,895,163	5,785,911
Operating Profit	6,870,594	6,717,981	7,208,732	7,362,895	4,013,988
Growth (%)		-2.27%	7.33%	2.14%	

Other Income (Expenses)	-561,838	-205,103	-579,435	-2,409,811	-434,968
Income before Tax	6,309,756	4,666,958	6,229,297	4,962,084	3,589,020
Tax	1,530,310	1,252,072	1,828,217	1,730,371	1,015,045
Profit for the period	4,779,446	3,416,635	5,146,323	3,709,501	2,757,314
Growth (%)		-28.51%	50.63%	-27.92%	

Period Attributable	3,261,176	2,501,841	3,885,375	2,967,951	2,231,033
Comprehensive Income	4,871,745	5,161,247	4,812,618	4,867,347	2,500,941
Comprehensive Attributable	3,346,600	4,011,240	3,528,115	4,066,347	2,000,869

RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
Current Ratio (%)	200.32	166.73	180.74	170.53	162.04
Dividend (Rp)	185.00	142.00	220.00	168.00	-
EPS (Rp)	371.41	285.16	442.50	338.02	254.09
BV (Rp)	3,888.50	4,370.30	4,695.49	4,911.10	4,974.31
DAR (X)	0.42	0.51	0.52	0.53	0.53
DER(X)	0.74	1.04	1.08	1.13	1.13
ROA (%)	8.06	4.38	5.99	4.04	2.97
ROE (%)	14.00	8.90	12.48	8.60	6.31
GPM (%)	27.10	24.82	26.81	26.94	28.75
OPM (%)	13.72	11.64	11.34	11.49	11.78
NPM (%)	9.55	5.92	8.09	5.79	8.09
Payout Ratio (%)	49.81	49.80	49.72	49.70	-
Yield (%)	3.16	2.15	3.26	3.25	-



INDF Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Purwanto, Suherman & Surja (Member of Ernst & Young Global Limited)

BALANCE SHEET

	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
<i>(Million Rp except Per Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	4,474,830	10,439,353	13,049,048	13,343,028	13,666,194
Receivables	2,296,474	2,686,273	3,669,305	3,485,461	4,959,416
Inventories	5,117,484	5,644,141	6,536,343	7,782,594	8,160,539
Current Assets	12,954,813	20,077,994	24,501,734	26,202,972	32,464,497
Fixed Assets	10,808,449	11,737,142	12,921,013	15,775,741	23,027,913
Other Assets	2,044,473	1,133,994	1,216,894	-	2,748,446
Total Assets	40,382,953	47,275,955	53,585,933	59,324,207	78,092,789
Growth (%)		17.07%	13.10%	10.71%	21.54%

Current Liabilities	11,158,962	9,859,118	12,831,304	13,080,544	19,471,309
Long Term Liabilities	13,727,819	12,563,999	9,144,404	12,100,989	20,248,351
Total Liabilities	24,886,781	22,423,117	21,975,708	25,181,533	39,719,660
Growth (%)		-3.90%	-2.00%	14.59%	57.73%

Authorized Capital	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000
Paid up Capital	878,043	878,043	878,043	878,043	878,043
Paid up Capital (Shares)	8,780	8,780	8,780	8,780	8,780
Par Value	100	100	100	100	100
Retained Earnings	6,991,568	9,110,852	11,020,235	12,744,836	13,609,258
Total Equity	10,155,495	16,784,671	31,610,225	34,142,674	38,373,129
Growth (%)		65.28%	88.17%	8.01%	12.19%

INCOME STATEMENTS

	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Total Revenues	37,140,830	38,403,360	45,332,256	50,059,427	57,731,998
Growth (%)		3.40%	18.04%	10.43%	15.31%
Cost of Revenues	27,018,884	25,932,908	32,749,190	36,493,332	43,402,144
Gross Profit	10,121,946	12,470,452	12,583,066	13,566,095	14,329,854
Expenses (Income)	5,117,737	5,741,141	5,732,047	-8,665,501	7,611,873
Operating Profit	5,004,209	6,729,311	6,851,019	6,870,594	6,717,981
Growth (%)		34.47%	1.81%	0.29%	-2.22%

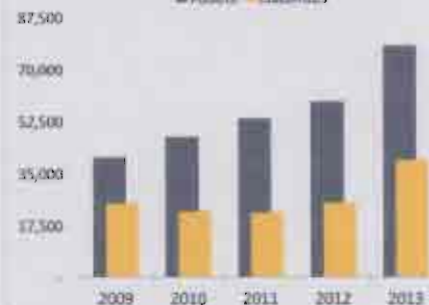
Other Income (Expenses)	-940,896	-1,296,810	-488,630	-560,858	-2,051,023
Income before Tax	4,063,813	5,432,375	6,352,389	6,309,756	4,666,958
Tax	1,207,032	1,497,567	1,460,716	-3,370,310	1,252,072
Profit for the period	2,856,781	3,934,808	4,891,673	4,779,446	3,416,635
Growth (%)		37.84%	24.12%	-2.29%	-28.51%

Period Attributable	2,075,861	2,952,858	3,077,180	3,261,176	2,503,841
Comprehensive Income	2,726,309	4,016,793	5,017,425	4,871,745	5,161,247
Comprehensive Attributable	1,946,495	3,029,667	3,203,898	3,346,600	4,011,240

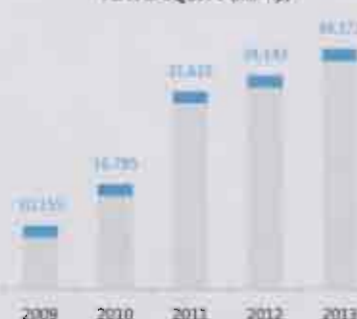
RATIOS

	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Current Ratio (%)	116.09	203.65	190.95	200.32	166.73
Dividend (Rp)	93.00	133.00	175.00	185.00	-
EPS (Rp)	236.42	336.30	350.46	371.41	285.16
BV (Rp)	1,156.61	1,911.60	3,600.08	3,888.50	4,370.30
DAR (X)	0.62	0.47	0.41	0.42	0.51
DER(X)	2.45	1.34	0.70	0.74	1.04
ROA (%)	7.07	8.32	9.13	8.06	4.38
ROE (%)	28.13	23.44	15.47	14.00	8.90
GPM (%)	27.25	32.47	27.76	27.10	24.82
OPM (%)	13.47	17.52	15.11	23.72	11.64
NPM (%)	7.69	10.25	10.79	9.55	5.92
Payout Ratio (%)	39.34	39.55	49.93	49.81	-
Yield (%)	2.62	2.73	3.80	3.16	-

TOTAL ASSETS AND LIABILITIES (Bil. Rp)



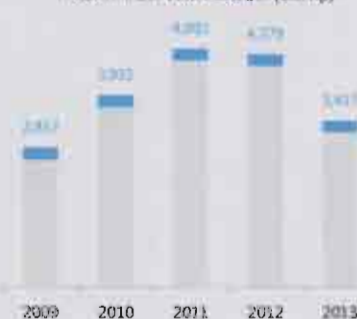
TOTAL EQUITY (Bil. Rp)



TOTAL REVENUES (Bil. Rp)



PROFIT FOR THE PERIOD (Bil. Rp)



GGRM Gudang Garam Tbk.

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Siddharta Widjaja & Rekan (member of KPMG International)

Book End : December

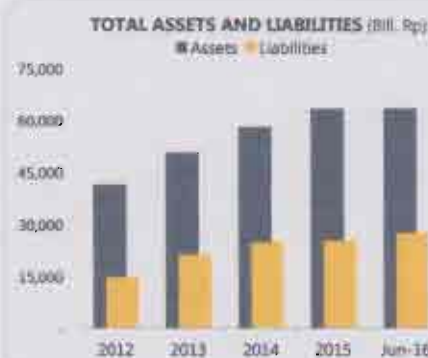
BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-15
<i>(Million Rupiah Per Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	1,285,799	1,404,108	1,588,110	2,725,891	1,508,093
Receivables	1,382,539	2,196,086	1,532,275	1,568,098	2,483,036
Inventories	26,649,777	30,741,368	34,739,327	37,255,978	37,778,813
Current Assets	29,954,021	34,604,461	38,532,600	42,568,431	42,447,116
Fixed Assets	10,389,326	14,788,915	18,973,272	20,106,488	20,417,737
Other Assets	1,122,077	1,318,730	604,404	639,170	471,575
Total Assets	41,509,325	50,770,251	58,220,600	63,505,413	63,529,940
Growth (%)		22.31%	14.57%	9.08%	0.04%

Current Liabilities	11,802,117	20,094,580	23,781,134	24,045,086	26,126,133
Long Term Liabilities	1,101,295	1,259,400	1,208,746	1,452,418	1,545,262
Total Liabilities	14,903,612	21,353,980	24,991,880	25,497,504	27,671,395
Growth (%)		41.28%	17.04%	2.02%	8.53%
Authorized Capital	1,158,000	1,158,000	1,158,000	1,158,000	1,158,000
Paid up Capital	962,044	962,044	962,044	962,044	962,044
Paid up Capital (Shares)	1,924	1,924	1,924	1,924	1,924
Par Value	500	500	500	500	500
Retained Earnings	25,471,948	28,261,414	32,090,712	36,899,588	34,766,176
Total Equity	26,605,713	29,416,271	33,228,720	38,007,909	35,858,545
Growth (%)		10.56%	12.36%	14.35%	-5.60%

INCOME STATEMENTS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
Total Revenues	49,028,696	55,436,954	65,185,850	70,365,573	36,962,772
Growth (%)		13.07%	17.59%	7.8%	
Cost of Revenues	39,843,974	44,563,096	51,806,284	54,879,962	28,923,971
Gross Profit	9,184,722	10,873,858	13,379,566	15,485,611	8,038,801
Expenses (Income)	3,159,041	418,214	4,801,910	5,420,744	3,589,517
Operating Profit	6,025,681	6,691,722	8,577,656	10,064,867	4,449,284
Growth (%)		11.05%	23.4%	17.54%	
Other Income (Expenses)	-486,035	-753,318	-1,371,811	-1,428,592	-631,742
Income before Tax	5,539,646	5,936,204	7,205,845	8,635,275	3,817,542
Tax	1,461,935	1,552,272	1,810,552	2,182,441	945,534
Profit for the period	4,068,711	4,383,932	5,395,293	6,452,834	2,872,008
Growth (%)		7.75%	23.07%	19.50%	

Period Attributable	4,013,758	4,328,736	5,368,568	6,435,654	2,869,217
Comprehensive Income	4,068,711	4,383,932	5,395,293	6,458,516	2,872,008
Comprehensive Attributable	4,013,758	4,328,736	5,368,568	6,441,336	2,869,217

RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
Current Ratio (%)	217.02	172.21	162.02	177.04	162.47
Dividend (Rp)	800.00	800.00	800.00	2,600.00	-
EPS (Rp)	2,086.06	2,249.76	2,790.19	3,344.78	1,491.21
BV (Rp)	13,827.70	15,288.42	17,269.85	19,753.73	18,636.64
DAR (X)	0.36	0.42	0.43	0.40	0.44
DER(X)	0.56	0.73	0.75	0.67	0.77
ROA (%)	9.80	8.63	9.27	10.16	4.52
ROE (%)	15.29	14.90	16.24	16.98	8.01
GPM (%)	18.73	19.61	20.53	22.01	21.75
OPM (%)	12.29	12.07	13.16	14.30	12.04
NPM (%)	8.30	7.91	8.28	9.17	7.77
Payout Ratio (%)	38.35	35.56	28.67	77.73	-
Yield (%)	1.42	1.90	1.32	4.73	-



GGRM Gudang Garam Tbk.

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Siddharta & Widjaja (Member of KPMG International)

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
<i>(Million Rp except Per Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	1,222,897	1,249,249	1,094,895	1,285,799	1,404,108
Receivables	1,038,958	915,004	937,987	1,382,539	2,196,086
Inventories	16,853,310	20,174,168	28,020,017	26,649,777	30,242,368
Current Assets	19,584,533	22,908,293	30,381,754	29,954,021	34,604,461
Fixed Assets	7,019,464	7,406,632	8,189,881	10,389,326	14,788,915
Other Assets	613,344	411,400	479,473	1,122,077	1,318,730
Total Assets	27,230,965	30,741,679	39,088,705	41,509,325	50,770,251
Growth (%)		12.89%	27.15%	6.19%	22.31%

Current Liabilities	7,961,279	8,481,933	13,534,319	13,802,317	20,094,580
Long Term Liabilities	887,145	939,470	1,003,458	1,101,295	1,259,400
Total Liabilities	8,848,424	9,421,403	14,537,777	14,903,612	21,353,980
Growth (%)		6.48%	54.31%	2.52%	43.08%

Authorized Capital	1,158,000	1,158,000	1,158,000	1,158,000	1,158,000
Paid up Capital	962,044	962,044	962,044	962,044	962,044
Paid up Capital (Shares)	1,924	1,924	1,924	1,924	1,924
Par Value	500	500	500	500	500
Retained Earnings	17,285,793	20,181,418	23,382,278	25,471,948	28,261,414
Total Equity	18,301,537	21,197,162	24,550,928	26,605,713	29,416,271
Growth (%)		15.82%	15.82%	8.57%	10.56%

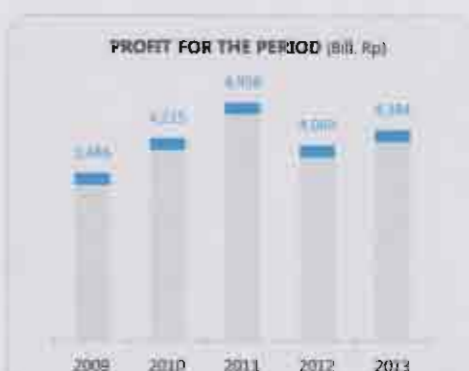
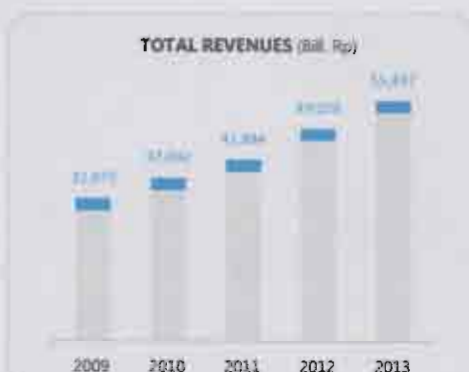
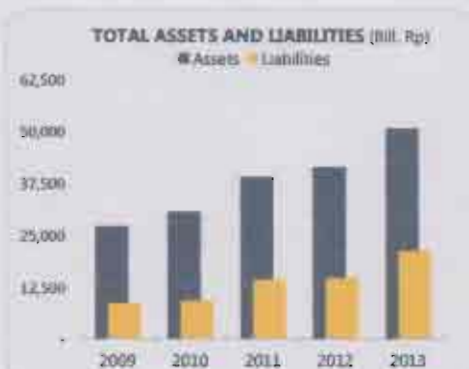
INCOME STATEMENTS	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Total Revenues	32,973,080	37,691,997	41,884,352	49,028,696	55,436,954
Growth (%)		14.31%	11.12%	17.09%	13.07%

Cost of Revenues	25,807,564	28,826,410	31,754,984	39,843,974	44,563,096
Gross Profit	7,165,516	8,865,587	10,129,368	9,184,722	10,873,858
Expenses (Income)	1,958,679	3,007,726	3,514,397	3,159,041	418,214
Operating Profit	5,206,837	5,857,861	6,614,971	6,025,681	6,691,722
Growth (%)		12.50%	12.92%	-9.91%	11.05%

Other Income (Expenses)	-378,884	-226,563	-	-485,035	-750,518
Income before Tax	4,828,213	5,631,296	6,614,971	5,530,646	5,936,204
Tax	1,342,312	1,416,507	1,656,869	-1,481,335	1,352,272
Profit for the period	3,485,901	4,214,789	4,958,102	4,068,711	4,383,932
Growth (%)		20.91%	17.64%	-12.94%	7.75%

Period Attributable	3,485,901	4,146,282	4,894,057	4,013,758	4,328,736
Comprehensive Income	-3,455,702	4,214,789	4,958,102	4,068,711	4,383,932
Comprehensive Attributable	-	4,146,282	4,894,057	4,013,758	4,328,736

RATIOS	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Current Ratio (%)	246.00	270.08	224.48	217.02	172.21
Dividend (Rp)	650.00	880.00	1,000.00	800.00	-
EPS (Rp)	1,811.72	2,154.93	2,543.57	2,086.06	2,249.76
BV (Rp)	9,511.80	11,016.73	12,759.77	13,827.70	15,288.42
DAR (x)	0.32	0.31	0.37	0.36	0.42
DER(x)	0.48	0.44	0.59	0.56	0.73
ROA (%)	12.80	13.71	12.68	9.80	8.63
ROE (%)	19.05	19.88	20.20	15.29	14.90
GPM (%)	21.73	23.52	24.18	18.73	19.61
OPM (%)	15.79	15.54	15.79	12.29	12.07
NPM (%)	10.57	11.18	11.84	8.30	7.91
Payout Ratio (%)	35.88	40.84	39.31	38.35	-
Yield (%)	3.02	2.20	1.61	1.42	-



CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S]

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Purwantono, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young Global Limited)

BALANCE SHEET

	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
<i>(Million Rp unless Per Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	954,694	1,146,852	884,831	1,679,273	1,945,403
Receivables	1,846,576	2,531,089	3,522,209	3,339,849	3,615,303
Inventories	3,366,317	4,044,737	4,333,238	5,454,001	5,550,879
Current Assets	7,180,890	8,824,900	10,009,670	12,013,294	12,600,061
Fixed Assets	4,593,000	6,389,545	9,058,302	11,123,465	11,430,204
Other Assets	46,105	49,920	78,296	83,965	97,943
Total Assets	12,348,627	15,722,197	20,862,439	24,684,915	25,543,067
Growth (%)		27.52%	22.09%	18.32%	3.48%
Current Liabilities	2,167,652	2,327,048	4,467,240	5,703,842	5,272,336
Long Term Liabilities	2,004,511	3,444,249	5,451,910	6,419,646	6,439,603
Total Liabilities	4,172,163	5,771,297	9,919,150	12,123,488	11,711,939
Growth (%)		38.33%	71.87%	22.22%	-3.98%

Authorized Capital	400,000	400,000	400,000	400,000	400,000
Paid up Capital	163,980	163,980	163,980	163,980	163,980
Paid up Capital (Shares)	16,398	16,398	16,398	16,398	16,398
Par Value	10	10	10	10	10
Retained Earnings	7,871,460	9,648,061	10,640,548	12,261,973	13,525,282
Total Equity	8,176,464	9,950,900	10,943,289	12,561,427	13,831,128
Growth (%)		21.70%	9.97%	14.79%	10.11%

INCOME STATEMENTS

	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
Total Revenues	21,310,925	25,662,992	29,150,275	30,107,727	19,078,696
Growth (%)		20.42%	13.59%	3.28%	-
Cost of Revenues	16,819,413	20,513,184	25,016,020	24,967,568	15,854,280
Gross Profit	4,491,512	5,149,808	4,134,255	5,140,159	3,224,416
Expenses (Income)	1,032,832	1,571,511	1,766,507	1,652,086	915,553
Operating Profit	3,458,680	3,758,297	2,367,748	3,488,073	2,308,863
Growth (%)		8.66%	-37.00%	47.32%	-
Other Income (Expenses)	-82,187	-126,964	260,856	-1,206,444	-132,157
Income before Tax	3,376,499	3,451,333	2,106,892	2,281,628	2,158,506
Tax	695,627	922,643	360,248	449,030	420,179
Profit for the period	2,680,872	2,528,690	1,746,644	1,832,598	1,738,327
Growth (%)		-5.68%	-30.91%	4.92%	-

Period Attributable	2,684,064	2,530,909	1,746,644	1,838,978	1,731,935
Comprehensive Income	2,680,872	2,528,690	1,746,644	1,850,392	1,745,243
Comprehensive Attributable	2,684,064	2,530,909	1,746,795	1,854,985	1,738,851

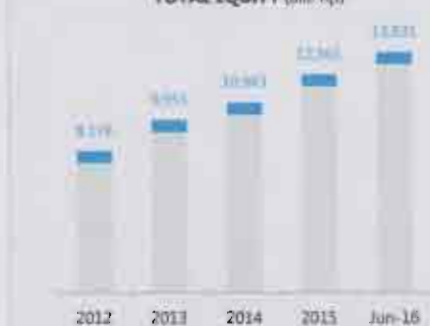
RATIOS

	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
Current Ratio (%)	331.28	379.23	224.07	210.62	298.98
Dividend (Rp)	46.00	46.00	18.00	29.00	-
EPS (Rp)	163.68	154.34	106.52	112.02	105.62
BV (Rp)	498.63	606.84	667.36	766.03	843.46
DAR (X)	0.34	0.37	0.48	0.49	0.46
DER(X)	0.51	0.58	0.91	0.97	0.85
ROA (%)	21.71	16.08	8.37	7.42	6.81
ROE (%)	32.79	25.41	15.96	14.59	12.57
GPM (%)	21.08	20.07	14.18	17.07	16.90
OPM (%)	16.23	14.64	8.12	11.59	12.10
NPM (%)	12.58	9.85	5.99	6.09	9.11
Payout Ratio (%)	28.10	29.80	16.90	25.89	-
Yield (%)	1.26	1.36	0.48	1.12	-

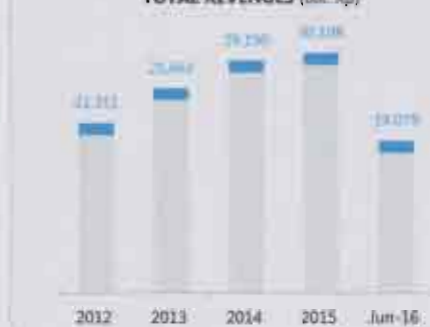
TOTAL ASSETS AND LIABILITIES (Bill. Rp)



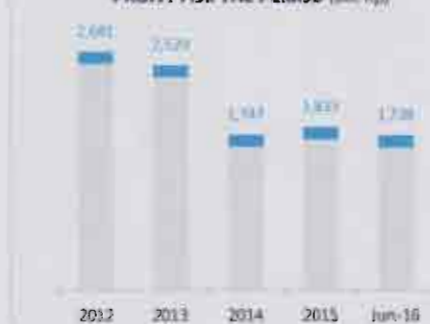
TOTAL EQUITY (Bill. Rp)



TOTAL REVENUES (Bill. Rp)



PROFIT FOR THE PERIOD (Bill. Rp)



CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S]

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Purwanto, Suherman & Surja (Member of Ernst & Young Global Limited)

BALANCE SHEET	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
<i>(All figures except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	387,996	1,317	876,198	954,694	1,146,852
Receivables	899,233	946,603	1,381,707	1,846,576	2,531,089
Inventories	1,575,018	1,554,780	2,339,543	3,366,317	4,044,737
Current Assets	3,281,275	4,274,696	5,250,245	7,180,890	8,824,900
Fixed Assets	1,685,370	1,931,069	3,198,604	4,593,000	6,389,545
Other Assets	38,322	46,685	51,645	46,105	49,920
Total Assets	5,349,375	6,518,276	8,848,204	12,348,627	15,722,197
Growth (%)		21.85%	33.74%	39.50%	27.32%
Current Liabilities	1,805,400	1,461,341	1,575,552	2,167,652	2,327,048
Long Term Liabilities	592,301	574,899	1,083,182	2,004,511	3,444,249
Total Liabilities	2,397,701	2,036,240	2,658,734	4,172,163	5,771,297
Growth (%)		-15.08%	30.57%	56.52%	18.33%

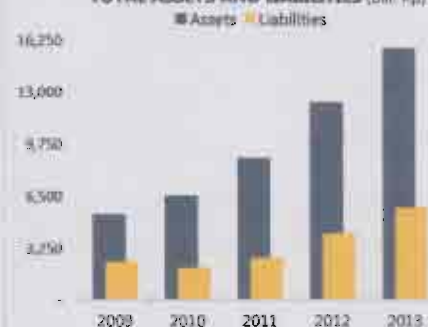
Authorized Capital	400,000	400,000	400,000	400,000	400,000
Paid up Capital	164,228	16,398	163,980	163,980	163,980
Paid up Capital (Shares)	3,785	1,640	16,398	16,398	16,398
Par Value	50	10	10	10	10
Retained Earnings	2,647,393	4,173,277	5,876,112	7,871,460	9,648,061
Total Equity	2,933,018	4,458,432	6,189,470	8,176,464	9,950,900
Growth (%)		52.01%	38.85%	32.10%	21.70%

INCOME STATEMENTS	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Total Revenues	14,559,005	15,077,822	17,957,972	21,310,925	25,662,992
Growth (%)		3.54%	19.10%	18.62%	20.42%
Cost of Revenues	11,689,920	11,323,708	14,033,726	16,819,413	20,513,184
Gross Profit	2,869,085	3,754,114	3,924,246	4,491,512	5,149,808
Expenses (Income)	812,204	993,116	915,033	1,032,832	1,571,511
Operating Profit	2,056,881	2,760,998	3,009,213	3,458,680	3,758,297
Growth (%)		34.22%	8.96%	14.94%	8.66%
Other Income (Expenses)	103,515	57,229	-34,633	-82,181	-176,864
Income before Tax	2,160,396	2,818,227	2,974,580	3,376,499	3,451,333
Tax	540,978	598,366	617,083	695,677	922,643
Profit for the period	1,619,418	2,219,861	2,362,497	2,680,822	2,528,690
Growth (%)		37.08%	6.43%	13.48%	-5.66%

Period Attributable	1,619,418	2,210,266	2,355,475	2,684,064	2,530,909
Comprehensive Income	1,612,710	2,219,861	2,362,497	2,680,872	2,528,690
Comprehensive Attributable	-	2,210,266	2,355,475	2,684,064	2,530,909

RATIOS	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Current Ratio (%)	181.75	292.51	333.23	331.28	379.23
Dividend (Rp)	196.00	64.80	42.00	46.00	-
EPS (Rp)	493.04	1,347.89	143.64	153.58	154.34
BV (Rp)	892.97	2,718.89	377.45	498.63	606.84
DAR (X)	0.45	0.31	0.30	0.34	0.37
DER(X)	0.82	0.46	0.43	0.51	0.58
ROA (%)	30.27	34.06	26.70	21.71	16.08
ROE (%)	55.21	49.79	38.17	32.79	25.41
GPM (%)	19.71	24.90	21.85	21.08	20.07
OPM (%)	14.13	18.31	16.76	16.23	14.64
NPM (%)	11.12	14.72	13.16	12.58	9.85
Payout Ratio (%)	39.75	4.81	29.24	28.10	-
Yield (%)	8.71	3.52	1.95	1.26	-

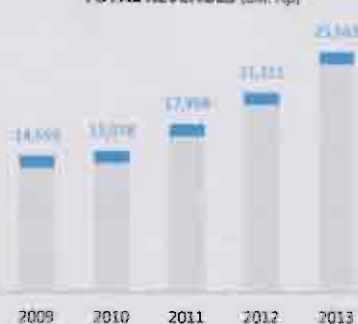
TOTAL ASSETS AND LIABILITIES (Bill. Rp)



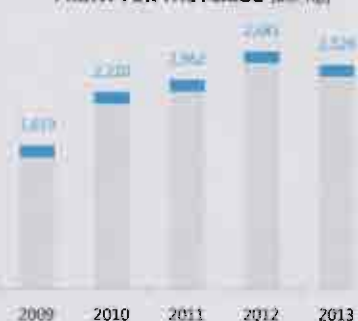
TOTAL EQUITY (Bill. Rp)



TOTAL REVENUES (Bill. Rp)



PROFIT FOR THE PERIOD (Bill. Rp)



ASII Astra International Tbk. [S]

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Tahudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Member of PricewaterhouseCoopers Global Network)

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
<i>(Billion Rp except Per Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	11,055,000	18,557,000	20,902,000	27,102,000	29,203,000
Receivables	38,608,000	51,645,000	54,759,000	53,005,000	54,913,000
Inventories	15,285,000	14,433,000	16,986,000	18,337,000	25,477,000
Current Assets	75,799,000	88,352,000	97,241,000	105,161,000	106,987,000
Fixed Assets	34,326,000	37,862,000	41,250,000	41,702,000	41,588,000
Other Assets	1,824,000	2,490,000	2,869,000	2,978,000	3,186,000
Total Assets	182,274,000	213,994,000	236,029,000	245,435,000	249,554,000
Growth (%)		17.40%	10.30%	3.99%	1.68%

Current Liabilities	54,178,000	71,139,000	73,523,000	76,242,000	79,683,000
Long Term Liabilities	38,282,000	36,667,000	42,182,000	42,660,000	39,874,000
Total Liabilities	92,460,000	107,806,000	115,705,000	118,902,000	119,557,000
Growth (%)		16.60%	7.32%	2.76%	0.55%

Authorized Capital	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000
Paid up Capital	2,024,178	2,024,178	2,024,178	2,024,000	2,024,000
Paid up Capital (Shares)	40,484	40,484	40,484	40,480	40,480
Par Value	50	50	50	50	50
Retained Earnings	66,289,000	77,076,000	87,459,000	92,989,000	95,507,000
Total Equity	89,814,000	106,188,000	120,324,000	126,533,000	129,997,000
Growth (%)		18.23%	11.31%	5.18%	2.74%

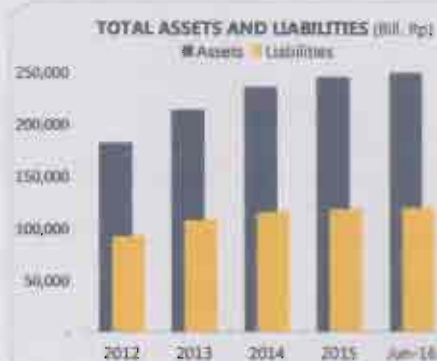
INCOME STATEMENTS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
Total Revenues	188,053,000	193,880,000	201,701,000	184,196,000	88,208,000
Growth (%)		3.10%	4.03%	-8.00%	

Cost of Revenues	151,853,000	158,569,000	162,892,000	147,486,000	71,361,000
Gross Profit	36,200,000	35,311,000	38,809,000	36,710,000	16,847,000
Expenses (Income)	-8,302,000	7,788,000	-11,457,000	17,080,000	-6,615,000
Operating Profit	-	-	-	-	-
Growth (%)					

Other Income (Expenses)	-	-	-	-	-
Income before Tax	27,898,000	27,523,000	27,352,000	19,630,000	10,232,000
Tax	5,156,000	5,226,000	5,227,000	4,017,000	1,922,000
Profit for the period	22,742,000	22,297,000	22,125,000	15,613,000	8,310,000
Growth (%)		1.98%	-0.77%	-29.43%	

Period Attributable	19,421,000	19,417,000	19,181,000	14,464,000	7,116,000
Comprehensive Income	22,460,000	23,708,000	22,151,000	16,454,000	7,839,000
Comprehensive Attributable	19,053,000	20,137,000	18,867,000	15,276,000	6,811,000

RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
Current Ratio (%)	139.91	124.20	132.26	137.93	134.27
Dividend (Rp)	216.00	216.00	216.00	177.00	-
EPS (Rp)	479.73	479.63	473.80	357.31	175.79
BV (Rp)	2,218.53	2,622.99	2,972.17	3,125.82	3,211.39
DAR (X)	0.51	0.50	0.49	0.48	0.48
DER(X)	1.03	1.02	0.96	0.94	0.92
ROA (%)	12.48	10.42	9.37	6.36	3.33
ROE (%)	25.32	21.00	18.39	12.34	6.39
GPM (%)	19.25	18.21	19.24	19.93	19.10
OPM (%)	-	-	-	-	-
NPM (%)	12.09	11.50	10.97	8.48	9.42
Payout Ratio (%)	45.03	45.04	45.59	49.54	-
Yield (%)	2.84	3.18	2.91	2.95	-



ASII Astra International Tbk. [S]

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Tanudiredja, Wibisana & Rekan (Member of PricewaterhouseCoopers Global Network)

BALANCE SHEET	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
<i>(Millions Rp except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	8,732,000	7,005,000	13,111,000	11,055,000	18,557,000
Receivables	25,491,000	23,919,000	37,405,000	38,608,000	51,645,000
Inventories	7,282,000	10,842,000	11,990,000	15,285,000	14,433,000
Current Assets	36,595,000	46,843,000	65,978,000	75,799,000	88,352,000
Fixed Assets	21,941,000	24,363,000	28,604,000	34,326,000	37,862,000
Other Assets	739,000	612,000	1,043,000	1,824,000	2,490,000
Total Assets	88,938,000	112,857,000	153,521,000	182,274,000	213,994,000
Growth (%)		26.82%	36.07%	18.12%	17.40%

Current Liabilities	26,735,000	37,124,000	48,371,000	54,178,000	71,139,000
Long Term Liabilities	13,271,000	17,044,000	29,312,000	38,282,000	36,667,000
Total Liabilities	40,006,000	54,168,000	77,683,000	92,460,000	107,806,000
Growth (%)		31.40%	43.41%	19.07%	16.90%

Authorized Capital	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000
Paid up Capital	2,024,178	2,024,178	2,024,178	2,024,178	2,024,178
Paid up Capital (Shares)	4,048	4,048	4,048	40,484	40,484
Par Value	500	500	500	50	50
Retained Earnings	35,586,000	44,731,000	55,628,000	66,289,000	77,076,000
Total Equity	39,894,000	49,310,000	75,838,000	89,814,000	106,188,000
Growth (%)		23.60%	53.80%	18.45%	18.23%

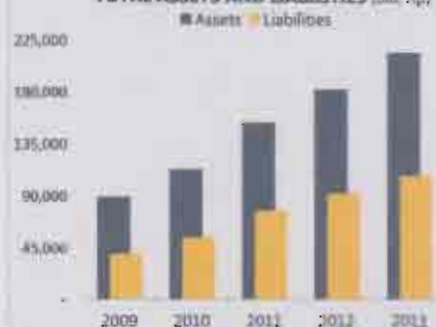
INCOME STATEMENTS	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Total Revenues	98,526,000	129,991,000	162,564,000	188,053,000	193,880,000
Growth (%)		31.94%	25.06%	15.94%	1.10%
Cost of Revenues	75,755,000	103,117,000	130,530,000	151,853,000	158,569,000
Gross Profit	22,771,000	26,874,000	32,034,000	36,200,000	35,311,000
Expenses (Income)	10,015,000	12,149,000	14,202,000	8,302,000	7,788,000
Operating Profit	12,756,000	14,725,000	17,832,000	-	-
Growth (%)		15.44%	21.10%	-	-

Other Income (Expenses)	1,079,000	1,410,000	7,940,000	-	-
Income before Tax	16,402,000	21,031,000	25,772,000	27,898,000	27,523,000
Tax	3,958,000	4,027,000	4,695,000	5,156,000	5,226,000
Profit for the period	12,444,000	17,004,000	21,077,000	22,742,000	22,297,000
Growth (%)		36.64%	23.95%	7.95%	-1.98%

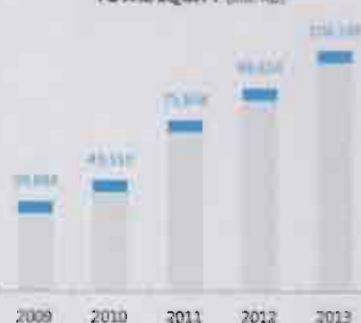
Period Attributable	12,444,000	14,366,000	17,785,000	19,421,000	19,417,000
Comprehensive Income	10,040,000	17,255,000	21,348,000	22,460,000	23,708,000
Comprehensive Attributable	-	14,641,000	18,058,000	19,053,000	20,137,000

RATIOS	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Current Ratio (%)	136.88	126.18	136.40	139.91	124.20
Dividend (Rp)	830.00	470.00	1,980.00	216.00	64.00
EPS (Rp)	3,073.84	3,548.60	4,393.14	479.73	479.63
BV (Rp)	9,854.37	12,180.25	18,733.04	2,218.53	2,622.99
DAR (X)	0.45	0.48	0.51	0.51	0.50
DER(X)	1.00	1.10	1.02	1.03	1.02
ROA (%)	13.99	15.07	13.73	12.48	10.42
ROE (%)	31.19	34.48	27.79	25.32	21.00
GPM (%)	23.11	20.67	19.71	19.25	18.21
OPM (%)	12.95	11.33	10.97	-	-
NPM (%)	12.63	13.08	12.97	12.09	11.50
Payout Ratio (%)	27.00	13.24	45.07	45.03	13.34
Yield (%)	2.39	0.86	2.68	2.84	0.94

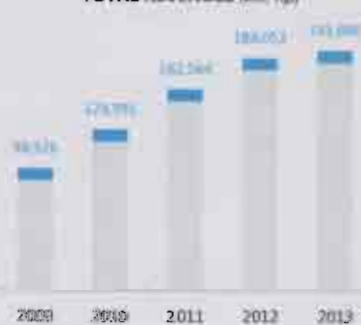
TOTAL ASSETS AND LIABILITIES (Bill. Rp)



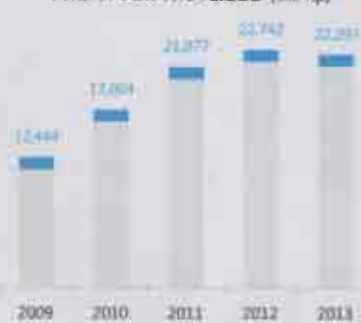
TOTAL EQUITY (Bill. Rp)



TOTAL REVENUES (Bill. Rp)



PROFIT FOR THE PERIOD (Bill. Rp)



BMRI Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Purwanto, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young Global Limited)

BALANCE SHEET

	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
<i>(Million Rp except P/B Value)</i>					
Cash on Hand	15,286,190	19,051,934	20,704,563	25,109,124	23,550,297
Placements with Other Banks	48,238,225	45,113,834	61,117,605	37,320,863	66,789,404
Marketable Securities	10,769,775	26,802,548	40,465,158	43,641,564	49,140,605
Loans	370,570,356	450,634,798	505,394,870	564,393,595	573,717,447
Investment	11,366,225	616,821	766,524	646,753	341,003
Fixed Assets	7,032,690	7,645,598	8,928,856	9,761,688	35,401,586
Other Assets	7,339,965	8,908,732	11,239,398	11,292,727	14,246,471
Total Assets	635,618,708	733,099,762	855,039,673	910,063,409	971,444,434
Growth (%)		15.34%	16.07%	6.44%	6.74%

Deposits	456,854,700	521,439,569	600,980,756	634,968,568	652,796,487
Taxes Payable	2,662,421	2,126,864	1,875,141	2,131,616	596,857
Fund Borrowings	11,608,832	15,997,188	24,227,104	33,764,671	34,019,054
Other Liabilities	13,002,765	14,166,214	16,370,686	14,189,417	23,592,325
Total Liabilities	559,085,843	644,309,166	750,195,111	736,198,705	769,853,436
Growth (%)		15.24%	16.45%	-1.87%	4.17%

Authorized Capital	16,000,000	16,000,000	16,000,000	16,000,000	16,000,000
Paid up Capital	11,666,667	11,666,667	11,666,667	11,666,667	11,666,667
Paid up Capital (Shares)	23,333	23,333	23,333	23,333	23,333
Par Value	500	500	500	500	500
Retained Earnings	46,079,465	59,631,998	74,042,745	89,224,718	90,204,506
Total Equity	76,532,865	88,790,596	104,844,562	119,491,841	147,089,194
Growth (%)		16.02%	18.08%	13.97%	23.10%

INCOME STATEMENTS

	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
Total Interest Income	42,550,442	50,208,842	62,637,942	71,570,127	36,367,712
Growth (%)		18.00%	24.73%	14.26%	

Interest Expenses	15,019,850	17,432,216	23,505,518	26,207,024	12,124,006
Other Operating Revenue	11,897,822	14,686,637	14,687,815	18,378,678	8,781,929
Other Operating Expenses	18,913,028	21,500,987	25,374,351	40,539,879	25,108,950
Income from Operations	19,625,447	23,551,711	25,978,106	26,338,972	9,461,077
Growth (%)		20.01%	10.30%	-1.30%	

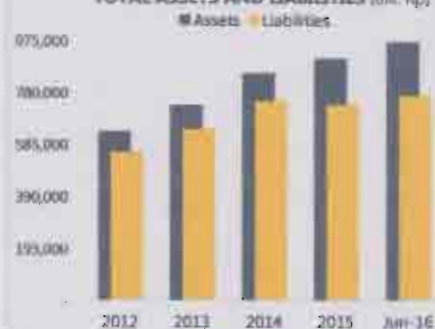
Non-Operating Revenues	878,821	510,126	29,909	30,458	(7,910)
Income Before Tax	20,504,268	24,061,837	26,008,015	26,369,430	9,453,167
Provision for Income Tax	4,460,650	5,211,903	5,353,232	5,217,032	1,951,021
Profit for the period	16,043,618	18,829,934	20,654,783	21,152,398	7,502,146
Growth (%)		17.37%	9.69%	2.41%	

Period Attributable	15,504,067	18,203,753	19,871,873	20,334,968	7,080,379
Comprehensive Income	16,756,581	17,996,086	21,482,680	20,446,829	34,293,621
Comprehensive Attributable	15,717,030	17,369,905	20,699,770	19,658,155	33,839,191

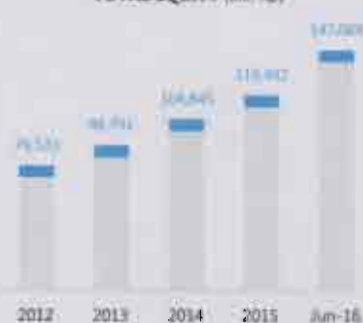
RATIOS

	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
Dividend (Rp)	199.33	234.05	212.91	261.45	-
EPS (Rp)	664.46	780.16	851.65	871.50	303.44
BV (Rp)	3,279.98	3,805.31	4,493.34	5,121.08	6,303.82
DAR (X)	0.88	0.88	0.88	0.81	0.79
DER(X)	7.31	7.26	7.16	6.16	5.23
ROA (%)	2.52	2.57	2.42	2.32	0.77
ROE (%)	20.96	21.21	19.70	17.70	5.10
OPM (%)	46.12	46.91	41.47	36.80	26.02
NPM (%)	37.70	37.50	32.97	29.55	20.63
Payout Ratio (%)	30.00	30.00	25.00	30.00	-
Yield (%)	2.46	2.98	1.98	2.83	-

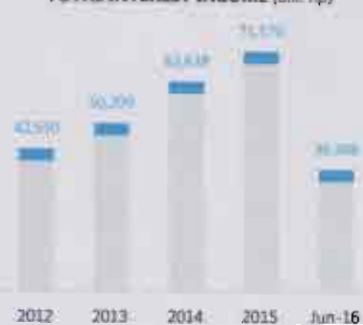
TOTAL ASSETS AND LIABILITIES (Bill. Rp)



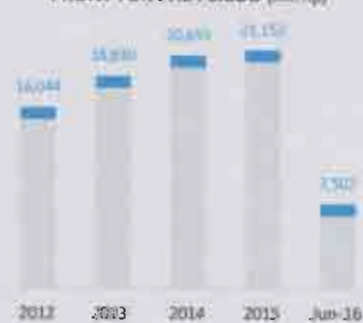
TOTAL EQUITY (Bill. Rp)



TOTAL INTEREST INCOME (Bill. Rp)



PROFIT FOR THE PERIOD (Bill. Rp)



BMRI Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Tanudiredja, Wibisana & Rekan (Member of PricewaterhouseCoopers Global Network)

BALANCE SHEET

(Million Rp except Per Value)

	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Cash on Hand	8,867,881	9,521,713	11,357,523	15,286,190	19,051,934
Placements with Other Banks	41,402,410	28,914,035	51,393,062	48,238,225	45,113,834
Marketable Securities	18,153,392	22,247,529	12,002,918	10,769,775	26,802,548
Loans	184,690,704	232,545,259	298,988,258	370,570,356	450,634,798
Investment	180,848	7,218,361	38,785	11,366,225	616,821
Fixed Assets	4,963,306	5,527,000	6,589,594	7,002,690	7,645,598
Other Assets	3,812,265	3,384,797	7,249,901	7,339,965	8,908,732
Total Assets	394,610,604	448,774,551	551,891,704	635,618,708	731,099,752
Growth (%)		13.88%	23.70%	13.17%	15.34%

Deposits	330,336,908	369,847,016	397,046,488	456,854,700	521,439,569
Taxes Payable	1,855,829	1,408,798	761,737	2,662,421	2,126,864
Fund Borrowings	3,944,356	5,634,838	11,703,498	11,608,832	15,997,188
Other Liabilities	9,132,586	10,338,954	15,378,187	13,002,765	14,166,214
Total Liabilities	359,318,341	407,704,515	489,237,296	559,085,843	644,309,166
Growth (%)		13.47%	20.00%	14.38%	15.24%

Authorized Capital	16,000,000	16,000,000	16,000,000	16,000,000	16,000,000
Paid up Capital	10,485,058	10,486,747	11,666,667	11,666,667	11,666,667
Paid up Capital (Shares)	20,970	20,996	23,333	23,333	23,333
Per Value	500	500	500	500	500
Retained Earnings	17,858,633	24,442,177	33,505,527	46,079,465	59,631,998
Total Equity	35,108,769	41,542,808	62,654,408	76,532,865	88,790,596
Growth (%)		18.11%	46.32%	22.31%	16.02%

INCOME STATEMENTS

	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Total Interest Income	32,598,964	33,931,650	37,730,019	42,550,442	50,208,842
Growth (%)		4.09%	11.29%	12.78%	18.20%

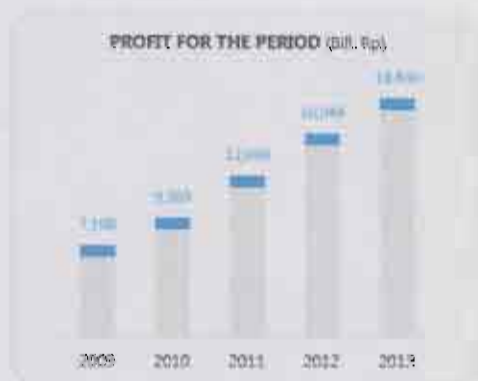
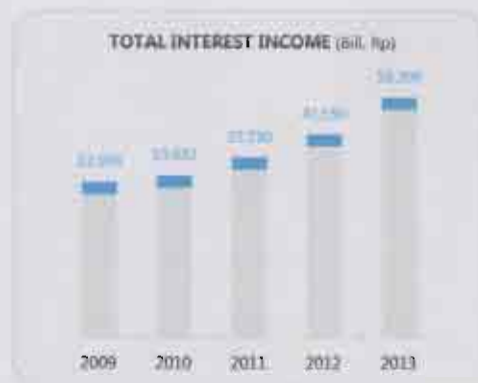
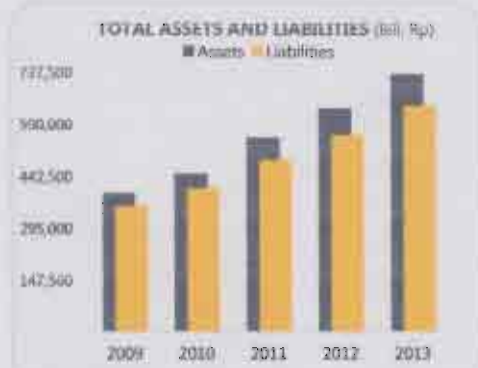
Interest Expenses	15,821,849	14,413,041	15,954,037	15,019,850	17,432,216
Other Operating Revenue	5,484,363	8,432,817	11,768,351	11,897,822	14,686,637
Other Operating Expenses	10,009,867	12,074,973	16,312,021	18,913,028	21,500,987
Income from Operations	10,434,478	13,742,020	16,348,933	19,625,447	23,551,711
Growth (%)		31.70%	18.97%	20.84%	20.01%

Non-Operating Revenues	389,596	230,142	163,102	878,821	510,126
Income Before Tax	10,824,074	13,972,162	16,512,035	20,504,268	24,061,837
Provision for Income Tax	3,625,586	4,602,936	3,816,150	4,460,650	5,231,903
Profit for the period	7,198,488	9,369,226	12,695,885	16,043,618	18,829,934
Growth (%)		30.16%	35.31%	26.37%	17.37%

Period Attributable	7,198,488	9,218,298	12,246,044	15,504,067	18,203,753
Comprehensive Income	7,155,464	9,474,023	12,479,456	16,256,581	17,996,086
Comprehensive Attributable	-	9,325,095	12,029,615	15,717,030	17,369,905

RATIOS

	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Dividend (Rp)	19.26	140.24	104.97	199.33	234.05
EPS (Rp)	343.27	439.04	524.83	664.46	780.10
BV (Rp)	1,674.23	1,978.56	2,685.19	3,279.98	3,806.31
DAR (X)	0.91	0.93	0.89	0.88	0.88
DER(X)	10.23	9.81	7.82	7.31	7.26
ROA (%)	1.82	2.08	2.30	2.52	2.57
ROE (%)	20.50	22.55	20.26	20.96	21.21
OPM (%)	33.01	40.50	43.33	46.12	46.91
NPM (%)	22.08	27.63	33.05	37.70	37.50
Payout Ratio (%)	5.61	31.94	20.00	30.00	30.00
Yield (%)	0.41	2.16	1.56	2.46	2.98



BBRI Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Purwantoro, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young Global Limited)

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
<i>(Million Rp except for values)</i>					
Cash on Hand	15,899,464	19,171,778	22,489,167	28,771,635	34,201,718
Placements with Other Banks	66,242,928	36,306,883	62,035,442	49,834,664	34,437,407
Marketable Securities	41,130,880	42,671,655	84,168,400	124,873,547	176,069,787
Loans	336,081,042	419,144,730	479,211,143	547,318,355	576,998,160
Investment	196,747	222,851	251,571	269,130	283,167
Fixed Assets	2,804,166	3,972,612	5,317,470	8,039,280	11,514,150
Other Asset	5,961,840	7,004,037	8,792,889	13,514,846	15,324,201
Total Assets	551,336,790	626,182,926	801,955,021	878,426,312	907,842,029
Growth (%)		13.58%	28.07%	9.54%	3.35%

Deposits	452,945,001	507,972,602	630,977,238	282,157,299	690,118,329
Taxes Payable	895,695	1,286,018	39,805	1,491,262	549,351
Fund Borrowings	10,888,755	9,084,913	24,986,862	35,480,358	27,727,090
Other Liabilities	9,758,418	1,242,346	3,487,261	7,392,766	9,271,346
Total Liabilities	486,455,011	546,855,904	704,217,592	765,299,133	774,179,097
Growth (%)		12.42%	28.78%	8.67%	1.16%

Authorized Capital	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000
Paid up Capital	6,167,291	6,167,291	6,167,291	6,167,291	6,167,291
Paid up Capital (Shares)	24,669	24,669	24,669	24,669	24,669
Par Value	250	250	250	250	250
Retained Earnings	55,080,238	70,868,083	88,761,688	106,733,021	111,289,238
Total Equity	64,881,779	79,327,422	97,737,429	113,127,179	133,663,832
Growth (%)		22.28%	23.21%	15.75%	18.15%

INCOME STATEMENTS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
Total Interest Income	49,610,421	59,461,084	75,122,711	85,434,017	46,749,191
Growth (%)		19.85%	26.34%	13.73%	

Interest Expenses	13,126,655	15,354,813	23,679,803	27,154,270	13,765,837
Other Operating Revenue	8,389,732	8,348,459	9,299,140	12,409,041	8,051,093
Other Operating Expenses	19,491,032	22,380,778	26,660,314	31,275,696	18,650,575
Income from Operations	22,682,538	26,127,577	28,361,877	30,512,907	14,779,671
Growth (%)		15.19%	8.55%	7.58%	

Non-Operating Revenues	1,177,034	1,782,489	2,497,196	1,981,111	798,159
Income Before Tax	23,859,572	27,910,066	30,859,073	32,494,018	15,577,830
Provision for Income Tax	5,172,192	6,555,736	6,605,228	7,083,230	3,395,344
Profit for the period	18,687,380	21,354,330	24,253,845	25,410,788	12,182,486
Growth (%)		14.27%	13.58%	4.77%	

Period Attributable	18,680,884	21,344,130	24,241,650	25,397,742	12,175,539
Comprehensive Income	18,681,350	19,916,654	24,759,999	24,872,130	28,290,564
Comprehensive Attributable	18,652,098	19,913,198	24,744,791	24,861,081	28,269,895

RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
Dividend (Rp)	225.23	257.33	294.80	311.66	-
EPS (Rp)	757.26	805.22	982.67	1,029.53	493.55
BV (Rp)	2,630.08	3,215.65	3,961.93	4,585.77	5,418.26
DAR (X)	0.88	0.87	0.88	0.87	0.85
DFR(X)	7.50	6.89	7.21	6.76	5.79
ROA (%)	3.39	3.41	3.02	2.89	1.34
ROE (%)	28.80	26.92	24.82	22.46	9.11
OPM (%)	45.72	43.94	37.75	35.72	31.61
NPM (%)	37.67	35.91	32.29	29.74	26.06
Payout Ratio (%)	29.74	29.74	30.00	30.27	-
Yield (%)	3.24	3.55	2.53	2.73	-



BBRI Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Purwanto, Suherman & Sujat (Member of Ernst & Young Global Limited)

BALANCE SHEET	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
<i>(Million Rp) except Par Value</i>					
Cash on Hand	8,139,304	9,975,712	10,525,973	13,895,464	19,171,778
Placements with Other Banks	40,495,057	83,272,140	73,596,356	66,742,928	36,306,883
Marketable Securities	24,478,142	22,514,668	33,917,516	41,136,880	42,673,665
Loans	194,242,503	232,972,784	269,454,726	336,081,042	419,144,730
Investment	111,461	133,888	164,689	196,742	222,851
Fixed Assets	1,366,212	1,568,915	1,852,818	2,801,366	3,972,812
Other Assets	5,235,471	4,890,779	5,293,505	5,961,840	7,004,037
Total Assets	316,917,029	404,285,607	469,899,281	551,316,790	626,182,926
Growth (%)		27.56%	16.23%	17.57%	13.59%

Deposits	260,378,168	338,812,712	388,288,508	452,945,001	507,972,602
Taxes Payable	343,492	1,930,923	1,105,997	895,695	1,266,018
Fund Borrowings	13,611,399	8,454,545	13,097,916	10,888,755	9,084,913
Other Liabilities	7,068,718	9,766,026	9,520,061	9,758,418	3,242,346
Total Liabilities	289,689,684	367,612,492	420,078,355	486,455,011	548,855,504
Growth (%)		26.93%	14.27%	15.80%	12.42%

Authorized Capital	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000
Paid up Capital	6,164,926	6,167,291	6,167,291	6,167,291	6,167,291
Paid up Capital (Shares)	12,330	12,335	24,669	24,669	24,669
Par Value	500	500	250	250	250
Retained Earnings	17,834,694	27,123,160	40,019,254	55,080,238	70,868,083
Total Equity	27,257,381	36,673,110	49,820,329	64,881,779	79,327,422
Growth (%)		34.54%	35.85%	30.25%	22.26%

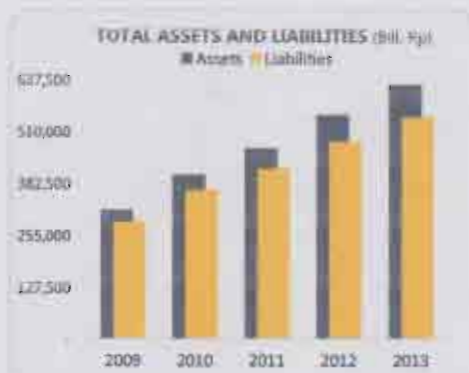
INCOME STATEMENTS	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Total Interest Income	45,334,131	44,615,167	48,164,348	49,610,421	59,461,084
Growth (%)		-1.71%	7.90%	1.00%	19.82%

Interest Expenses	12,284,636	11,726,559	13,737,272	13,126,655	15,354,813
Other Operating Revenue	3,269,594	5,544,533	5,775,975	8,389,732	8,348,459
Other Operating Expenses	11,959,515	16,113,692	17,085,627	19,491,032	22,380,778
Income from Operations	8,560,659	14,402,001	17,584,230	22,682,538	26,127,577
Growth (%)		68.23%	22.10%	28.99%	15.13%

Non-Operating Revenues	1,330,569	506,229	1,171,650	1,177,034	1,782,489
Income Before Tax	9,891,228	14,908,230	18,755,880	23,859,572	27,910,066
Provision for Income Tax	2,582,936	3,435,845	3,667,884	5,172,192	6,555,736
Profit for the period	7,308,292	11,472,385	15,087,996	18,687,380	21,354,330
Growth (%)		56.98%	31.51%	23.96%	14.27%

Period Attributable	7,308,292	11,472,385	15,082,939	18,680,884	21,344,130
Comprehensive Income	7,308,292	11,558,751	15,296,501	18,681,350	19,916,654
Comprehensive Attributable	-	11,558,751	15,288,295	18,652,098	19,913,198

RATIOS	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Dividend (Rp)	132.08	115.97	122.28	225.23	257.33
EPS (Rp)	592.73	930.10	611.41	757.26	865.22
BV (Rp)	2,710.68	2,973.19	2,019.54	2,630.08	3,215.65
DAR (%)	0.91	0.91	0.89	0.88	0.87
CFR(X)	10.63	10.02	8.43	7.50	6.89
ROA (%)	2.31	2.84	3.21	3.39	3.41
ROE (%)	26.81	31.28	30.28	28.80	26.92
OPM (%)	24.23	32.28	36.51	45.72	43.94
NPM (%)	20.68	25.71	31.33	37.67	35.91
Payout Ratio (%)	22.28	12.47	20.00	29.71	29.71
Yield (%)	1.73	1.10	1.81	3.24	3.55



BBNI Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Member of PricewaterhouseCoopers Global Network)

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash on Hand	7,969,378	10,089,927	11,435,686	12,890,427	15,486,377
Placements with Other Banks	32,616,662	23,472,702	18,577,422	33,416,808	13,873,617
Marketable Securities	9,800,970	11,965,698	6,237,156	9,927,494	19,363,375
Loans	193,834,670	243,757,807	270,691,986	314,066,531	342,497,756
Investment	24,026	39,507	-	35,793	32,745
Fixed Assets	4,591,348	5,513,369	6,222,030	20,736,594	21,095,512
Other Assets	3,312,032	3,156,891	3,369,915	4,482,111	6,907,598
Total Assets	133,303,506	385,654,815	416,571,708	508,595,268	539,119,524
Growth (%)		18.03%	7.74%	22.05%	6.01%

Deposits	260,906,084	295,075,178	317,070,426	358,184,938	379,022,710
Taxes Payable	171,716	323,957	317,563	749,396	26,449
Fund Borrowings	8,749,762	18,950,523	11,212,265	22,523,581	26,166,523
Other Liabilities	4,158,421	5,707,851	5,218,778	7,583,784	9,208,024
Total Liabilities	289,778,215	338,971,310	341,148,654	412,727,677	436,567,038
Growth (%)		16.98%	0.64%	20.98%	5.78%

Authorized Capital	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000
Paid-up Capital	9,054,807	9,054,807	9,054,807	9,054,807	9,054,807
Paid up Capital (Shares)	18,649	18,649	18,649	18,649	18,649
Par Value	1000 & 1000 & 1000	1000 & 1000 & 1000 & 1000 & 1000	1000 & 1000 & 1000	1000 & 1000 & 1000	1000 & 1000 & 1000
Retained Earnings	20,070,536	27,011,835	35,078,159	41,537,950	43,787,110
Total Equity	43,525,291	47,683,505	61,021,308	78,438,222	83,125,722
Growth (%)		4.55%	27.97%	28.54%	5.98%

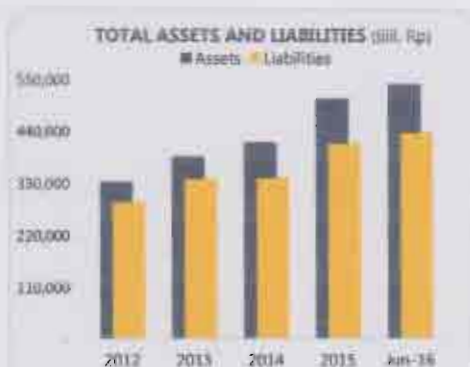
INCOME STATEMENTS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
Total Interest Income	22,704,515	26,450,708	33,364,942	36,895,081	20,520,100
Growth (%)		16.50%	26.14%	10.58%	

Interest Expenses	7,245,524	7,392,427	10,968,641	11,334,885	6,609,060
Other Operating Revenue	8,445,813	9,440,904	10,715,356	8,872,380	4,952,240
Other Operating Expenses	12,739,104	14,572,688	16,103,374	16,509,898	8,778,663
Income from Operations	8,641,023	11,218,803	13,346,291	11,412,081	5,503,210
Growth (%)		29.83%	18.96%	-14.49%	

Non-Operating Revenues	258,539	59,362	178,019	54,067	-2,681
Income Before Tax	8,899,562	11,278,165	13,524,310	11,466,148	5,500,529
Provision for Income Tax	1,851,200	2,220,224	2,694,931	2,325,616	1,089,544
Profit for the period	7,048,362	9,057,941	10,829,379	9,140,532	4,410,985
Growth (%)		28.57%	19.56%	-15.60%	

Period Attributable	7,046,145	9,054,345	10,782,628	9,066,581	4,371,353
Comprehensive Income	7,202,604	6,243,854	11,914,732	20,862,547	6,209,460
Comprehensive Attributable	7,200,391	6,240,258	11,867,981	20,786,596	6,169,828

RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
Dividend (Rp)	113.35	145.71	144.55	122.53	-
EPS (Rp)	377.84	485.52	578.20	488.18	234.41
IV (Rp)	2,333.96	2,556.94	3,272.16	4,706.11	4,457.46
DAR (X)	0.87	0.88	0.82	0.81	0.81
CFR(X)	6.66	7.11	5.99	5.26	5.25
ROA (%)	2.11	2.34	2.60	1.80	0.82
ROE (%)	16.19	19.00	17.75	11.65	5.31
OPM (%)	38.06	42.41	40.00	30.93	26.82
NPM (%)	31.04	34.24	32.46	24.77	21.50
Payout Ratio (%)	30.00	30.01	25.00	25.20	-
Yield (%)	3.06	3.69	2.37	2.46	-



BBNI Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant: Tanudiredja, Wibisana & Rekan (Member of PricewaterhouseCoopers Global Network)

BALANCE SHEET	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash on Hand	4,903,316	5,480,703	6,197,731	7,969,178	10,089,927
Placements with Other Banks	29,622,162	38,385,316	49,328,028	32,616,662	23,472,702
Marketable Securities	19,197,927	13,181,480	7,627,768	9,800,970	11,965,698
Loans	113,922,685	129,399,567	163,533,423	193,834,670	243,757,807
Investment:	51,267	24,398	24,395	24,026	39,507
Fixed Assets	1,107,940	1,818,079	4,052,708	4,531,588	5,533,469
Other Assets	2,898,406	4,162,883	4,655,153	3,312,032	3,156,891
Total Assets	227,496,967	248,580,529	299,058,161	333,303,506	386,654,815
Growth (%)		9.27%	20.31%	11.85%	16.01%

Deposits	192,288,136	197,700,436	238,314,269	260,906,084	295,075,178
Taxes Payable	94,036	182,128	145,021	171,716	323,957
Fund Borrowings	5,569,805	5,623,480	8,725,796	8,749,762	-
Other Liabilities	5,133,675	6,403,952	6,750,931	4,158,421	5,707,851
Total Liabilities	208,322,445	215,431,004	261,215,137	289,778,215	338,971,310
Growth (%)		3.41%	21.25%	10.87%	16.98%

Authorized Capital	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000
Paid up Capital	7,789,288	9,054,807	9,054,807	9,054,807	9,054,807
Paid up Capital (Shares)	15,274	18,649	18,649	18,649	18,649
Par Value	1000 @ 1000 @ Rp	1000 @ 1000 @ Rp	1000 @ 1000 @ Rp	1000 @ 1000 @ Rp	1000 @ 1000 @ Rp
Retained Earnings	4,662,449	9,990,436	14,422,051	20,070,536	27,011,835
Total Equity	19,143,562	33,119,626	37,843,024	43,525,291	47,683,505
Growth (%)		73.01%	14.26%	15.02%	9.55%

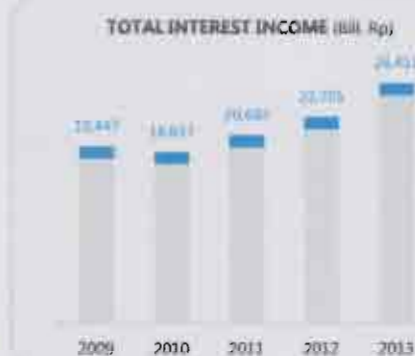
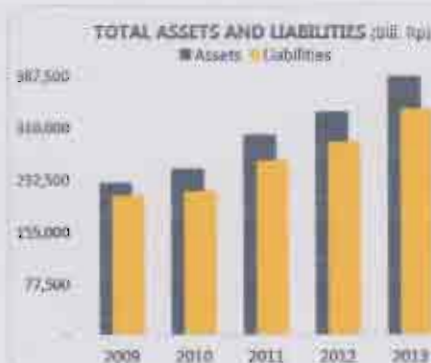
INCOME STATEMENTS	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Total Interest Income	19,446,766	18,837,397	20,691,796	22,704,515	26,450,708
Growth (%)		-3.13%	9.84%	9.77%	16.50%

Interest Expenses	8,313,998	7,116,680	7,495,982	7,245,524	7,392,427
Other Operating Revenue	4,295,385	7,061,053	7,601,475	8,445,813	9,440,904
Other Operating Expenses	7,991,730	9,643,357	11,134,007	12,739,104	14,572,688
Income from Operations	3,386,114	5,509,018	7,242,583	8,641,023	11,218,803
Growth (%)		62.89%	31.47%	16.21%	29.83%

Non-Operating Revenues	57,835	23,568	218,725	258,539	59,362
Income Before Tax	3,443,949	5,485,460	7,461,308	8,899,562	11,278,165
Provision for Income Tax	957,230	1,382,262	1,653,090	1,851,200	2,220,224
Profit for the period	2,486,719	4,103,198	5,808,218	7,048,362	9,057,941
Growth (%)		65.00%	43.55%	21.35%	28.53%

Period Attributable	2,486,719	4,101,706	5,825,904	7,046,145	9,054,345
Comprehensive Income	2,483,995	4,673,461	5,991,344	7,202,804	6,243,859
Comprehensive Attributable	-	4,673,494	6,007,817	7,200,391	6,240,258

RATIOS	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Dividend (Rp)	56.92	65.98	62.48	113.35	145.71
EPS (Rp)	162.81	219.95	312.40	377.84	485.52
BV (Rp)	1,253.35	1,775.98	2,028.26	2,333.96	2,556.94
DAR (%)	0.92	0.87	0.87	0.87	0.88
DER(X)	10.88	6.50	6.90	6.66	7.11
ROA (%)	1.09	1.65	1.94	2.11	2.34
ROE (%)	12.99	12.39	15.35	16.19	19.00
OPM (%)	17.41	29.25	35.00	38.06	42.41
NPM (%)	12.79	21.78	28.07	31.04	34.24
Payout Ratio (%)	34.96	30.00	20.00	30.00	30.01
Yield (%)	2.87	1.70	1.64	3.06	3.69



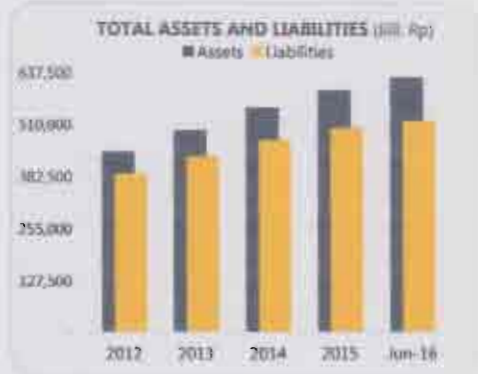
BBCA Bank Central Asia Tbk.

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Siddharta Widjaja & Rekan (member of KPMG International)

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash on Hand	11,054,208	16,284,142	19,577,571	17,849,460	16,852,170
Placements with Other Banks	28,802,130	12,254,043	11,502,178	96,259,099	34,595,091
Marketable Securities	47,310,371	89,463,509	26,289,663	515,099	102,523,564
Loans	252,760,457	306,679,132	339,859,068	378,616,292	376,928,963
Investment	104,246	182,544	166,888	51,153,115	173,248
Fixed Assets	6,406,625	7,440,017	8,944,930	9,712,021	10,342,610
Other Assets	6,265,653	6,564,382	7,133,595	8,619,292	9,511,078
Total Assets	442,994,197	496,304,573	553,473,892	594,372,770	626,176,157
Growth (%)		12.03%	11.31%	7.59%	5.35%
Deposits	372,837,307	413,036,948	451,660,016	478,173,935	495,078,704
Taxes Payable	216,614	276,017	251,818	251,091	-
Fund Borrowings	128,018	300,952	3,080,942	1,743,337	2,320,091
Other Liabilities	5,620,847	5,768,437	6,260,219	7,613,476	-
Total Liabilities	390,067,244	432,337,895	472,550,777	501,945,424	519,822,213
Growth (%)		10.84%	9.30%	6.22%	3.56%
Authorized Capital	5,500,000	5,500,000	5,500,000	5,500,000	5,500,000
Paid up Capital	1,540,938	1,540,938	1,540,938	1,540,938	1,540,938
Paid up Capital (Shares)	24,655	24,655	24,655	24,655	24,655
Par Value	63	63	63	63	63
Retained Earnings	45,534,178	56,928,028	70,332,010	81,995,065	88,982,176
Total Equity	51,897,942	63,966,678	77,920,617	89,624,940	103,532,696
Growth (%)		23.25%	21.81%	13.02%	15.52%
INCOME STATEMENTS					
Total Interest Income	28,885,290	34,277,149	43,771,256	55,441,647	24,794,333
Growth (%)		18.67%	27.70%	26.80%	
Interest Expenses	7,647,167	7,852,009	11,744,562	11,217,072	5,090,340
Other Operating Revenue	6,375,833	470,940	1,738,943	3,651,597	6,421,804
Other Operating Expenses	12,859,718	14,631,462	18,306,319	25,219,058	14,076,917
Income from Operations	14,255,568	17,078,667	20,504,773	22,657,114	12,048,880
Growth (%)		19.89%	20.98%	10.50%	
Non-Operating Revenues	430,478	736,939	236,348	-	-
Income Before Tax	14,686,046	17,815,606	20,741,121	22,657,114	12,048,880
Provision for Income Tax	2,967,586	3,559,367	4,229,451	4,621,346	2,468,413
Profit for the period	11,718,460	14,256,239	16,511,670	18,035,768	9,580,467
Growth (%)		21.66%	15.82%	8.23%	
Period Attributable	11,721,717	14,253,831	16,485,858	18,018,653	9,575,887
Comprehensive Income	11,898,523	13,004,312	16,925,171	17,691,505	16,496,532
Comprehensive Attributable	11,901,780	13,001,904	16,899,359	17,673,517	16,491,928
RATIOS					
Dividend (Rp)	114.50	165.00	198.00	55.00	-
EPS (Rp)	475.43	578.13	668.66	730.83	388.40
BV (Rp)	2,104.97	2,594.47	3,160.44	3,635.16	4,199.26
DAR (X)	0.88	0.87	0.86	0.84	0.83
DFR(X)	7.52	6.76	6.06	5.60	5.02
ROA (%)	2.65	2.87	2.99	3.03	1.53
ROE (%)	22.58	22.29	21.19	20.12	9.25
OPM (%)	49.35	49.83	46.85	40.87	48.60
NPM (%)	40.57	41.59	37.72	32.53	38.64
Payout Ratio (%)	24.08	28.54	29.61	7.53	-
Yield (%)	1.26	1.72	1.51	0.41	-



BBCA Bank Central Asia Tbk.

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Siddharta & Widjaja (Member of KPMG International)

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash on Hand	8,865,151	9,639,057	10,355,620	11,054,208	16,284,142
Placements with Other Banks	3,259,335	61,326,849	43,010,506	28,802,130	12,254,043
Marketable Securities	69,562,763	21,159,270	22,186,868	47,310,371	89,463,509
Loans	119,595,661	150,016,746	198,440,354	252,760,457	306,679,132
Investment	1,952	38,901	171,728	104,246	182,544
Fixed Assets	2,971,269	3,406,957	4,144,659	6,406,625	7,440,017
Other Assets	3,325,651	3,682,901	4,185,031	6,265,653	6,564,382
Total Assets	282,992,294	324,419,069	381,908,353	442,994,197	496,804,573
Growth (%)		14.88%	17.12%	15.99%	12.03%

Deposits	247,628,653	277,530,635	326,894,554	372,837,307	413,036,948
Taxes Payable	269,334	493,337	432,101	216,614	276,017
Fund Borrowings	730,333	448,721	449,188	128,018	500,952
Other Liabilities	2,375,459	2,812,014	3,483,582	5,620,847	5,768,437
Total Liabilities	254,535,601	290,311,225	339,881,013	390,067,244	432,337,895
Growth (%)		14.06%	17.07%	14.77%	10.84%

Authorized Capital	5,500,000	5,500,000	5,500,000	5,500,000	5,500,000
Paid up Capital	1,540,938	1,540,938	1,540,938	1,540,938	1,540,938
Paid up Capital (Shares)	24,655	24,655	24,655	24,655	24,655
Par Value	63	63	63	63	63
Retained Earnings	22,587,283	28,528,020	36,581,874	45,534,178	56,928,028
Total Equity	27,856,693	34,107,844	42,027,340	51,897,942	63,966,678
Growth (%)		22.41%	23.22%	21.49%	23.25%

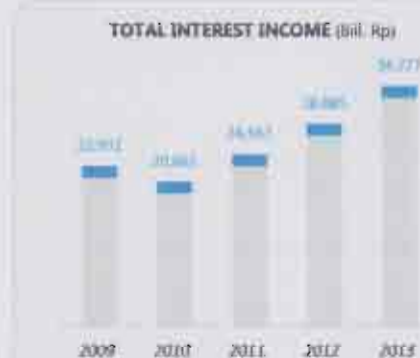
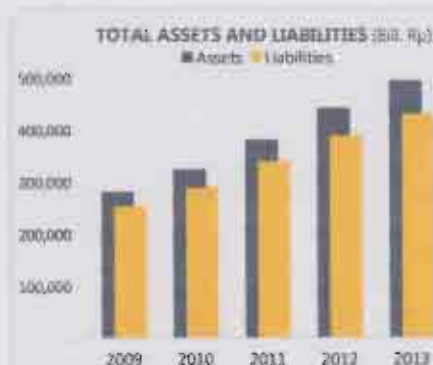
INCOME STATEMENTS	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Total Interest Income	22,931,153	20,660,602	24,566,852	28,885,290	34,277,149
Growth (%)		-9.50%	18.91%	17.36%	18.67%

Interest Expenses	8,031,428	7,723,774	7,730,157	7,647,167	7,852,009
Other Operating Revenue	4,348,342	7,359,500	7,213,378	6,375,833	470,940
Other Operating Expenses	8,471,235	9,571,893	10,913,969	12,859,718	14,631,462
Income from Operations	8,518,883	10,400,190	13,296,775	14,255,568	17,078,667
Growth (%)		22.08%	27.85%	7.21%	18.89%

Non-Operating Revenues	426,209	253,079	321,883	430,478	736,939
Income Before Tax	8,945,092	10,653,269	13,618,758	14,686,046	17,815,606
Provision for Income Tax	2,137,850	2,173,996	2,800,960	2,967,586	3,559,367
Profit for the period	6,807,242	8,479,273	10,817,798	11,718,460	14,256,239
Growth (%)		24.56%	27.38%	8.37%	22.46%

Period Attributable	6,807,242	8,479,273	10,819,309	11,721,717	14,253,831
Comprehensive Income	6,807,242	8,789,687	10,770,209	11,898,523	13,004,312
Comprehensive Attributable	-	8,789,687	10,771,720	11,901,780	13,001,904

RATIOS	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Dividend (Rp)	110.00	112.50	157.00	114.50	45.00
EPS (Rp)	276.10	343.92	438.83	475.43	578.13
BV (Rp)	1,129.86	1,383.40	1,704.62	2,104.97	2,594.47
DAR (X)	0.90	0.89	0.89	0.88	0.87
DER(X)	9.14	8.51	8.09	7.52	6.76
ROA (%)	2.41	2.61	2.83	2.85	2.87
ROE (%)	24.44	24.86	25.74	22.58	22.29
OPM (%)	37.15	50.34	54.12	49.35	49.83
NPM (%)	29.69	41.04	44.03	40.57	41.59
Payout Ratio (%)	39.84	32.71	35.78	24.08	7.78
Yield (%)	3.27	1.76	1.96	1.26	0.47



UNVR Unilever Indonesia Tbk. [S]

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Siddharta Widjaja & Rekan (member of KPMG International)

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	229,690	261,202	859,127	628,159	1,822,254
Receivables	2,261,941	3,279,694	3,052,260	3,602,272	4,772,419
Inventories	2,061,899	2,084,331	2,325,989	2,297,502	2,619,358
Current Assets	5,035,962	5,862,939	6,337,170	6,623,114	9,443,805
Fixed Assets	6,283,479	6,874,177	7,348,025	8,320,917	8,781,618
Other Assets	70,456	69,271	81,310	292,968	212,376
Total Assets	11,084,970	7,485,240	14,280,670	15,729,945	18,020,136
Growth (%)		-37.54%	90.78%	10.15%	20.28%

Current Liabilities	7,535,896	8,419,442	8,864,832	10,127,542	13,172,612
Long Term Liabilities	480,718	674,076	817,056	775,043	857,077
Total Liabilities	8,016,614	9,093,518	9,681,888	10,902,585	14,029,689
Growth (%)		13.43%	6.47%	12.61%	28.68%

Authorized Capital	76,300	76,300	76,300	76,300	76,300
Paid up Capital	76,300	76,300	76,300	76,300	76,300
Paid up Capital (Shares)	7,630	7,630	7,630	7,630	7,630
Par Value	10	10	10	10	10
Retained Earnings	4,933,326	4,082,370	4,426,482	4,655,060	4,718,147
Total Equity	3,968,365	4,254,670	4,598,782	4,827,360	4,890,447
Growth (%)		7.21%	8.09%	4.97%	1.31%

INCOME STATEMENTS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
Total Revenues	27,303,248	30,757,435	34,511,534	36,484,030	20,745,536
Growth (%)		12.65%	12.21%	5.72%	
Cost of Revenues	13,414,122	14,978,947	17,412,413	17,835,061	10,254,483
Gross Profit	13,889,126	15,778,488	17,099,121	18,648,969	10,491,053
Expenses (Income)	7,391,019	8,614,043	9,336,793	10,709,568	6,013,029
Operating Profit	6,498,107	7,164,445	7,762,328	7,939,401	4,478,024
Growth (%)		10.25%	8.35%	2.28%	

Other Income (Expenses)	-31,342	-5,637	-85,606	-109,911	-62,799
Income before Tax	6,466,765	7,158,808	7,676,722	7,829,490	4,415,225
Tax	1,627,620	1,806,183	1,938,199	1,977,685	1,117,018
Profit for the period	4,839,145	5,352,625	5,738,523	5,851,805	3,298,207
Growth (%)		10.61%	7.21%	1.97%	

Period Attributable	4,839,277	5,352,625	5,738,523	5,851,805	3,298,207
Comprehensive Income	4,839,145	5,352,625	5,738,523	5,864,386	3,298,207
Comprehensive Attributable	4,839,277	5,352,625	5,738,523	5,864,386	3,298,207

RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Jun-16
Current Ratio (%)	66.83	69.64	71.49	65.40	71.69
Dividend (Rp)	634.00	701.00	336.00	342.00	-
EPS (Rp)	634.24	701.52	752.10	766.95	432.27
BV (Rp)	520.10	557.62	602.72	632.68	640.95
DAR (X)	0.67	1.21	0.68	0.69	0.74
DER(X)	2.02	2.14	2.11	2.26	2.87
ROA (%)	40.38	71.51	40.18	37.20	17.43
ROE (%)	121.94	125.81	124.78	121.22	67.44
GPM (%)	50.87	51.30	49.55	51.12	50.57
OPM (%)	23.80	23.29	22.49	21.76	21.59
NPM (%)	17.72	17.40	16.63	16.04	15.90
Payout Ratio (%)	99.96	99.93	44.67	44.59	-
Yield (%)	3.04	2.70	1.04	0.92	-

